Muhammad Nashiruddin Al-Albani
NABI ISA AS
VS
DAJJAL

Syaikh
Nashiruddin Al Albani

Nabi Isa AS Vs Dajjal

Penerjemah:
Abdul Kadir Ahmad
Syahrullah Iskandar

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Judul Asli:
Qishah Al Masih Addajjal Ulanuzuli Isa AS Waqatlihi Iyyahu
Pengarang:
Syaikh Nashiruddin Al Albani
Penerbit:
Maktabah Al Islamiyah
Amman – Yordania

Edisi Indonesia:

Nabi Isa AS Vs Dajjal

Penerjemah:
Abdul Kadir Ahmad
Syahrullah Iskandar
Editor:
Ibnu Muhammad Arsim, Lc
Desain Cover:
DEA Grafis
Cetakan:
Pertama, Juli 2002
Penerbit:
PUSTAKA AZZAM
Anggota IKAPI DKI Jakarta
Alamat:
Jl. Kp. Melayu Kecil III No.15
Jak-Sel 12840
Telp.: (021) 8309105, 8311510
Fax.: (021) 8309105
E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

Daftar Isi

Rasulullah SAW bersabda,

"Tidak ada seorang Nabi pun yang diutus kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Saya memperingatkan kalian bahwa Dajjal itu juling, sedangkan Allah SWT tidak juling. Dia berjalan di muka bumi, sedangkan bumi dan langit adalah miliknya Allah SWT. Ketahuilah, bahwa mata kanan Dajjal itu ibarat buah anggur."

Pendahuluan dari Penerbit

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Kepada-Nya kita memohon dan kepada-Nya jua kita meminta ampun. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa yang diberi oleh Allah petunjuk, maka ia tidak akan mendapatkan kesesatan. Barangsiapa yang Ia kehendaki kesesatan, maka ia tidak akan ada yang mempu memberikan petunjuk kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang maha Esa. Saya bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Selanjutnya, sebagaimana kita ketahui bahwa keimanan terhadap hari akhir merupakan salah satu rukun iman dalam akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*. Hari akhir itu memiliki tanda-tanda kecil dan besar. Adapun yang tergolong tanda-tanda besar itu adalah: Munculnya Dajjal dan turunnya Isa ibnu Maryam *'alaihissalam*. Telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab "*Shahih*"-nya (2901) dari Khuzaifah Ibnu Asiid Al Ghifari, ia berkata. "Nabi SAW pernah datang di saat kami sedang berbincang-bincang. Beliau bertanya, *'Apa yang kalian sedang perbincangkan?'* Mereka menjawab, 'Kami sedang memperbincangkan hari kiamat.' Beliau bersabda, *'Hari kiamat itu tidak akan datang hingga kalian menyaksikan sepuluh tanda sebelumnya.'* Lalu beliau menyebutkan asap, Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, turunnya Isa ibnu Maryam 'alaihissalam, Ya'juj dan Ma'juj, munculnya tiga gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di jazirah Arab, dan yang terakhir api yang keluar dari arah Yaman yang mengusir manusia ke tempat berkumpulnya

(mahsyar)".

Karena sangat besarnya perihal Dajjal dan jahatnya fitnah yang ditimbulkannya, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang Nabi pun yang diutus kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Saya memperingatkan kalian bahwa Dajjal itu juling, sedangkan Allah SWT tidak juling. Dia berjalan di muka bumi, sedangkan bumi dan langit adalah miliknya Allah SWT. Ketahuilah, bahwa mata kanan Dajjal itu ibarat buah anggur."*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Khuzaimah (hal 32) dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* salah seorang istri nabi SAW.

Nabi SAW juga memerintahkan untuk senantiasa memohon perlindungan dari kejahatan fitnahnya dalam shalat. Beliau bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian telah selesai dari tasyahud akhirnya, maka hendaknya ia memohon perlindungan kepada Allah SWT dari empat perkara; dari azab jahanam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan fitnah kejahatan Dajjal."* Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (588) yang bersumber dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu.*

Karena sangat pentingnya perkara ini dan penjelasan bahwa hal ini tergolong keyakinan *ahlu sunnah wal jamaah*, maka syaikh Al Muhaddits Al Allamah Muhammad Nashiruddin Al AlBani *rahimahullah* telah menyusun kitabnya ini yang berjudul "Kisah Dajjal, Turunnya Isa *'alaihissalam*, dan Terbunuhnya dajjal oleh Isa *'alaihissalam.*" Berdasarkan rangkaian riwayat Abu Umamah *radhiyallahu 'anhum*. Bersandar pada riwayat lain yang *shahih* dari sahabat *radhiyallahu 'anhu*. Kitab ini merupakan karya yang sangat bernilai yang ditinggalkan oleh beliau dalam bidang kajian hadits.

Ada dua hal yang membuat syaikh Nashiruddin Al Albani memberanikan diri menyusun kitab ini –sebagaimana yang beliau sebutkan dalam pendahuluannya- yaitu:

Pertama, Keraguan banyak ilmuwan tentang keyakinan turunnya Isa *alaihissallam*, dan pembunuhan Dajjal olehnya di akhir zaman kelak.

Kedua, Semua manusia –kecuali yang dikehendaki oleh Allah- jarang memperbincangkan kemunculan Dajjal dan turunnya Isa *'alaihissalam.*

Penerus syaikh Al AlBani bekerjasama dengan perpustakaan Islamiyah di Amman dalam menerbitkan kitab ini. Dengan demikian,

diharapkan kitab ini dapat memberi manfaat bagi kaum muslimin di segenap penjuru bumi. Terlebih lagi agar menjadi amal jariyah di sisi beliau setelah beliau meninggal. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kebaikan kepada kita semua.

Amman – Syam

2 Rabi'ul Alkhir 1421 H

Penerbit

Bagian Pertama

Pendahuluan Penulis

Sebab ditulisnya Kitab Ini

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Kepada-Nya kita memohon dan kepada-Nya jua kita meminta ampun. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka ia tidak akan mendapatkan kesesatan. Barangsiapa yang tersesat, maka tidak ada yang dapat memberikannya petunjuk kecuali hanya Dia semata. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang maha Esa. Saya bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali 'Imraan (3): 102).

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa(4): 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan

barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al Ahzaab(33): 70 dan 71)

Selanjutnya, sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah kitabullah. Dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW. Sedang seburuk-buruk sesuatu adalah mengada-ada, dan semua yang mengada-ada adalah bid'ah, dan semua yang bid'ah adalah sesat, dan semua yang sesat tempat kembalinya adalah neraka.

Tidak pernah terlintas dalam benakku akan meluangkan waktu untuk menyusun sebuah risalah seperti ini sebelumnya. Akan tetapi, Allah SWT jika menghendaki sesuatu, maka pasti akan mewujudkannya. Tepatnya pada awal bulan Jumadil Ula tahun (1393 H) saya mendapatkan pentahqiqan (*tahqiq*) untuk kitab "*Shahih Al Jami Ash-Shaghir*" dan "*Dha'if Al Jami' Shagir*" yang memuat hadits Abi Umamah Al Bahili *radhiyallahu 'anhu* tentang peringatan nabi SAW kepada umatnya mengenai Dajjal, dan penggambaran yang diberikan oleh beliau yang belum pernah dilakukan oleh seorang nabi sebelumnya. Pembunuhan Isa *'alaihissalam* terhadap Dajjal di (Ludd) negeri Palestina, dan selainnya, merupakan kebenaran kebenaran yang berkenaan dengan Al Masih yang memberi petunjuk dan Dajjal yang menyesatkan. Dengan hasil *tahqiq* –yang telah aku lakukan pada kedua kitab tersebut- maka hal itu memicu saya untuk mempelajari sanad hadits dan menelitinya. Ada beberapa hadits yang lemah (*dha'if*) yang tidak mungkin dijadikan sandaran hukum. Terlebih lagi pada perihal akidah keyakinan seperti ini. Akan tetapi, saya mendapat kejelasan –di awal penelitian yang saya lakukan pada matan hadits tersebut- bahwa kebanyakan dari hadits itu *shahih* dan tertera dalam kitab "*Shahihain*" dan kitab-kitab Sunnah yang lain.

Suatu hal yang rasional adalah bahwa tidak mungkin menetapkan ke-*shahih*an suatu hadits secara sempurna hanya dengan melakukan suatu penelitian yang tergesa-gesa seperti ini. Akan tetapi, lebih dari itu, hal tersebut memerlukan ketekunan dalam penelitian pada setiap paragrafnya (baris), bahkan lafazh-lafazhnya. Dan mencari hadits-hadits yang senada dengannya pada kitab-kitab sunah, dan mencari perselisihan-perselisihan hadits yang terdapat di dalamnya. Baik yang punya kaitan dekat maupun jauh dengan Isa *alaihissallam* dan Dajjal yang telah dilaknat oleh Allah SWT dan yang berhubungan dengannya. Demikian pula mempelajari sanad-sanad dengan pentahqiqan yang teliti, sebagaimana yang telah kami lakukan dalam kitab kami "*Silsilah Al Ahadits 'alaihissalam Ash-Shahihah*" dan "*Silisilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*" hingga kita bisa menetapkan secara tegas ke*shahihan* dan keutamaan hadits tersebut pada akhirnya. Setelah itu mencantumkannya

dalah kitab "*Ash-Shahih*" secara keseluruhan sebagai hasil dari proses *pentahqiqan*.

Saya mengerahkan segenap tenaga untuk mempelajari hadits tersebut cara paragraf perparagraf, bahkan lafazh perlafazh. Menyebutkan hadits-hadits yang kuat di setiap paragrafnya yang telah saya teliti. Takhrijnya secara keseluruhan, beserta ungkapan tentang sanad-sanad dari segi ke*shahih*an dan ke*dha'ifan*nya, yang berdasarkan kaidah ilmu hadits yang menetapkan tentang ke*shahih*an, ke*hasan*an, dan ke*dha'if*an hadits. Saya kemudian menemukan hadits-hadits yang mendukung atau yang senada dengannya (*mutabi'* dan *syahid*) yang dapat membantu kami dalam membersihkan setiap paragrafnya dari terjadinya ke*dha'if*an yang melekat padanya dari sisi sanadnya. Dan hadits yang diriwayatkan oleh Abi Umamah *radhiyallahu 'anhu*.

Jelaslah bagi saya setelah mempelajari dengan cermat bahwa hadits tersebut dengan seluruh paragrafnya adalah *shahih lighairihi,* kecuali sebagian darinya. Bahkan kebanyakan darinya merupakan hadits yang *mutawatir* yang *qath'i,* yang bersumber dari nabi SAW. Contohnya adalah yang berhubungan dengan kemunculan Dajjal yang bermata juling, turunnya Isa ' *'alaihissalam* dari langit, dan terbunuhnya Dajjal oleh Isa *'alaihissalam*.

Saya juga telah menemukan banyak informasi dan pelajaran yang berharga pada hadits-hadits yang telah saya *takhrij* itu, terutama yang berkenaan dengan Isa 'alaihissalam dan Dajjal yang juling, yang tidak terdapat pada hadits Abu Umamah. Terlebih lagi, jumlah hadits itu hampir mencapai tiga puluh buah, dan bersumber lebih dari dua puluh sahabat. Satu hadits dengan hadits lainnya terkadang memiliki lebih dari satu jalur *sanad*. Khususnya hadits Abu Hurairah, saya telah men*takhrij* hadits itu sendiri sebanyak sepuluh jalur sanad. Di setiap jalur sanad kadang-kadang ada faidah dan tambahan yang tidak terdapat pada jalur *sanad* lainnya.

Oleh karena itu, setelah saya selesai mempelajari hadits tersebut dengan setiap paragrafnya, dan mentakhrij hadits-hadits yang mendukungnya (*syawahid*), dan mencantumkannya dalam kitabku "*Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*" pada nomor (2457), munculah suatu pemikiran dari saya, bahwa hadits-hadits tersebut membantu mengetahui dan menunjukkan kepada permasalahan tersebut dengan benar. Aku terapkan pada kitabku (*Hujjah An-Nabi* SAW), sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Jabir radhiyallahu 'anhu perbedaan yang jelas antara kedua hadits tersebut. Kitab tersebut khusus mengandung riwayat-riwayat hadits Jabir sendiri, bukan seluruh sahabat. Saya meletakkan semua tambahan yang *shahih* pada tempat yang cocok dengan bentuk rangkaian haditsnya dari riwayat Imam Muslim yang

bersumber dari Abu Ja'far Al Baqir.

Adapun hadits Abi Umamah *radhiyallahu 'anhu*, saya berpegang kepada apa yang *shahih,* dan kepada apa yang bersumber dari kalangan sahabat *radhiyallahu 'anhu.* Jumlahnya mencapai dua puluh sahabat, sebagaimana telah ditunjukkan sebelumnya.

Pemikiran itu senantiasa memikat saya untuk terus menyelaminya dan mempertimbangkannya berkali-kali hingga saya mampu mengeluarkannya dalam wujud yang nyata. Hal itu dipicu oleh pentingnya persoalan ini untuk disebarkan kepada segenap orang dalam rangkaian kalimat yang indah dan mudah untuk didapatkan seluruhnya -berdasarkan keragaman budaya dan tingkatan martabat mereka-. Dan juga untuk menjelaskan kepada mereka seluruh hadits yang berbeda, yang tidak mungkin dilakukan oleh banyak kalangan terutama dalam men*takhrij*nya.

Yang memberanikan saya untuk menyusun kitab ini ada beberapa hal, yaitu:

Pertama, keraguan kebanyakan ilmuwan dan juga para da'i, -terlebih lagi orang lain yang tidak mempunyai akar budaya keislaman dari kalangan pemuda dan kalangan awam lainnya- tentang keyakinan akan turunnya Isa 'alaihissalam dan terbunuhnya Dajjal oleh Isa AS di akhir zaman kelak, sudah sampai pada taraf yang memprihatinkan. Saya berkesimpulan bahwa sebagian ulama ada yang meragukan hal ini -meskipun mereka tidak mengingkarinya-. Hal itu saya peroleh dari hasil diskusi saya dengan mereka secara langsung dan setelah menelaah fatwa-fatwa mereka tentang hal ini dan juga komentar-komentar dari kalangan mereka yang termaktub dalam beberapa kitab.

Yang paling masyhur di antara mereka adalah Syaikh Muhammad Abduh. Beliau berpendapat bahwa hadits tentang turunnya Isa *'alaihissalam* adalah hadits *ahad.* Ini tentunya dikarenakan keterbatasan beliau dalam mengkaji hadits-hadits. Beliau adalah salah seorang ulama modern yang saya kritik. Terkadang juga ia menakwilkan turunnya Isa *alaihissalam* ke bumi sebagai kemenangan dunia ruh dengan dunia jasad, dan turunnya Isa bagi beliau juga merupakan rahasia risalah-Nya pada manusia. Yaitu ajaran yang di dalamnya terdapat ajaran kasih sayang, cinta, dan kedamaian. Sebagaimana diceritakan oleh Sayyid Rasyid Ridha dalam *Tafsir*-nya (3/317). Padahal sesungguhnya ia menolaknya dengan ungkapan, "Akan tetapi, bentuk zhahir hadits yang tercantum tentang hal itu tertolak." Karena itu ia menolak pengecualian ini dengan ungkapan, "Para pendukung takwil ini berkata, 'Sesungguhnya hadits-hadits ini telah dikutip secara maknawi, seperti kebanyakan hadits lain." Dan sang penukil makna ini mengutip

sebatas kadar pemahamannya.'" Muhammad Abduh pernah ditanya tentang Dajjal dan terbunuhnya ia oleh Isa *'alaihissalam* Beliau menjawab, "Sesungguhnya Dajjal merupakan simbol *khurafat*, penyim-pangan, dan kejahatan yang merubah penetapan syariah dari bentuknya ...."

Sangat ironis bahwa penakwilan ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh Mirza Ghulam Ahmad (seorang *qadhi*) di India yang mengaku sebagai nabi. Ia selalu mengulang-ulangnya dalam kitab dan risalah-risalahnya. Penakwilan ini sangatlah serupa dengan penakwilannya pada banyak ayat Al Qur`an yang ia ubah untuk menunjukkan kenabiannya. Seperti penakwilannya tentang firman Allah SWT tentang Isa *'alaihisalam*. (QS. Ash-Shaff (61): 6). Ia mengira bahwa yang dimaksud dengan kata (Ahmad) adalah dirinya. Ini adalah salah satu dari contoh penakwilan yang dilakukannya secara gegabah. Sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Rasyid Ridha sendiri yang menolak pendapat ini pada bentuk lain dalam *Tafsir*-nya (6/58). Beliau berkata di dalamnya, "Kalangan Mahdawiyah dari kalangan Syiah Iran sama seperti golongan Al Bahaiyah dan Al Babiyah (dalam menyimpulkan dalil-dalil yang masih samar dalam Al Qur`an). Hingga ia men*takhrij*nya dari surat Al Fatihah. Dalam penafsirannya itu, ia (Mirza Ghulam Ahmad) mempunyai satu kitab dengan gaya ketololan yang menegaskan bahwa itu merupakan mukjizat baginya. Maka ia menjadikannya sebagai berita gembira dengan kemunculan dirinya (bahwa ia adalah Al Masih bagi umat ini.)"

Sayyid Rasyid Ridha berkata, "Sesungguhnya ia (Mirza Ghulam Ahmad) membuka pintu untuk umat yang aneh dari pintu penakwilan Al Qur`an, dan merubah lafazh-lafazhnya dari makna-makna yang terdapat di dalamnya (menjadi makna-makna yang aneh, yang tidak sedikitpun menyerupainya dan cocok dengannya). Mereka adalah kalangan *zindiq* (kafir) dari golongan majusi, dan konco-konconya yang telah memalsukan ajaran agama dari kalangan Bathiniyah."

Lalu apa perbedaan antara penakwilan kalangan Bathiniyah terhadap Al Qur`an dengan penakwilan kalangan Qadyaniyah, dan Muhammad Abduh dan para pengikutnya pada hadits-hadits tentang turunnya Isa *'alaihissalam* dan Dajjal dengan penakwilan yang batil dan tanpa alasan itu? Bagaimana sikap Sayyid Rasyid Ridha *rahimahullah* yang juga menakwilkan dengan penakwilan baru, bahwa hadits-hadits itu dikutip secara makna? Apakah hal itu sudah pantas dijadikan alasan untuk menolak riwayat yang *shahih* dari sahabat, terlebih lagi riwayat mereka yang *mutawatir*?

Banyak lagi contoh penakwilan lain yang disusutkan oleh penulis-penulis modern dari beberapa kalangan ulama. Syaikh Muhammad Fahim

Abu Abiyah berkata pada komentarnya dalam kitab *Nihayah Al Bidayah wa An-Nihayah* (1/71), "Apakah Isa *'alaihissalam* masih tetap hidup hingga sekarang? Dan apabila akan turun ke bumi untuk memperbarui dakwah untuk menyeru manusia kepada agama Allah dengan sendirinya? Ataukah maksud dengan turunnya Isa *'alaihissalam* adalah kemenangan agama yang benar dan tersebarnya agama itu dalam bentuk yang baru, di bawah kekuasaan seseorang yang diutus untuk memurnikan masyarakat dari kejahatan dan berhala? Ada dua pendapat yang semuanya didukung oleh sekelompok ulama.

Adapun tentang Dajjal, ada beberapa pertanyaan yang muncul, yaitu: Apakah ia merupakan sosok yang terbentuk dari daging dan tulang, yang menebarkan kerusakan dan mengancam para ahli ibadah, dan mampu memberikan anjuran dan ancaman serta melakukan kerusakan hingga dihancurkan oleh Isa *'alaihissalam*? Ataukah ia hanya merupakan simbol tersebarnya kejahatan dan fitnah, dan lemahnya daya tarik kemuliaan yang kemudian dihancurkan oleh kebaikan yang disimbolkan dengan angin kebajikan yang dibawa oleh Isa *'alaihissalam*?, Yang mengantar umat manusia ke arah tujuan yang baik dan lurus, serta berada dalam keadaan yang penuh keadilan dan hidup dalam nuansa keagamaan?

Saya mengatakan bahwa ulama ini tidak hanya telah melakukan perusakan pada teks-teks sunah dan penakwilannya –dengan jalan simbolisasi yang merupakan madzhab Bathiniyah yang kafir, sebagaimana diceritakan sebelumnya oleh Sayyid Rasyid Ridha sendiri- bahkan ia telah membingungkan para pembaca dengan mengatakan bahwa perusakan ini merupakan pendapat sebagian ulama. Padahal sebenarnya tidak ada seorang ulama hadits pun yang mengatakan seperti itu. Akan tetapi, ungkapan itu bersumber dari kalangan khawarij dan mu'tazilah yang merupakan golongan sesat. Qadhi Iyadh berkata, "Dalam hadits-hadits tersebut terdapat *hujjah* bagi kalangan *ahlu sunnah* tentang keshahihan adanya Dajjal. Bahwa ia merupakan sosok tertentu yang dengannya Allah menguji para hambanya. Allah juga membekalinya dengan kemampuan untuk melakukan banyak hal, seperti menghidupkan mayat yang telah dibunuhnya. Ia seolah-olah dapat menciptakan segala kemewahan, sungai-sungai, surga dan neraka, tunduknya segala kekayaan bumi padanya, turunnya hujan setelah ia memerintahkan langit untuk menurunkannya, dan tumbuhnya tanaman setelah ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkannya. Semua itu berdasarkan kehendak Allah. Kemudian ia dilemahkan, sehingga tidak mampu membunuh seorang pun dan yang lainnya dan membatalkan perintahnya dan akhirnya terbunuh di tangan Isa ibnu Maryam. Kalangan Khawarij dan Mu'tazilah dan Jahmiyah menentang pendapat ini. Mereka

mengingkari keberadaannya dan menolak hadits-hadits *shahih*.

Saya berpendapat bahwa ini adalah kelakuan sebagian ulama dan beberapa Syaikh –mengikuti pendahulunya dari kalangan Khawarij dan Mu'tazilah. Dan yang terakhir kalangan Qadyaniyah sebagaimana sebelumnya- terkadang dengan jalan menyisipkan keragu-raguan dan kebimbangan tentang keshahihan hadits-hadits dengan anggapan bahwa hadits-hadits yang bercerita tentang hal itu adalah merupakan hadits *ahad* –sebagaimana telah dilakukan oleh syaikh Mahmud Syaltut dalam beberapa makalahnya mengikuti syaikh Muhammad Abduh sebagaimana sebelumnya- dan terkadang dengan cara penakwilan dan perusakan seperti yang dilakukan oleh ulama ini. Meskipun pendapatnya disebutkan sangat singkat tanpa menentukan sikapnya secara jelas tentang hal itu, namun ia lakukan hal itu sebagai bentuk penyimpangan dan pemalsuan kepada segenap pembaca dan sebagai jalan agar pendapat yang dikuatkan itu nantinya dapat diterima. Dengarkanlah kepadanya, ia berkata dalam komentarnya pada paragraf berikut (12 –Abu Umamah, 14): "Ulama berselisih paham tentang "menulis" (kitabah) di sini; Apakah ia merupakan hakikat, ataukah hanya sebagai *kinayah* (majaz)? Dan sesungguhnya bacaan (*qira'ah*) artinya adalah meneguk jiwa kaum mukmin dengan menerima apa yang ditunjukkan oleh hakikat tanpa ada rasa keraguan. Semoga penakwilan ini lebih dekat kepada kebenaran dan lebih diterima."

Demikian pula ulama ini berpendapat secara sembarangan tentang teks Imam Nawawi dan selainnya yang menyalahi hasil *tarjih*. Imam Al Hafidz berkata dalam kitab *Al Fath* (13/85), "Imam Nawawi berkata, 'Yang benar dan dijadikan sandaran oleh para *muhaqqiq* adalah bahwasanya kata "*kitabah*" maknanya adalah hakikat yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai tanda yang jelas tentang kebohongan Dajjal. Kemudian menampakkannya kepada yang beriman kepadanya dan menyembunyikannya dari orang yang menghendaki kesengsaraan.'" Al Hafidz berkata, "Imam Iyadh menceritakan dengan cerita yang berbeda. Beberapa ulama dari mereka berpendapat bahwa itu hanya merupakan majaz tentang tanda kejadiannya. Dan ini merupakan madzhab yang lemah."

Kemudian ulama tersebut menguatkan penakwilan yang bathil itu, dan mereka berkata; "Perselisihan seputar riwayat dari hadits-hadits tentang tempat munculnya Dajjal ......menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Dajjal adalah simbol kejahatan dan ketinggiannya...."

Hal ini dikuatkan oleh perkataan mereka pada permulaan kitab itu. Mereka berkata, "Kemudian kami sejalan dengan yang berpendapat bahwa munculnya Imam Al Mahdi dan turunnya Isa *'alaihissalam* merupakan

simbol menangnya kebajikan dari kejahatan. Dan sesungguhnya Dajjal merupakan simbol tersebarnya fitnah dan merajalelanya kesesatan di suatu zaman kelak ...."

Salah seorang ulama telah menjelek-jelekkan kitab tersebut dalam komentar-komentarnya yang ditujukan pada pengarang dan kitabnya di satu sisi, dan kepada hadits nabi di sisi lain. Hal itu dapat kita lihat ketika ia menetapkan lemahnya hadits-hadits, yang sebenarnya hadits itu adalah *shahih*. Belum ada seorang ulama pun yang pernah melakukan hal demikian. Ia mendha'ifkan hadits yang sebenarnya adalah hadits *shahih,* sekalipun hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Adapun sikapnya yang menjelek-jelekan yang ditujukan pada kitab dan pengarang kitab tersebut, terlihat ketika ia meletakkan dalam kitab itu beberapa topik yang bersumber dari dirinya sendiri tanpa memperhatikan hal yang sebenarnya. Dan sebagian dari mereka menyalahi metode pengarang karena mereka menganggap bahwa pengarang buku itu dianggap sebagai ulama hadits yang mempercayai teks-teks yang berhubungan dengan datangnya hari kiamat tanpa menakwilkannya terlebih dahulu. Hal itu tidaklah berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ahli bid'ah dari kalangan Mu'tazilah dan selainnya. Ulama ini telah menjelaskannya dalam komentar-komentar yang menunjukkan hal itu. Di bawah ini saya cantumkan perkataannya yang merupakan contoh bahwa ia menulis beberapa topik yang berasal dari dirinya sendiri pada kitab itu, ia berkata, "Sebuah hadits wajib dialihkan dari makna zhahirnya kepada penakwilan."

Ia terapkan hadits itu pada hadits Muslim dalam pembahasan tentang pembunuhan seorang mukmin yang dilakukan oleh Dajjal, dan ia (Dajjal) menghidupkannya kembali.

Dalam topik lainnya ia terapkan atas hadits-hadits yang terdapat pada Ibnu Shayyad, dan sebagian yang lainnya terdapat dalam Al Bukhari. Ia berkata, "Riwayat yang tertolak karena tidak masuk akal dan tidak logis bersumber dari Rasulullah SAW."

Seakan-akan Rasulullah SAW menurut ulama ini hendaknya tidak memperbincangkan masalah-masalah yang ghaib yang tidak ada peluang bagi akal untuk memikirkannya.

Ia juga meletakkan beberapa topik tentang hadits yang menceritakan tentang disiksanya para pelukis (2/50), di antaranya adalah bab tentang "Siksaan para pelukis makhluk bernyawa pada hari kiamat."

Secara global, topik-topik yang ia letakkan dan yang bersumber dari dirinya sendiri pada kitab tersebut menunjukkan lemahnya ilmu ulama ini

dan kerugian yang ditimpakan olehnya terhadap penerbit, baik secara materi maupun non-materi. Dimana komentar-komentarnya yang disebutkan telah merubah isi kitab tersebut. Komentar dan topik yang ditulisnya sendiri telah melahirkan suatu kitab lain yang bukan merupakan kitab Al Hafidz ibnu Katsir.

Semoga ulama ini hanya berbuat sebatas ini saja. Akan tetapi, ia telah berlebihan ketika menjatuhkan kebanyakan teks-teks dan hadits-haditsnya yang tidak sesuai dengan pemahaman akal-logikanya. Hal itu telah dijelaskannya sendiri pada permulaan kitabnya. Ia berkata, "Kami terpaksa menjatuhkan sebagian riwayat yang dicantumkan oleh pengarang dalam kitabnya itu karena mengandung makna yang tidak sejalan dengan akal dan tidak konsisten dengan nilai-nilai agama."

Sesungguhnya pembaca akan mendapati komentar-komentarnya –di kebanyakan halaman isi kitabnya itu- bahwa ia telah mendhaifkan beberapa hadits sesuai dengan kehendaknya tanpa menyebutkan teks yang di dhaifkannya itu. Di antaranya adalah perkataannya, "Kami mendhaifkan potongan kalimat yang berbunyi '*yastahyi minha al haya'*...."

Yang paling mengherankan dari yang saya telah dapati adalah bahwa ia menjatuhkan empat halaman secara total yang dibiarkannya putih kosong pada jilid kedua, yaitu halaman (98,99,101, dan 102).

Demi Allah, sesungguhnya saya telah mendapatkan corak yang beragam dari para ilmuwan dewasa ini. Akan tetapi, saya belum pernah menemukan ulama seperti ini dari segi kelancangan, kebodohan dan penipuannya. Bagaimana ia berani melakukan perbuatan memalukan ini, yang sama sekali tidak mempercayai karya ilmiah (dalam kitab *Al Hafidz ibnu Katsir*), menyalahkan beberapa isi halamannya, melemahkan hadits-hadits yang *shahih*, dan membatalkan makna-maknanya dengan dalih penakwilan dan kelogisan akal?

Demi Allah, saya tidak tahu bagaimana penerbit bisa tertipu oleh penulis ini, Lalu ia berkata pada mukaddimahnya, "Adapun pentahqiqan itu telah kami sepakati hingga Fadhilah Syaikh Muhammad Fahim Abu Abiyah salah seorang dosen pada salah satu universitas melakukannya. Ia telah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membersihkan kitab tersebut dari kesalahan bahasa, penyimpangan pada nama-nama yang terdapat di dalamnya, dan men-*tashih* beberapa teks yang dikandungnya."

Sangat mengherankan jika penerbit menyifati ulama ini dengan pujian. Di dalam kitab tersebut terdapat ratusan *syawahid* (bukti-bukti) yang menunjukkan bahwa ia sangat tidak cocok untuk disifati dengan sifat seperti

itu. Karena ia telah melakukan perusakan pada beberapa teks dan menganggap *salah* sesuatu yang sebenarnya bukan tergolong kesalahan bahasa. Ia pun telah banyak melakukan penyimpangan pada halaman pertama. Ini merupakan hal yang menunjukkan bahwa negeri-negeri Saudi sangat berbaik sangka pada kebanyakan ulama-ulama yang seperti ini. Hal ini mengingatkan saya pada sebuah perumpamaan bahwa kejahatan di negeri kami akan terkoyak. Dan masih banyak lagi ungkapan lain yang ditorehkannya dalam jilid pertama kitab itu.

- Halaman (114) : Mencabut rambut di ubun-ubun (*jummah*) setiap yang mempunyai rambut pada ubun-ubun.

Yang benar: *himmah* -dengan *ha* dan *mim* tanpa *tasydid*- yang artinya racun.

Kesalahan ini selalu terulang pada halaman (169) dan hal ini memberikan keyakinan bahwa hal itu merupakan kesalahan ilmiah. Ia berkata, "*Al Jummah*: rambut yang berkumpul di bagian depan kepala. Semoga yang dimaksud dengan hilangnya (*jummah kullu dzi jummah*) adalah mensucikan masyarakat dari penyisiran rambut yang beraneka ragam, yang dilakukan oleh para pemudi hingga dipandang dengan mata yang menyenangkan, dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang dapat membangkitkan nafsu syahwat. Padahal kata (*dzatu jummah*) dalam hadits tersebut berkedudukan sebagai *sifat* untuk *maushuf* yang ......hingga akhir perkataannya."

- Pada halaman (114): "*Al 'Atsur*: Yang membinasakan di bumi ...." Padahal yang benar *kafatsur* dengan huruf *fa* dan *tsa*, yaitu: lemari. Suatu pendapat mengatakan bahwa artinya adalah baskom atau gelas yang terbuat dari emas dan perak.

- Pada halaman berikutnya (115): "*Wa qad jarrada Abu Daud wa isnaduhu.*" Yang benar adalah: "*Jawwada.*"

- Pada halaman (117): "Muhammad ibnu Abdillah ibnu *Qahran*." Padahal yang benar adalah "*Qahzadz*".

- Pada halaman itu juga: "*fayusyajju*". Lalu ia mengatakan, "*Khudzuhu wa syajjuhu.*" Lalu ia mengomentarinya: "*As-Syajju*: luka pada wajah dan kepala."

Padahal yang benar adalah: "*fayusyabbah* .... *wa syabbahuhu*" dengan memakai huruf *syiin* dan *ba bertasydid* dan *ha*. Artinya bentangkanlah pada perutnya. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi.

- Halaman (133): "*Ma'a Al Maradah*". Padahal yang benar adalah:

Al Qiradah.

- Halaman (142): "Musa ibnu Ubaidah Al Yazidy". Padahal yang benar adalah: "*Ar-Rabadzy*".

- Halaman (144): "*Layanzilunna ad-dajjalu bi Hauran*". Padahal yang benar adalah: "*Khauz*". Sebagaimana terdapat dalam kitab "*Al Musnad*" (2/319 dan 337).

- Halaman (146): "*Man sami'a min ad-dajjali falasna minhu*".

Kesalahan ini terulang sebanyak dua kali pada halaman tersebut. Dan ia mengulanginya lagi pada hal (154), hal tersebut menguatkan bahwa hal itu merupakan kesalahan yang bersumber darinya, bukan berasal dari pencetak. Oleh karena itu, tidak ditemukan dalam buku tersebut ralatan dan kata yang benar.

Padahal hadits yang *shahih* lafazhnya adalah: "*Man sami'a bi ad-dajjali falyan'a anhu*", yaitu hendaknya ia menjauhinya.

Tampaklah bahwa ulama ini tidak bisa membaca "*falyan'a*" secara benar, maka ia merubahnya menjadi "*falasna*". Dan kemudian merubah "*Bi ad-dajjal*" dengan "*Min ad-dajjal*", kata "*Anhu*" menjadi "*Minhu*".

- Pada halaman itu juga: "Abu Ad-Dahma' dan namanya Firqah ibnu Bahir Ad-Dawy". Padahal yang benar adalah: "Qirfah –dengan *qaf* yang dikasrahkan dan *ra* yang disukunkan- Ibnu Buhais dengan *shigat tashgir*".

- Halaman (154): "Hisyam 'an Dustaway".

Padahal yang benar: "Hisyam ad-Dustiwa'i".

- Halaman (180): "Abu Ishaq". Padahal yang benar: "Ibnu Ishaq".

- Halaman (202): "*La tanfa' al hijratu ma daama al aduwwu yuqatil*". Yang benar: "*la tanqathi al hijrah ....*".

Perhatikanlah bagaimana ia merubah arti hadits dan merusaknya dengan kebodohannya dan penipuannya ?!

- Halaman (214): "...... Ibnu Quutab".

Nama ini tidak ditemukan pada nama-nama perawi. Yang benar adalah: "Ibnu Quwaid". Sebagaimana dalam kitab "*Al Musnad*" (92/442) dan selainnya.

- Perubahan paling aneh yang saya dapatkan adalah bahwa ia mendatangkan hadits yang memang tidak ada dalam kitab "*Al Maudhu'at*" dari hadits palsu yang dirubahnya. Pada (2/58) Dalam hadits, "*Aadimu tha'amakum bi dzikrihi wa bis shalati. Wa la taqmuhu faataqsu qulubakum.*"

Ia mengomentari hadits ini dengan perkataannya, "Ia memakan makanan tanpa menyisakan sedikitpun. Mennyampurnya dengan apa yang menjadikannya enak. Rasulullah SAW menasihati para pengikutnya untuk senantiasa mengingat Allah SWT ketika merasakan makanannya ...." Hingga akhir ungkapannya.

Padahal asli dari hadits itu lafazhnya adalah:

"*Adzibu tha'amakum bi dzikrillahi wa as-shalah. Wa la tanamu alaihi fa taqsu qulubakum*".

Ia lalu merubah perkataan: "*Adzibu*" dengan "*Aadimu*" dan perkataannya, "*Wa laa tanamu alaihi*" menjadi "*Wa la taqmuhu*". Kemudian memberikan makna sesuai hasil perubahannya itu.

Ini telah diriwayatkan oleh sekelompok ahli hadits. Demikian pula dicantumkan oleh As-Suyuti dalam kitab *Al Jami' Ash-Shagir*. Sekiranya dia merujuk pada kitab itu, niscaya ia akan mengetahui sumber hadits dan tidak terjebak pada penyimpangan yang hina ini.

Karena hadits yang diriwayatkan dengan lafazh seperti di atas adalah palsu, sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (115). Perhatikanlah hasil pentahqiqan ulama ini. Dia mengganti (lafazh yang sebenarnya) pada hadits tersebut dengan (yang palsu). Ia juga mencantumkan hadits yang tidak ada sumbernya kemudian mengomentarinya.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa pentahqiqan ulama tersebut (untuk kitab itu dan komentar-komentarnya) merupakan dalil yang menunjukan bahwa ia bukanlah seorang yang ahli dalam mentahqiq risalah kecil dari seorang ulama salaf. Lalu bagaimana mungkin ia bisa mentahqiq sebagian besar dari kitab milik Al Hafidz ibnu Katsir *rahimahullah*? Dan menshahihkan hadits-hadits *dha'if* dan mendha'ifkan yang *shahih* secara acak tanpa berpedoman pada kaidah-kaidah dalam kritik *jarhu wa At-ta'dil*. Juga bagaimana bisa ia menakwilkan dengan metode yang berbeda dengan metode yang digunakan oleh kebanyakan para ulama? Ia sudah berada pada tingkat kebodohan yang belum pernah terbersit dalam benak seseorang.

Lalu ada ungkapan berupa perkataan seseorang yang berakal pada orang yang tidak memahami makna ungkapan nabi SAW tentang orang-orang yang masuk surga tanpa hisab: "*la yastariqun*". Ia berkata pada komentarnya (2/66): [(Artinya: tidak mengintai orang-orang dengan telinga mereka ...... perbuatan seperti ini dinamakan mencuri pendengaran (*Istiraqu as-sam'i*)].

Sang ulama ini tidak memahami bahwa kata asal dari kata "*yastariqun*" di sini sebenarnya adalah "*Ar-Ruqiyah*" Huruf *siin* pada kata

tersebut adalah *li Ath-thalab* (permintaan), bukan bermakna pencurian, dan huruf *siin* pada kata itu bukanlah termasuk dalam kata itu, akan tetapi itu merupakan *siin* tambahan.

Kita kembali kepada pembicaraan sebelumnya, yaitu perbincangan mengenai sumber penetapan kami. Ia (ulama tersebut) berkata, "Sungguh, penakwilan-penakwilan seperti yang dilakukan oleh ulama-ulama *muta'akhirin* itu merupakan faktor terkuat yang memberanikan saya meneliti hadits Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* dengan penambahan-penambahan dari sahabat pada satu bentuk rangkaian kalimat. Penakwilan para ahli takwil untuk hadits itu tidak ada maksud lain kecuali dimaksudkan untuk membuang hadits tersebut. Mereka berusaha menipu kalangan masyarakat awam dengan mengatakan bahwa mereka mempercayai keberadaan Dajjal, padahal sebenarnya mereka mengingkari hakikatnya dan hanya mempercayai lafazhnya belaka.

Lalu apa perbedaan antara ulama-ulama yang ahli dalam kajian Sunnah dengan kalangan yang tidak mengindahkan teks-teks *mutawatir* (tentang kemunculan Dajjal, turunnya Isa 'alaihissalam, dan terbunuhnya Dajjal oleh Isa), kalangan Bathiniyah dan golongan-golongan sesat yang percaya dengan teks-teks Al Qur`an dan Sunnah beserta penakwilan mereka yang pada akhirnya membawa kepada kekufuran? Mereka layaknya seperti orang-orang yang mengingkari teks-teks *mutawatir* dari Al Qur`an dan Sunnah tentang bertemunya kaum mukminin dengan Tuhannya secara langsung. Mereka menakwilkan dengan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan melihat Allah adalah melihat nikmat Allah, bukan melihat bentuk-Nya. Sebagaimana gologan Qadiyaniyah yang percaya dan mengira bahwa yang dimaksud dengan ayat *"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* (Qs. Al Ahzaab(33): 40) adalah kekalnya kenabian dan datangnya beberapa nabi setelah Muhammad SAW. Di antara mereka adalah Mirza Ghulam Ahmad Al Qadyani.

Jika anda menanyakan mereka tentang kandungan ayat ini, maka mereka akan memberikan jawaban bahwa mereka percaya kepadanya. Akan tetapi, artinya tidak seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin. Menurut mereka arti dari: "*Wa laakin khatamun nabiyyin*" adalah: Menghiasi mereka (para nabi) dengan cincin yang menjadi hiasan pada jari-jari tangan. Sungguh amat sesat penafsiran mereka seperti ini. Tidaklah berfaidah keimanan mereka di sisi Allah sedikitpun setelah mereka menafsirkan ayat itu dengan penafsiran yang tidak benar.

Saya katakan bahwa sesungguhnya keimanan para ulama itu pada hadits-hadits *mutawatir* (tentang turunnya Isa *'alaihissalam* dan terbunuhnya Dajjal oleh Isa *'alaihissalam*) tidak memberikan manfaat sedikit pun pada mereka lantaran penafsiran simbolisasi yang dilakukannya pada ayat tersebut. Karena itu menyalahi apa yang dilakukan oleh para ulama yang jauh dari kecenderungan hawa nafsu ketika menelaah teks-teks yang tertera pada Al Qur`an dan Sunnah.

Demikian pula ada segolongan dari mereka yang beralih kepada bentuk lain yang berbeda dengan metode simbolisasi, yaitu metode peraguan ke*tsubut*an hadits-hadits tersebut dengan mengatakan bahwa hadits-hadits itu adalah *ahad*. Di antara mereka adalah Syaikh Mahmud Syaltut. Saya telah membaca kisah seputar kehidupan Isa *'alaihissalam* di langit dan turunnya ke bumi di akhir zaman kelak. Tulisan ini dimuat dalam majalah '*Ar-Risalah*' pada hari itu. Saya mendapati sesuatu yang sangat mengejutkan, saya sungguh tidak mengetahui hadits-hadits yang tertera pada majalah tersebut yang menceritakan turunnya Isa *'alaihissalam*. Di antaranya disebutkan bahwa jalur hadits tersebut secara keseluruhan berputar pada Wahab ibnu Munabbih dan Ka'ab ibnu Al Akhbar. Saya sungguh tidak sepakat dengan pendapat itu. Akan tetapi, semoga saja hal itu terjadi karena hanya ditinjau dari sebagian jalur sanad saja. Akan tetapi Syaikh Syaltut sungguh sangat berlebihan. Untuk menguatkan pendapat saya, saya terdorong untuk mencari hadits-hadits tentang turunnya Isa *'alaihissalam* dari sumbernya yang asli (dalam kitab-kitab Sunnah yang meriwayatkan hadits-hadits beserta sanad-sanadnya) seperti *Kutubus-Sittah* dan lain-lain. Hingga saya dapat mengumpulkan banyak hadits dari beberapa jalur yang *mutawatir* lebih dari empat puluh sahabat. Saya sangat terkejut ketika saya tidak menemukan nama Wahab ibnu Munabbih dan Ka'ab Al Akhbar pada jalur-jalur sanad itu, meskipun dalam hadits-hadits yang sanadnya lemah (*dha'if*). Saya lalu berkeyakinan bahwa Syaikh Mahmud Syaltut hanya menulis sesuai dengan apa yang terlintas dalam benaknya saja, tanpa merujuk pada suatu kitab Sunnah yang berbicara tentang hal tersebut. Lalu saya menulis sebuah risalah terpisah untuk meng*counter* fatwanya itu. Saya berniat mengirimnya pada majallah *Ar-Risalah*. Akan tetapi, salah seorang sahabat saya yang merupakan ahli sastra yang telah lama malang-melintang di Mesir menasihati saya untuk tidak mengirimkan risalah tadi. Bisa dipastikan mereka tidak akan menerbitkannya, karena posisi Syaikh Mahmud Syaltut merupakan orang yang sangat dipandang di negeri Mesir. Apalagi jika kritikan yang diutarakan kepadanya (kepada Syaikh Mahmud Syaltut) berasal dari orang yang bukan warga negara Mesir dan tidak masyhur di kalangan mereka.

Ia (teman saya) berkata, "Jika memang harus dikirim, maka sebaiknya risalah itu diringkas sesederhana mungkin, kemudian kirim kepada mereka agar mereka menerbitkannya pada majalah. Akan tetapi saya tetap tidak yakin bahwa mereka akan menerbitkannya. Ketika saya telah meringkasnya dalam satu setengah halaman dan mengirimkannya, ternyata risalah itu tidak diterbitkan.

Untuk meng*counter* mereka, masih ada cara lain. Bisa dengan menggunakan kesepakatan para ahli hadits dan para huffadz tentang kemutawatiran hadits (tentang Dajjal dan turunnya Isa *'alaihissalam* dari langit) seperti Al Hafizh ibnu Katsir[1] Ibnu Hajar, serta lain-lain. Bahkan Imam Asy-Syaukani menyusun sebuah risalah yang dinamainya dengan "*At-Taudhih fi tawaturi ma jaa'a fi al muntazhar wa ad-dajjal wa al masih*".

Saya telah yakin secara pribadi tentang kemutawatiran hadits-hadits (tentang Dajjal dan Isa *'alaihissalam*) ketika saya menulis risalah yang menunjukkan hal tersebut tadi. Saya telah berhasil mengumpulkan empat puluh jalur sanad dari empat puluh sahabat. Sebagiannya berdasarkan ketentuan syarat keshahihan dan kebanyakan syawahidnya *mu'tabar* (diakui kebenarannya).

Berikut ini nama-nama sahabat yang meriwayatkan hadits-hadits tentang Dajjal yang telah saya *takhrij* hadits-haditsnya dalam kajian ini:

- Hisyam ibnu Amir
- Abdullah ibnu Mughaffal
- Huzaifah ibnu Al Yaman
- Jabir ibnu Abdullah
- Abdullah ibnu Umar
- Anas ibnu Malik
- Abu Hurairah
- An-Nuwas ibnu Sam'an
- Nafir ibnu Malik
- Aisyah
- Ummu Salamah
- Beberapa sahabat nabi SAW

---

[1] "An-Nihayah" oleh Ibnu Katsir (1/148).

- ☆ Ubadah ibnu Shamit
- ☆ Abdullah ibnu Abbas
- ☆ Abu Bakrah Ats-Tsaqafi
- ☆ Seorang dari sahabat nabi SAW
- ☆ Safinah Maula Rasulullah SAW
- ☆ Abu Said Al Khudri
- ☆ Fathimah binti Qais
- ☆ Ummu Syarik
- ☆ Abdullah ibnu Mas'ud
- ☆ Abdullah ibnu Amr

Dan sejumlah nama sahabat lainnya yang meriwayatkan hadits-hadits tentang Dajjal, dengan sanad-sanad yang tidak bertentangan dengan syawahidnya. Mereka adalah:

- ☆ Abu Umamah
- ☆ Said ibnu Abi Waqqash
- ☆ Abdullah ibnu Maghnam
- ☆ Asma binti Yazid Al Anshariyah
- ☆ Mahjan ibnu Al Adra'
- ☆ Utsman ibnu Abi Al Ash
- ☆ Samarrah ibnu Jundub
- ☆ Mujamma' ibnu Jariyah
- ☆ Asma binti Umais

Kemudian berikut nama-nama sahabat yang telah meriwayatkan hadits tentang turunnya Isa AS :

- ☆ Abdullah ibnu Mughaffal
- ☆ Abu Hurairah
- ☆ An-Nuwas ibnu Sam'an
- ☆ Nafir ibnu Malik
- ☆ Aisyah
- ☆ Jabir ibnu Abdullah

- ☆ Abu Hurairah
- ☆ Huzaifah ibnu Usaid
- ☆ Abdullah ibnu Amr

Dan berikut ini nama-nama sahabat lain yang meriwayatkan hadits-hadits tentang turunnya Isa *'alaihissalam* dengan sanad-sanadnya yang tidak bertentangan dengan *syawahid,* yaitu:

- ☆ Abu Umamah Al Bahili
- ☆ Beberapa sahabat Nabi SAW
- ☆ Samarrah
- ☆ Huzaifah ibnu Al Yaman
- ☆ Mujamma' ibnu Jariyah Al Anshari

Pemaparan nama-nama ini pada jalur-jalur sanad hadits tentang Dajjal dan hadits Isa *'alaihissalam* dan (perawi-perawinya dari kalangan sahabat Nabi SAW) agar menjelaskan kepada orang-orang awam bahwa hadits tersebut *mutawatir.* Semua orang yang ragu tentang hal itu berarti tergolong orang yang ragu pada agama secara keseluruhan.

Dari sini jelas bahwa setiap orang yang beriman kepada agama Islam akan berada pada kondisi bahaya jika mereka tidak berpegang teguh kepada madzhab ahli hadits dalam kajian keagamaan mereka. Karena mereka merupakan orang yang paling mengetahui semua hadits *shahih* yang bersumber dari Nabi SAW dan mengetahui semua hadits yang bukan berasal dari beliau. Mereka juga merupakan orang yang paling mengenal makna dan maksud dalil tersebut. Hal itu disebabkan karena mereka menemukan hadits tersebut dari Rasulullah SAW dengan metode ilmiah yang *shahih,* yang tidak ada jalan lain untuk mengetahui agama kecuali dengannya. Tanpanya, agama akan menjadi hawa nafsu yang diikuti. Hal ini sudah menjadi penyakit yang telah *mengakar* dan telah menimpa dunia Islam belakangan ini. Tidak akan ada yang selamat kecuali segolongan orang yang tertolong yang telah Rasulullah SAW berikan kabar gembira dalam banyak hadits *mutawatir.* Di antaranya adalah hadits SAW,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِيْنَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ؛ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرَهُمُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ.

"Segolongan dari umatku akan senantiasa saling membunuh di atas kebenaran kepada gologan yang menentangnya, hingga akhirnya Al Masih membunuh Dajjal."[2]

Saya berkata, "Semoga hal yang kami sebutkan itu dikarenakan faktor kerasnya sikap Umar terhadap orang-orang yang mendustakan kedatangan Dajjal –dan yang lainnya yang tertera dalam Sunnah yang *shahih*-. Telah diriwayatkan oleh Yusuf ibnu Mahran dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa dirinya telah mendengar Umar bin Khaththab *radhiyallahu 'anhu* berkata di atas mimbar, "Akan ada suatu kaum di antara kalian dari umat ini yang mendustakan rajam dan dajjal, terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, azab kubur, syafaat, dan kaum yang dikeluarkan dari neraka setelah mengalami siksaan. Jika saya mendapati mereka, niscaya saya akan membunuhnya seperti binasanya kaum Aad dan Tsamud."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ad-Dani dalam kitab "*Al Fitan*" (Q 23/2), Ahmad (1/23) secara ringkas. Dan sanadnya adalah *hasan*.

Kedua, yang memberanikan saya untuk menyusun risalah ini adalah orang-orang secara keseluruhan, -kecuali yang dikehendaki oleh Allah SWT-, yaitu orang-orang yang tidak biasa memperbincangkan kemunculan Dajjal dan turunnya Isa *'alaihissalam*. Sebagaimana tertera dalam kitab "*Zawaid Musnad Ahmad*" (4/72). Rasyid ibnu Sa'ad berkata, "Ia mendengar seseorang berkata, 'Ketahuilah bahwa sesungguhnya Dajjal telah keluar.'"

Ia berkata, "Lalu mereka ditemui oleh Sha'ab ibnu Jutsamah, dan berkata, 'Andaikan kalian tidak mengatakan, niscaya saya akan menceritakan pada kalian bahwa saya telah mendengarkan Rasulullah SAW bersabda,

لاَ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ حَتَّى يُذْهِلَ النَّاسَ عَنْ ذِكْرِهِ، وَحَتَّى تَتْرُكَ الأَئِمَّةُ ذِكْرَهُ عَلَى الْمَنَابِرِ.

"Dajjal tidak akan muncul hingga manusia lupa mengingatnya dan hingga pemimpin-pemimpin tidak menyebutnya lagi di atas mimbar."'"[3]

Hadits ini mencakup imam-imam mesjid. Mereka tidak menyebutkan

[2] Saya telah mentakhrijnya dalam kitab "*Ash-Shahihah*" nomor (1959)

[3] Imam Al Haitsami berkata dalam kitab "*Majma az-Zawaid*" (7/335): (diriwayatkan oleh Abdullah ibnu Ahmad dari riwayat Biqiyyah dari Shafwan ibnu Amr. Hadits ini *shahih* sebagaimana ibnu Ma'in dan Biqiyyah katakan, dan rijalnya terpercaya).

lagi Dajjal di atas mimbar dan mereka adalah golongan khusus dari umat manusia yang ada ini. Lalu bagaimana dengan kondisi manusia-manusia yang awam? Jika Allah SWT telah menjadikan segala sesuatu mempunyai sebab, maka saya tidak ragu lagi bahwa sebab pengabaian ini –walaupun peringatan dari nabi SAW kepada umatnya akan fitnah yang datang dari Sunnahnya ini telah sangat besar, sebagaimana akan anda dapati berikut ini di awal kisahnya- adalah keragu-raguan dan kebimbangan yang di suntikan sebagian orang yang diberi keutamaan oleh Allah mengenai hadits-hadits ini. Kadang keshahihannya tidak melalui jalur yang *mutawatir*. Terkadang juga karena disebabkan oleh *dilalah* hadits tersebut, sebagaimana telah dijelaskan. Sudah menjadi kewajiban bagi kalangan ulama untuk melakukan tugasnya. Mereka harus menjelaskan kepada umat apa yang yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW tentang fitnah Dajjal dan terbunuhnya Dajjal oleh Isa *'alaihissalam*. Ketahuilah bahwa sesungguhnya hal itu adalah hadits Nabi. Oleh karena itu hal tersebut menjadi faktor yang mendorong saya untuk menyusun kitab ini. Hal tersebut dimaksudkan agar orang-orang terbiasa memperbincangkan tentang Dajjal dan fitnah yang ditimbulkannya. Sehingga mereka tidak terjebak dalam kesesatan dan penyimpangan yang tidak mungkin terjadi seperti itu, apalagi bagi yang beriman -yang tidak ragu sedikitpun tentang apa yang bersumber dari nabi SAW dari hadits-haditsnya-. Karena ia tahu bahwa Allah SWT menguji hambanya dengan beraneka ragam fitnah sesuai dengan kehendak-Nya. firman-Nya, *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)."* (Qs. Al Qashash (28): 68)

Jika seorang mukmin telah mengetahui hal itu dan beriman padanya, maka hendaknya ia berusaha mencari pelindung dari fitnah tersebut, yaitu:

Pertama, memohon perlindungan kepada Allah SWT dari kejahatan fitnahnya dan memperbanyak permohonan perlindungan kepada-Nya, terutama dalam *tasyahud akhir* dalam shalat. Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا فَرِغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الآخِرِ؛ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

"Jika salah seorang dari kalian telah selesai dari tasyahud akhir shalatnya, maka hendaknya ia memohon perlindungan kepada Allah SWT dari empat perkara, dan katakanlah, 'Wahai Tuhanku, aku

memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa jahanam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan jahatnya fitnah Dajjal.' "[4]

Hal itu tercantum dalam kitab "*Shahihain*" dan kitab lainnya dari sekumpulan sahabat yang di antaranya terdapat Aisyah *radhiyallahu 'anha* yang menerangkan bahwa Nabi SAW selalu memohon perlindungan dari fitnah Dajjal. Bahkan beliau memerintahkan untuk senantiasa memohon perlindungan dari fitnah Dajjal dengan perintah yang umum bagi seluruh manusia. Sebagaimana termaktub dalam hadits Zaid ibnu Tsabit, ia berkata,

بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بُغْلَةٍ لَهُ -وَنَحْنُ مَعَهُ- إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبُرُ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ، فَقَالَ: مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الأَقْبُرِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: مَا تُوا فِي الإِشْرَاكِ (وَ فِي رِوَايَةٍ: فِي الجَاهِلِيَّةِ). فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا، فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدْفَنُوا؛ لَدَعَوتُ اللهَ أَنْ يَسْمَعَكُمْ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

"Ketika Nabi SAW berada di suatu dinding pada salah satu kuburan bani Najjar dan ia berada di atas untanya, sedangkan kami berada bersamanya, tiba-tiba runtuh tembok itu dan hampir-hampir menimpa beliau. Saya pernah membuat kuburan enam, lima atau mungkin hanya empat, lalu Rasulullah bertanya, 'Siapa yang mengetahui penghuni kubur ini?' seorang laki-laki menjawab, 'Saya'. Beliau lalu bertanya kembali, 'Kapan mereka meninggal?' Orang itu menjawab, 'Mereka meninggal dalam kemusyrikan' (dalam satu riwayat: mereka meninggal pada masa jahiliah). Lalu beliau berkata, "Sesungguhnya umat ini diuji di dalam kuburnya. Seandainya mereka belum dikuburkan, maka saya akan memohon kepada Allah untuk

---

[4] Lihat *(Sifat Ash-Shalat)* (hal: 199 cet. VII).

memperdengarkan kepada kalian siksa kubur sebagaimana yang aku dengarkan ini.' Kemudian beliau menghadapkan wajahnya pada kami dan berkata, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari siksa neraka!' Mereka menjawab, 'Kami akan memohon perlindungan kepada Allah SWT dari siksa neraka.' Lalu ia berkata lagi, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari siksa kubur.' Mereka menjawab, 'Kami memohon perlindungan kepada Allah SWT dari siksa kubur.' Beliau berkata lagi, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah yang nampak dan tersembunyi.' Mereka menjawab, Kami memohon perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah yang nampak dan yang tidak nampak.' Beliau berkata lagi, 'Mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah dajjal.' Mereka menjawab, 'Kami memohon perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah dajjal.'"[5]

Kedua, menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al Kahfi. Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنَ أَوَّلِ سُورَةِ (الْكَهْفِ)؛ عَصُمَ مِنْ [فِتْنَـــةِ] الدَّجَّالِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَغَيْرُهُ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ.

"Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surah Al Kahfi, maka akan terlindung dari fitnah Dajjal." (HR. Imam Muslim dan selainnya dari Abu Darda.)"[6]

Ketiga, menjauhi dan tidak mengikutinya. Kecuali jika ia mengetahui bahwa tidak akan merusak dirinya karena keimanannya pada tuhannya dan karena ia telah mengetahui tanda-tanda yang telah digambarkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ، فَوَاللهِ؛ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسُـــبُ

---

5 Telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/161) dan Imam Ahmad (5/190).

6 Diriwayatkan oleh Imam Muslim dan selainnya. Dalam suatu riwayatnya: (*akhir surat Al Kahfi*). Dan ini merupakan riwayat yang *syadz*. Sebagaimana telah ditahqiq dalam kitab "*Ash-Shahihah*" nomor (2651). Hadits An-Nuwas menjadi *syahid* untuk hadits pertama pada paragraf (5). Hadits Abi Umamah pada paragraf (14).

أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتْبَعُهُ؛ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ.

"Barangsiapa mendengar berita tentang Dajjal, maka hendaknya ia menjauhinya. Demi Allah, seseorang akan didatanginya dan ia mengira bahwa ia adalah seorang mukmin lalu ia mengikutinya. Dan ia membawa hal yang samar." (Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad dan selainnya dari Imran Ibnu Hushain)[7)]

Keempat, tinggal di Makkah dan Madinah. Karena kedua tempat ini suci dan aman dari Dajjal, sebagaimana sabda Nabi SAW,

يَجِيءُ الدَّجَّالُ فَيَطَأُ الأَرْضَ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، فَيَأْتِي الْمَدِينَةَ؛ فَيَجِدُ بِكُلِّ نَقْبٍ مِنْ نِقَابِهَا صُفُوفًا مِنَ الْمَلاَئِكَةِ.

"Dajjal datang dan menginjakkan kakinya di bumi kecuali di Makkah dan Madinah. Lalu ia mendatangi Madinah, tetapi ia mendapati setiap celahnya ada barisan malaikat."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikhain dan imam-imam lainnya dari Anas ibnu Malik *radhiyallahu 'anhu.*[8)]

Tempat yang sama dengan kedua tempat itu adalah masjid Al Aqsha dan Thur. Sebagaimana pada paragraf (24).

Ketahuilah bahwa negeri-negeri yang suci ini dijadikan oleh Allah SWT sebagai perlindungan dari Dajjal bagi orang yang mendiaminya dan beriman serta patuh menjalankan hak dan kewajibannya kepada Tuhannya. Dajjal tidak akan jauh dari kehidupan kaum mukminin. Adapun yang tidak dijadikan sebagai tempat perlindungan akan dibahas pada paragraf (25/ Abu Umamah, 30) bahwa Dajjal ketika mendatangi Madinah Nabawiyah dan dicegat oleh malaikat untuk memasukinya, terjadi tiga getaran yang menimpa penduduknya. Tidak akan bertahan di dalamnya orang munafik, baik itu laki-laki ataupun perempuan, kecuali akan keluar dari kota itu.

Kaum munafik itu tidak akan terlindungi dari Dajjal walaupun mereka

---

[7)] Hadits ini juga telah ditakhrij dalam kitab *Al Misykat* (5488) dan juga diriwayatkan oleh Imam Hambal dalam kitab *Al Fitan* (Q 46/2).

[8)] Hadits ini telah ditakhrij dalam kitab *Ash-Shahihah* (2458).

tinggal di Madinah Nabawiyah. Bahkan mereka akan keluar darinya, dan menjadi pengikut Dajjal seperti kaum Yahudi. Sebaliknya, bagi orang yang membenarkan dan beriman, maka mereka akan terlindungi dari fitnahnya. Sebagian dari mereka akan keluar dalam keadaan menantang dan mengatakan di hadapannya bahwa ini adalah Dajjal, sebagaimana yang telah diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits-haditsnya.

Pelajaran yang dapat dipetik adalah bahwa keimanan dan amal shalih merupakan faktor utama keselamatan. Adapun bermukim di negeri hijrah (Madinah) dan selainnya merupakan faktor kedua. Barangsiapa yang tidak memenuhi faktor yang utama, maka faktor kedua itu tidak akan berguna sedikitpun baginya. Nabi SAW telah menunjukkan hal itu dalam sabdanya bagi orang yang bertanya tentang hijrah,

وَيْحَكَ! إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيْدٌ! فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.

"Alangkah celakanya! Sesungguhnya perkara hijrah sangatlah besar. Apakah kamu memiliki unta?" Ia menjawab, "Ya, saya memilikinya." Beliau bertanya lagi, "Apakah kamu telah menunaikan shadaqah nya?" Ia menjawab, "Ya, saya sudah menunaikannya." Lalu beliau bersabda, "Berusahalah di balik laut, karena Allah tidak akan menzhalimi sedikitpun dari amalanmu."[9]

Alangkah indah apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab *Al Muwattha'* (2/230) dari Yahya ibnu Said, "Sesungguhnya Abu Darda' menulis sepucuk surat kepada Salman Al Farisi yang berbunyi, 'Mari kita ke tanah yang suci (yaitu: Syam).' Lalu Salman menulis surat juga kepadanya sebagai balasan yang bunyinya, 'Sesungguhnya bumi tidak mensucikan seseorang, akan tetapi yang mensucikannya adalah amalannya.'"

Maha benar Allah ketika berfirman, *"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada*

[9] Telah ditakhrij oleh Imam Bukhari (7/207-*Fathu*), Imam Muslim (6/28), Abu Daud (1/388). Imam An-Nasai (2/182), dan Imam Ahmad (3/64).

kamu apa yang telah kamu kerjakan.'" (Qs. At-Taubah (9): 105).

Firman Allah SWT, *"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu)."* (Qs. Muhammad (47): 7). *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* (Qs. Al Hajj (22): 40)

Sesungguhnya sangkaan ini merupakan faktor terkuat yang menggiring para ustadz dan mursyid serta penulis-penulis modern untuk mengingkari hadits-hadits tentang Imam Mahdi dan Isa As. Mereka sangatlah salah bila ditinjau dari dua segi:

Pertama, Berdasarkan sangkaan ini, mereka menganggap bahwa sumber perkataan mereka adalah hadits-hadits yang menunjukkan hal tersebut. Jika tidak, mereka tidak akan mengingkarinya.

Kedua, Mereka tidak mengerti bagaimana seharusnya memperbaiki sangkaan tersebut. Seharusnya memperbaiki sangkaan salah itu adalah dengan cara menetapkan hadits –hadits yang *shahih* dan membatalkan pemahaman-pemahaman yang keliru. Pengingkaran terhadap hal itu sama halnya dengan pengingkaran terhadap keharusan beriman kepada takdir, baik dan buruknya. Sebagian kaum mukminin memahami bahwa sebenarnya dirinya berada pada posisi yang terpaksa, dan seorang *mukallaf* tidak mempunyai kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar. Karena pemahaman ini adalah jelas-jelas batil, maka mereka segera mengingkarinya. Akan tetapi, mereka juga sekaligus mengingkari takdir pula.

Ini adalah apa yang telah dihasilkan oleh sebagian ustadz dan penulis. Karena ketika mereka mendapati keadaan kaum muslimin –kecuali sebagian di antara mereka- ketika menemukan hadits-hadits tentang Mahdi dan Isa AS, mereka segera mengingkarinya karena mengikuti sangkaan mereka tadi.

Pada hakikatnya, mereka yang mengingkari –yaitu mereka yang memahami hadits-hadits ini dengan tidak didasarkan pada dalil-dalil yang kuat, mereka segera mengingkarinya dalam rangka menjauhi diri mereka dari perkara-perkara tersebut- mereka telah mengkombinasikan antara dua buah musibah: Kesesatan dalam pemahaman dan kufur pada nash. Mereka mengakui bahwa pemahaman tersebut adalah kesesatan dalam dirinya. Mereka mengingkarinya dengan pengingkaran pada nash yang mereka pahami. Sebaliknya, mereka malah percaya pada nash dengan pemahaman seperti itu. Sebenarnya untuk setiap dari dua golongan tersebut terdapat sebuah petunjuk dan sekaligus kesesatan. Yang benar adalah mengambil petunjuk dari keduanya dan membuang jauh-jauh kesesatan yang ada

padanya. Hal itu dapat ditempuh dengan cara percaya kepada nash (dengan tidak memahaminya secara keliru).

Golongan yang seperti mereka adalah golongan mu'tazilah di satu sisi dan golongan musyabbihah di sisi lainnya. Karena golongan yang pertama menakwilkan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang Dajjal dengan penakwilan yang batil, yang membuat mereka mengingkari sifat ketuhanan. Yang harus dilakukan adalah lari dari penyerupaan yang dilakukan oleh golongan musyabbihah. Sebenarnya golongan mu'tazilah sendiri bekerja sama dengan golongan musyabbihah dalam memahami penyerupaan pada ayat-ayat yang berkenaan dengan sebuah sifat. Akan tetapi, mereka juga berselisih paham dalam mengingkari penyerupaan tersebut dengan jalan penakwilan yang batil. Seperti penyerupaan yang berhubungan dengan pengingkaran pada sifat ketuhanan. Adapun golongan musyabbihah, tidak terjebak dalam kebatilan ini. Akan tetapi, mereka menetapkan penyerupaan tersebut. Pendapat yang benar adalah menyatukan sisi kebenaran yang terdapat dalam setiap pendapat mereka, dan membuang jauh-jauh pendapat yang menyesatkan. Yaitu dengan metode *itsbat* (penetapan) dan *At-Tanzih* (pensucian). Firman Allah SWT, *"(Dia) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Qs. Asy-Syuuraa (42): 11)

Saya katakan dalam hadits-hadits yang berkenaan dengan turunnya Isa *alaihissalam* dan yang lainnya, bahwa sesungguhnya yang wajib dalam menyikapi hadits-hadits tersebut adalah dengan cara iman kepadanya, dan menolak dugaan para kaum *mutawahhimin* yang menyesatkan dengan cara meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk. Apabila hal itu semua telah dilakukan, berarti kita telah mengkombinasikan antara kebenaran dan menolak kebatilan yang ada pada mereka. Hanya kepada Allah kita memohon.

Bagian Kedua

Pada bagian kedua ini tertera hadits Abu Umamah yang dibagi menjadi beberapa paragraf, beserta takhrijnya. Kemudian dilampirkan *takhrij* setiap paragraf hadits-hadits tersebut secara terpisah. Setelah itu dilampirkan pula nama-nama para sahabat dan tabi'in yang hadits-haditsnya telah saya *takhrij*.

Hadits Abu Umamah RA dan Takhrijnya

١- يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهَا لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ مُنْــذُ ذَرَأَ اللهُ ذُرِّيَّةَ آدَمَ أَعْظَمُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.

Wahai manusia, tidak akan terjadi fitnah yang lebih besar di muka bumi ini sejak Allah menjadikan keturunan Adam kecuali fitnah Dajjal.

٢- وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلاَّ حَذَّرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ.

Sesungguhnya Allah azza wa jalla tidak mengutus seorang nabi kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal.

٣- وَأَنَا آخِرُ الأَنْبِيَاءِ، وَأَنْتُمْ آخِرُ الأُمَمِ.

Saya adalah penutup para nabi, sedangkan kalian adalah penutup umat.

٤- وَهُوَ خَارِجٌ فِيْكُمْ لاَ مَحَالَةَ.

Dia akan muncul pada kalian, bukan merupakan suatu hal yang

mustahil.

٥- فَإِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْكُمْ؛ فَأَنَا حَجِيْجٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنْ يَخْرُجْ مِنْ بَعْدِي؛ فَكُلُّ امْرِئٍ حَجِيْجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيْفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Jika ia datang dan saya berada di tegah-tengah kalian, maka saya adalah pelindung bagi setiap muslim. Dan jika ia datang setelah aku tiada, maka setiap orang adalah pelindung buat dirinya. Dan Allah akan melindungi kaum muslimin.

٦- وَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خُلَّةٍ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَيَعِيْثُ يَمِيْنًا وَشِمَالاً، يَا عِبَادَ اللهِ! فَاثْبُتُوا.

Dia akan muncul dari suatu tempat antara Syam dan Iraq. Ia merusak kiri-kanan. Wahai hamba Allah, teguhkanlah.

٧- فَإِنِّي سَأَصِفُهُ لَكُمْ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا إِيَّاهُ نَبِيٌّ قَبْلِي

Sesungguhnya saya akan menggambarkan pada kalian sifat Dajjal itu yang belum pernah dilakukan oleh nabi sebelumku.

٨- إِنَّهُ يَبْدَأُ فَيَقُولُ: أَنَا نَبِيٌّ. وَلاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

Dia itu memulai dengan mengatakan: Saya seorang nabi dan tidak ada seorang nabi setelahku.

٩- ثُمَّ يَثْنِي فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. وَلاَ تَرَوْنَ رَبَّكُمْ حَتَّى تَمُوتُوا.

Kemudian ia mmemuji-muji dan mengatakan: Saya tuhanmu. Sedangkan kamu tidak akan melihat tuhanmu hingga kalian meninggal.

١٠- وَإِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ.

Dia itu juling, sedangkan tuhanmu tidak juling.

١١- وَإِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ.

Tertulis di antara kedua matanya: Kafir.

١٢- يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ أَوْ غَيْرُ كَاتِبٍ.

Dibaca oleh setiap mukmin yang mampu menulis dan tidak mampu menulis.

١٣- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنَّ مَعَهُ جَنَّةً وَنَارًا، فَنَارُهُ جَنَّـــــةٌ، وَجَنَّتُهُ نَارٌ.

Yang termasuk fitnahnya adalah: bersamanya surga dan neraka. Nerakanya adalah surga, sedangkan surganya adalah nerakanya.

١٤- فَمَنِ ابْتُلِيَ بِنَارِهِ؛ فَلْيَسْتَغِثْ بِاللهِ، وَلْيَقْرَأْ فَوَاتِحَ (الْكَهْفِ).

Barangsiapa yang diuji dengan apinya, maka hendaknya ia memohon perlindungan kepada Allah dan membaca permulaan surat Al Kahfi.

١٥- فَتَكُونُ عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلَامًا؛ كَمَا كَانَتِ النَّار عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

Ia akan menjadi dingin dan menyelamatkan. Sebagaimana api yang membakar Ibrahim.

١٦- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنْ يَقُولَ لِأَعْرَابِي: أَرَأَيْتَ إِنْ بُعِثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ؛ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَـيْطَانَانِ

فِي صُورَةِ أَبِيْهِ وأُمِّهِ، فَيَقُولاَنِ: يَا بُنَيَّ! اتَّبِعْهُ؛ فَإِنَّهُ رَبُّكَ.

Yang termasuk fitnahnya: Ia bertanya pada seorang A'raby (orang arab pedalaman), "Bagaimana pendapatmu jika saya mengutus padamu bapak dan ibumu, apakah kamu akan bersaksi bahwa saya adalah tuhanmu?" Ia menjawab, "Ya." Maka diserupakanlah kedua orang tuanya itu oleh syetan dan keduanya berkata, "Wahai anakku, ikutilah dia karena dia itu adalah tuhanmu."

١٧- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنْ يُسلَّطَ عَلَى نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَيَقْتُلُهَا.

Termasuk fitnahnya yang lain: Menguasai jiwa seseorang lalu membunuhnya.

١٨- وَيَنْشُرُهَا بِالْمِنْشَارِ حَتَّى تُلْقِيَ شَقَّيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ: اُنْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا؛ فَإِنِّي أَبْعَثُ الآنَ؛ ثُمَّ يَزْعَمُ أَنَّ لَهُ رَبّاً غَيْرِي. فَيَبْعَثُهُ اللهُ، وَيَقُولُ لَهُ الْخَبِيْثُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّي اللهُ، وَأَنْتَ عَدُوُّ اللهِ، أَنْتَ الدَّجَّالُ، وَاللهِ؛ مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيْرَةً بِكَ مِنِّي الْيَوْمَ.

Menggergajinya hingga menjadi dua potong. Kemudian berkata, "Lihatlah kepada hambaku ini. Sesungguhnya saya akan membangkitkannya sekarang, maka kemudian ia mengira bahwa ia punya tuhan selain aku," lalu Allah mengutus seseorang. Orang jahat itu berkata kepadanya, "Siapakah Tuhanmu?" Ia menjawab, "Tuhanku adalah Allah dan kamu adalah musuh Allah. Kamu adalah dajjal. Demi Allah, saya belum pernah melihatmu lebih dekat dari sekarang."

١٩- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنْ يَأْمُرَ السَّمَاءَ أَنْ تَمْطِرَ، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ أَنْ تَنْبُتَ فَتَنْبُتُ.

Termasuk fitnahnya yang lain: Ia akan memerintahkan langit untuk

menurunkan hujan, maka turunlah hujan. Kemudian ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tumbuhannya, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan itu.

٢٠- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنْ يَمُرَّ بِالْحَيِّ فَيُكَذِّبُونَهُ، فَلاَ تَبْقَى لَهُمْ سَائِمَةٌ إِلاَّ هَلَكَتْ.

Termasuk fitnahnya yang lain: Ia melewati sekelompok hewan ternak yang mendustakannya, maka tidak ada hewan ternak yang tinggal kecuali ia akan hancur.

٢١- وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ؛ أَنْ يَمُرَّ بِالْحَيِّ فَيُصَدِّقُونَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ أَنْ تَمْطِرَ فَتَمْطِرُ، وَالأَرْضُ أَنْ تَنْبتَ فَتَنْبُتُ، حَتَّى تَرُوحُ مَوَاشِيهِمْ مِنْ يَوْمِهِمْ ذَلِكَ أَسْمَنُ مَا كَانَتْ وَأَعْظَمُهُ، وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ، وَأَدَرَّهُ ضُرُوعاً.

Termasuk fitnahnya yang lain: Ia melewati sekelompok hewan ternak lalu mereka (hewan-hewan tersebut) mempercayainya, maka diperintahkannya langit untuk menurunkan hujannya, maka turunlah hujan, dan bumi mengeluarkan tumbuhannya, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan. Hingga binatang ternak pada hari itu menjadi gemuk dan besar, hasilnya melimpah ruah dan dapat dirasakan oleh banyak orang.

٢٢- وَإِنَّهُ لاَ يَبْقَي مِنَ الأَرْضِ إِلاَّ وَطِئَهُ وَظَهَرَ عَلَيْهِ؛ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةُ.

Tidak ada sesuatupun di muka bumi ini yang tidak ia (Dajjal) datangi dan ia muncul di sana, kecuali Makkah dan Madinah.

٢٣- لاَ يَأْتِيهِمَا مِنْ نِقَبٍ مِنْ نِقَابِهِمَا إِلاَّ لَقِيَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ

بِالسُّيُوفِ صِلَتَّةً.

Dia tidak akan mendatangi setiap celah dari kedua tempat itu melainkan ia akan dihadang oleh malaikat dengan pedang-pedang yang terhunus.

٢٤- حَتَّى يَنْزِلَ عِنْدَ الضَّرِيْبِ الأَحْمَرِ عِنْدَ مُنْقَطِعِ السَّبْخَةِ.

Hingga turun pada laut merah di simpang danau yang asin.

٢٥- فَتَرْجُفُ الْمَدِيْنَةُ بِأَهْلِهَا ثَلاَثُ رَجَفَاتٍ، فَلاَ يَبْقَى مُنَافِقٌ وَلاَ مُنَافِقَةٌ إِلاَّ خَرَجَ إِلَيْهِ.

Maka bergetarlah Madinah dengan segenap penduduknya sebanyak tiga kali getaran. Tidak akan tersisa seorang munafik, baik lelaki dan perempuan melainkan ia akan keluar menemuinya.

٢٦- فَتَنْفِي الْخُبُث مِنْهَا كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خُبُثَ الْحَدِيْدِ.

Kotoran akan dibersihkan darinya sebagaimana Al Kiir (api atau alat yang digunakan pandai besi –ed.) untuk membersihkan besi.

٢٧- وَيُدْعَى ذَلِكَ الْيَوْمُ يَوْمُ الْخَلاَصِ.

Hari itu dinamakan hari penghabisan

٢٨- فَقَالَتْ أُمُّ شَرِيْكٍ بِنْتُ أَبِي الْعِكَرِ: يَا رَسُـــولَ اللهِ! فَـــأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ يَوْمَئِذٍ قَلِيْلٌ.

Ummu Syarik bin Abi Al Akr berkata, "Wahai rasulullah, di mana orang Arab pada hari itu?" Beliau menjawab, "Jumlah mereka pada hari itu sangat sedikit."

٢٩- وَجُلُّهُمْ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ.

Orang-orang yang terhormat berada pada Baitul Maqdis.

٣٠- وَإِمَامُهُمْ رَجُلٌ صَالِحٌ.

Pemimpin mereka adalah seorang yang shalih

٣١- فَبَيْنَمَا إِمَامُهُمْ قَدْ تَقَدَّمَ يُصَلِّي بِهِمْ الصُّبْحَ؛ إِذْ نَزَلَ عَلَيْهِمْ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ الصُّبْحَ، فَرَجَعَ ذَلِكَ الإِمَامُ يَنْكُصُ يَمْشِي الْقَهْقَرَى لِيَتَقَدَّمَ عِيْسَى، فَيَضَعُ عِيْسَى يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّ؛ فَإِنَّهَا لَكَ أُقِيْمَتْ. فَيُصَلِّي بِهِمْ إِمَامُهُمْ.

Ketika imam mereka maju ke depan untuk memimpin shalat shubuh, maka tiba-tiba datanglah Isa 'alaihissalam. Lalu sang imam tadi mundur ke belakang untuk mempersilahkan Isa 'alaihissalam menjadi imam. Lalu Isa alaihissalam meletakkan tangannya pada kedua pundak imam tadi dan berkata kepadanya, "Majulah ke depan dan shalatlah! Karena iqamah telah dikumandangkan. Maka imam tersebut pun melakukan shalat bersama mereka.

٣٢- فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ عِيْسَى: افْتَحُوا الْبَابَ. فَيُفْتَحُ، وَوَرَاءَهُ الدَّجَّالُ.

Ketika mereka telah selesai, Isa AS berkata, "Bukalah pintu." Lalu dibukalah pintu itu dan di balik pintu itu ada Dajjal.

٣٣- مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ يَهُودِيٍّ كُلُّهُمْ ذُو سَيْفٍ مُحِلًّى وَسَاجٍ.

Ia membawa tujuh puluh ribu yahudi yang semuanya memiliki pedang

yang terhunus.

٣٤- فَإِذَا نَظَرَ إِلَيْهِ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

Tatkala Dajjal menolehkan pandangan kepada mereka, maka melelehlah ia sebagamana melelehnya garam di air.

٣٥- وَيَنْطَلِقُ هَارِباً، وَيَقُولُ هَارِباً، وَيَقُولُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: إِنَّ لِي فِيْكَ ضَرْبَةً لَنْ تَسْبِقَنِي بِهَا.

Lalu ia lari dan Isa alaihissalam berkata, "Sesungguhnya aku memiliki misi yang engkau tidak akan mampu menandinginya.

٣٦- فَيُدْرِكُهُ عِنْدَ بَابِ اللُّدِّ الشَّرْقِي فَيَقْتُلُهُ.

Lalu ia (Isa) mendapatinya (Dajjal) pada pintu (Ludd) timur lalu ia membunuhnya.

٣٧- فَيَهْزِمُ اللهُ الْيَهُوْدَ، فَلاَ يَبْقَى شَيْءٌ مِمَّا خَلَقَ اللهُ يَتَوَارَى بِهِ يَهُودِيٌّ إِلاَّ أَنْطَقَ اللهُ ذَلِكَ الشَّيْءَ؛ لاَحَجَرَ، وَلاَ شَجَرَ، وَلاَ حَائِطَ، وَلاَ دَابَةَ- إِلاَّ الْغَرْدَقَةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ شَجَرِهِمْ لاَ تَنْطِقُ- إِلاَّ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ الْمُسْلِمِ! هَذَا يَهُودِيٌّ فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ.

Lalu Allah mengalahkan Yahudi, maka tidak ada ciptaan-Nya yang dipergunakan oleh orang-orang Yahudi kecuali Allah akan menjadikannya mampu berbicara. Baik itu batu, pohon, tembok, dan binatang, kecuali ghardaqah, karena dia berasal dari pohon yang tidak dapat berbicara. Ia hanya dapat berkata, "Wahai hamba Allah yang muslim, ia adalah seorang yahudi, datanglah kemari dan bunuhlah!"

٣٨- وَإِنَّ أَيَامَهُ أَرْبَعُونَ سَنَةٍ.

Satu hari pada waktu itu adalah seperti empat puluh tahun.

٣٩- السَّنَةُ كَنِصْفِ السَّنَةِ، وَالسَّنَةُ كَالشَّهْرِ كَالْجُمُعَةِ.

Setahun bagaikan setengah tahun, setahun bagaikan sebulan, dan sebulan bagaikan satu hari (jum'at).

٤٠- وَآخِرُ أَيَّامِهِ كَالشَّرَرَةِ.

Akhir hari-harinya bagaikan bunga api.

٤١- يُصْبِحُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَابِ الْمَدِيْنَةِ؛ فَلاَ يَبْلُغُ بَابَهَا الآخَرُ حَتَّ يُمْسِيَ.

Salah seorang di antara kalian berada di pintu Madinah pada pagi hari, dan ia tidak akan mampu mencapai pintunya yang lain hingga masuk waktu sore.

٤٢- فَقِيْلَ لَهُ: كَيْفَ نُصَلِّي فِي تِلْكَ الأَيَّامِ الْقِصَارِ؟ قَالَ: تَقْدِرُونَ فِيْهَا الصَّلاَةَ كَمَا تَقْدِرُونَهَا فِي هَذِهِ الأَيَّامِ الطِّوَالِ، ثُمَّ صَلُّوا.

Lalu ditanyakan kepadanya, "Bagaimana kita shalat pada hari-hari yang singkat itu?" Beliau menjawab, "Kalian akan mampu shalat sebagaimana kalian mampu melakukan shalat pada hari-hari yang panjang ini (seperti masa sekarang), maka lakukanlah shalat (pada masa itu nanti)!"

٤٣- فَيَكُونُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي أُمَّتِي حَكَماً عَدْلاً، وَإِمَاماً مُقْسِطاً، يَدُقُّ الصَّلِيْبَ، وَيَذْبَحُ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعُ

الْجِزْيَةَ، وَيَتْرُكُ الصَّدَقَةَ، فَلاَ يَسْعَى عَلَى شَاةٍ وَلاَ بَعِيْرٍ، وَتَرْفَعُ الشَّحْنَاءَ وَالتَّبَاغُضَ، وَتَنْزِعُ حُمَّةَ كُلِّ ذَاتِ حُمَّةٍ، حَتَّى يَدْخُلَ الْوَلِيْدُ يَدَهُ فِي الْحَيَّةِ فَلاَ تَضُرُّهُ.

Isa ibnu Maryam menjadi penengah yang adil dan pemimpin yang jujur bagi umatku. Ia akan menghancurkan salib, menyembelih babi (untuk dimusnahkan), meletakan jizyah, tidak bekerja dengan menggunakan kambing dan unta, menghilangkan permusuhan dan kebencian dan mencabut semua yang mempunyai rambut yang tumbuh di bagian depan kepala (hummah). Hingga seorang anak apabila ia memasukan tangannya dalam mulut ular, ular tersebut tidak membahayakannya.

٤٤- وَتُفِرُّ الْوَلِيْدَةُ الأَسَدَ فَلاَ يَضُرُّهَا، وَيَكُونُ الذِّئْبُ فِي الْغَنَمِ كَأَنَّهُ كَلْبُهَا.

Seorang anak berlari bersama seekor singa dan singa tersebut tidak membahayakannya dan serigala bagi kambing bagaikan seekor anjing saja.

٤٥- وَتَمْلَأُ الأَرْضَ مِنَ السِّلْمِ كَمَا يَمْلَأُ الإِنَاءُ مِنَ الْمَاءِ، وَتَكُونُ الْكَلِمَةُ وَاحِدَةً، فَلاَ يَعْبُدُ إِلاَّ اللهُ، وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، وَتَسْلُبُ قُرَيْشٌ مِلْكِهَا، وَتَكُونُ الأَرْضَ كَفَاثُورِ الْفِضَّةِ تَنْبُتُ نَبَاتُهَا بَعْدَ آدَمَ، حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّفَرُ عَلَى الْقَطَفِ مِنَ الْعِنَبِ فَيَشْبَعُهُمْ، وَيَجْتَمِعُ النَّفَرُ عَلَى الرِّمَّانَةِ فَتَشْبَعُهُمْ، يَكُونُ الثُّورُ بِكَذَا وَكَذَا مِنَ الْمَالِ، وَتَكُونُ الْفَرَسُ بِالدُّرَيْهِمَاتِ.

Bumi dipenuhi dengan kedamaian sebagaimana dipenuhinya bejana oleh air. Kata-kata menjadi satu (tidak ditemukan konflik dan perpecahan), maka tidak ada yang disembah kecuali Allah, tidak ada

perang, orang Quraisy mengambil miliknya kembali, bumi bagaikan hamparan perak yang menumbuhkan tumbuhannya di zaman Adam. Hingga suatu golongan berkumpul untuk memetik anggur yang mengenyangkannya dan sekelompok orang berkumpul untuk memakan buah delima yang juga mengenyangkannya. Harga sapi menjadi murah, sedangkan harga seekor kuda cukup dengan beberapa dirham saja.

٤٦- قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا يَرْخُصُ الْفَرَسُ؟ قَالَ: لاَ تَرْكَبُ لِحَرْبٍ أَبَداً.

Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkan harga kuda itu murah?" Beliau menjawab, "Ia tidak ditunggangi untuk berperang selamanya."

٤٧- قِيْلَ: فَمَا يُغْلِي الثَّوْرُ؟ قَالَ: تَحْرُثُ الأَرْضَ كُلَّهَا.

Ia kembali bertanya, "Apa yang membuat harga sapi mahal?" Beliau menjawab, "Ia dapat membajak tanah seluruhnya."

٤٨- وَإِنَّ قَبْلَ خُرُوجِ الدَّجَّالِ ثَلاَثَ سَنَوَاتٍ شِدَادَ يُصِيْبُ النَّاسُ فِيْهَا جُوعٌ شَدِيْدٌ، يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الأُولَى أَنْ تَحْبِسَ ثُلُثَ مَطَرِهَا، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فِي الثَّانِيَةِ فَتَحْبِسُ ثُلُثَي مَطَرِهَا، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فِي الثَّانِيَةِ فَتَحْبِسُ ثُلُثَي مَطَرَهَا، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَي نَبَاتِهَا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الثَّالِثَةِ فَتَحْبِسُ مَطَرَهَا كُلَّهُ، فَلاَ تَقْطُرُ قَطْرَةً، وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ نَبَاتُهَا كُلَّهُ، فَلاَ تَنْبُتُ خَضْرَاءَ، فَلاَ تَبْقَى ذَاتَ ظُلْفٍ إِلاَّ هَلَكَتْ؛ إِلاَّ مَا شَاءَ اللهُ.

Sesungguhnya sebelum kemunculan Dajjal, selama tiga tahun manusia ditimpa kelaparan besar. Allah memerintahkan langit pada tahun pertama untuk menahan sepertiga hujannya dan memerintahkan bumi untuk menahan sepertiga tumbuhannya. Kemudian Ia memerintahkan langit pada tahun kedua untuk menahan dua pertiga hujannya dan memerintahkan bumi untuk menahan dua pertiga tumbuhannya. Kemudian Allah memerintahkan langit pada tahun ketiga untuk menahan hujan secara keseluruhan. Maka hujan pun tidak turun setetes pun. Lalu ia memerintahkan bumi untuk menahan tumbuhan seluruhnya, maka tidak ada tumbuhan hijau. Tidak ada mahluk yang berkuku kecuali binasa, kecuali yang dikehendaki oleh Alah SWT.

٤٩- قِيْلَ: فَمَا يُعِيْشُ النَّاسُ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ؟ قَالَ: التَّهْلِيْلُ، وَالتَّكْبِيْرُ، وَالتَّسْبِيْحُ، وَالتَّحْمِيْدُ، وَيَجْرِي ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مَجْرَى الطَّعَامِ.

Seseorang bertanya, "Apa yag membuat manusia dapat hidup pada zaman itu?" Beliau menjawab, "Tahlil, takbir, tasbih, dan tahmid. Kesemuanya berfungsi bagaikan makanan."

Takhrij Hadits

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Majah (2/512-516), Imam Ar-Rauyani dengan ringkas (30/8/2-9/2 dan 10/1) dari Ismail ibnu Rafi' dari Abi Zur'ah As-Saibani Yahya ibnu Abi Amr (dari Amr ibnu Abdullah Al Khadhrami) dari Abi Umamah Al Bahili, ia berkata,

خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكَانَ أَكْثَرُ خُطْبَتِهِ حَدِيْثًا حَدَّثَنَاهُ عَنِ الدَّجَّالِ وَحَذَرْنَاهُ، فَكَانَ مِنْ قَوْلِهِ أَنْ قَالَ: فَذَكَرَهُ بِطُولِهِ.

"Rasulullah SAW memberikan khutbah pada kami, kebanyakan isi khutbahnya terdiri dari hadits yang telah kami ceritakan tentang Dajjal dan tenang peringatan. Termasuk perkataannya juga: 'Lalu beliau mengatakannya secara panjang lebar.'"

Saya menjawab, "Ini adalah sanad yang lemah. Amr ibnu Abdullah Al Khadhrami tidak meriwayatkan darinya selain As-Saibani, dan tidak dipercayai oleh selain Ibnu Hiban (1/185). Oleh karena itu, Imam Al Hafizh berkata, "Hadits itu *maqbul*."

Ismail ibnu Rafi' merupakan orang yang lemah hafalannya. Akan tetapi, ia didukung oleh riwayat dari Dhamrah ibnu Rabi'ah, Sebagaimana yang diceritakan oleh As-Saibani, kecuali perkataan,

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا يَرْخُصُ الْفَرَسَ...

"Mereka bertanya, 'Apa yang menyebabkan harga kuda itu murah?' Sampai akhir hadits."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Hambal ibnu Ishaq Asy-Syaibani –putra paman Imam Ahmad- dalam kitab *Al Fitan* (52/1-53/2) dan Tammam dalam kitab *Al Fawaid* (3/37/1-38/1), Al Ajiry dalam kitab *As-Syari'ah* (hal 375) -akan tetapi lafazhnya tidak serangkai dan ia menyerupai hadits An-Nuwas- Ibnu Abi Ashim dalam kitab "*As-Sunnah*" (hal 138-139), Abu Daud (2/ 213), Ath-Thabrani dalam kitab "*Al Mu'jamul Kabir*" (8/7640 dan 25/295/ 48), dan Ibnu Asakir dalam kitab "*At-Tarikh*" (1/611-614).

Ia juga didukung oleh Atha' Al Khurasani dari Yahya, kecuali perkataannya,

ثُمَّ صَلُّوا، فَيَكُونُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ فِي أُمَّتِي حَكَماً...

"Kemudian shalatlah kalian, Isa menjadi penengah pada umatku ....) sampai akhir hadits."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Al Hakim (4/536-537), ia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Muslim" dan disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi.

Saya berpendapat bahwa hal ini bersumber dari persangkaannya. Karena tidak ada hadits yang dikeluarkan Imam Muslim dari Umar Al Khadhrami. Jika Imam Muslim mengeluarkan hadits dari Atha' -Ibnu Abi Muslim Al Khurasani-, ia menggunakan prasangka dan sering memalsukan. Sungguh dia telah menjadikan hadits itu *mu'an'an*. Maka, bagaimana mungkin sanadnya bisa *shahih*?

Bagian Ketiga

Takhrij Beberapa Petikan Hadits

Hadits *shahih* biasanya terdapat dalam bentuk terpisah dalam beberapa hadits, dan hanya sebagian kecil saja yang tidak seperti itu. Saya tidak mendapatkan riwayat yang mendukung dan menguatkannya. Berikut ini akan kami ketengahkah penjelasan mengenai hal itu. Untuk memudahkan dalam menjelaskannya kepada segenap pembaca dan proses pentakhrijannya bagi saya, maka saya menjadikannya beberapa paragraf dengan nomor-nomor yang saling berkaitan seperti berikut ini:

- Petikan hadits ini ada pada beberapa hadits:

Pertama, Dari Hisyam ibnu Amir secara *marfu* dengan lafazh:

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ).

"Tidak ada penciptaan yang lebih besar sejak penciptaan Adam hingga datangnya hari kiamat selain dari Dajjal." (Dalam suatu riwayat: *"Tidak ada fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal)."*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/207), Imam Al Hakim (4/528), Imam Ahmad (4/20 dan 21); dan salah satu riwayatnya yang lain dari dua riwayatnya adalah riwayat Al Hakim dengan penambahan: "Di sisi Allah", dan dikatakan, "*Shahih* berdasarkan syarat Bukhari dan keduanya tidak mentakhrijnya."

Demikian pula dikatakan, "Semoga yang ia maksud adalah lafazh yang menunjukkan hal itu. Jika tidak, maka Imam Muslim telah mentakhrijnya sebagaimana yang saya telah sebutkan. Dan telah ditakhrij juga oleh Imam Ad-Dani (172/2-177/1) dengan penambahan: 'Ia sungguh telah memakan makanan dan berjalan di pasar.'"

Kedua, dari Abdullah ibnu Mughaffal, ia mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda,

مَا أَهْبَطَ اللهُ تَعَالَى إِلَى الأَرْضِ - مُنْذُ خَلَقَ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةَ - فِتْنَةً أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَقَدْ قُلْتُ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ أَحَدٌ قَبْلِي: إِنَّهُ آدَمُ، جَعْدٌ، مَمْسُوحُ عَيْنِ الْيَسَارِ، عَلَى عَيْنِهِ ظَفْرَةٌ غَلِيْظَةٌ، وَإِنَّهُ يُبْرِئُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ، وَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَمَنْ قَالَ: رَبِّيَ اللهُ. فَلاَ فِتْنَةَ عَلَيْهِ، وَمَنْ قَالَ: أَنْتَ رَبِّي. فَقَدِ افْتَتَنَ، يَلْبَثُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ مُصَدِّقاً بِمُحَمَّدٍ ﷺ على مِلَّتِهِ، إِمَاماً مَهْدِيّاً، وَحَكَماً عَدْلاً، فَيَقْتُلُ الدَّجَّالَ.

"Allah tidak pernah menurunkan ke bumi sejak penciptaan Adam hingga terjadinya hari kiamat, sebuah fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal. Saya telah mengatakan suatu perkataan yang belum pernah seorang pun mengatakannya sebelumku. Dia itu adalah dari golongan manusia dengan rambut keriting, mata kirinya buta, di atas mata kanannya ada alis yang tebal, dan ia mampu menyembuhkan kebutaan dan penyakit belang-belang, dan ia akan berkata, 'Saya adalah tuhanmu.' Maka barangsiapa yang mengatakan, 'Saya adalah tuhanmu,' maka tidak akan terjadi fitnah pada dirinya. Dan barangsiapa yang mengatakan, 'Kamu adalah tuhanku,' maka dia akan tertimpa fitnah. Dia akan bersama kalian sesuai kehendak Allah. Kemudian Allah mengutus Isa ibnu Maryam untuk membenarkan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, selaku pemimpin yang memberi petunjuk dan penengah yang adil, lalu ia akan membunuh Dajjal.'"

Imam Al Hasan berkata, "Kami melihat hal itu ketika terjadi hari kiamat nanti."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab "*Al Kabir*" dan kitab "*Al Ausath*". Dan *rijal*-nya adalah terpercaya. Pada sebagian ulama terjadi sedikit perbedaan pendapat, sebagaimana dijelaskan dalam kitab "*Majma' Az-Zawaid*" (7/336).

Untuk redaksi kalimat yang menerangkan tentang mata Dajjal terdapat riwayat yang mendukungnya, adapun lafazh hadits tersebut adalah:

إِنَّ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الشِّمَالِ، عَلَيْهَا ظَفْرَةٌ غَلِيظَةٌ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ.

"Sesungguhnya dajjal mata kirinya juling, di atasnya terdapat alis yang tebal, dan tertulis di antara kedua matanya: kafir)."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad (3/115 dan 201) dengan sanad yang *shahih.*

Ketiga, Dari Huzaifah, ia berkata bahwa Dajjal disebutkan di hadapan Rasulullah SAW, maka beliau bersabda,

لَأَنَا لِفِتْنَةِ بَعْضِكُمْ أَخْوَفُ عِنْدِي مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَلَنْ يَنْجُوَ أَحَدٌ مِمَّا قَبْلَهَا إِلاَّ نَجَا مِنْهَا، وَمَا صُنِعَتْ فِتْنَةٌ مُنْذُ كَانَتْ الدُّنْيَا- صَغِيرَةٌ وَلاَ كَبِيرَةٌ- إِلاَّ لِفِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

"Sesungguhnya saya tidak pernah sekhawatir akan fitnah yang terjadi pada kalian selain fitnah Dajjal. Tidak ada seorang pun yang dapat selamat dari fitnah ini sehingga ia pun tidak akan selamat darinya. Suatu fitnah tidak diciptakan di muka bumi ini -baik besar maupun kecil- kecuali untuk menambah fitnah Dajjal."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/389) dan Ibnu Hibban (1897).[10)]

[10)] Lafazhnya: *"Sesungguhnya tidak ada fitnah yang kecil dan tidak ada pula yang besar kecuali fitnah Dajjal."* Dengan tambahan: *"Tertulis di antara kedua matanya: kafir."* Imam Muslim menambahkan (8/195), Imam Ahmad (5/386): *"Tulisan itu terbaca oleh setiap mukmin yang mampu menulis dan tidak mampu menulis."* Tambahan ini menurut Imam Hambal (51/1) dari jalur lain.

Saya mengatakan bahwa sanadnya *shahih* dan rijalnya terpercaya, rijalnya merupakan *rijal Syaikhain.* Imam Al Haitsami berkata (7/335), "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Bazzar, rijalnya *rijal shahih.*"

Keempat, Dari Jabir ibnu Abdullah. Haditsnya akan dijelaskan pada halaman berikutnya, *insya Allah.*

2. Petikan hadits ini didukung oleh beberapa hadits:

Pertama, Dari Abdullah ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah orang sambil memuji-muji Allah dan menyebutkan Dajjal, beliau berkata,

إِنِّي لأَنْذَرَكُمُوهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنَذَرَهُ قَوْمُهُ؛ [لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُـــوحُ قَوْمُهُ]، وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيْهِ قَولاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: [تَعَلَّمُوا] أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ.

'Sesungguhnya saya memperingatkan kalian tentang Dajjal itu. Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya. (Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya akan perihal itu). Akan tetapi, saya akan mengatakan suatu ungkapan yang belum ada seorang nabi pun mengatakannya kepada kaumnya sebelumku, yaitu "Ketahuilah Dajjal itu juling, sedangkan Allah SWT tidak juling."'"

Hadits ini telah ditakhrij oleh Abdurrazzaq dalam kitab "*Al Mushannaf*" (11/390/20820), Imam Ahmad (2/149), Imam Bukhari (13/80-81), lafazhnya berasal dari dia, Imam Muslim (8/193) dan dua tambahan darinya, demikian pula Imam At-Tirmidzi (2236), Imam Abu Daud (4757), Ibnu Mandah dalam kitab "*Al Iman*" (96/2) dari jalur Salim ibnu Abdullah, dan Imam Al Khatib dalam kitab "*At-Tarikh*" (7/183-184).

Dalam suatu riwayat menurut Imam Ahmad (2/135), Ibnu Mandah (97/1) dari jalur Muhammad ibnu Zaid Abi Umar ibnu Muhammad mengatakan bahwa Abdullah pernah berkata dengan perkataan yang serupa dengan lafazh:

مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَهُ أُمَّتَهُ؛ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّتَهُ، وَالنَّبِيُّوْنَ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ مِنْ بَعْدِهِ، أَلاَ مَا خَفِـــيَ

عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلاَ يُخْفِيَنَّ عَلَيْكُمْ أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلاَ مَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلاَ يُخْفِيَنَّ عَلَيْكُمْ أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Allah tidak pernah mengutus seorang nabi kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal itu. Nabi Nuh AS telah memperingatkan umatnya tentang hal itu, demikian juga dengan nabi-nabi yang datang setelahnya. Ketahuilah, bahwa tidak ada yang tersembunyi pada kalian tentang keadaan Dajjal karena Tuhanmu tidak juling. Ketahuilah, bahwa tidak ada yang tersembunyi pada kalian tentang keadaannya karena Tuhanmu tidak juling."

Saya berkata, "Sanadnya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhain." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban (1896), Ibnu Mandah dalam kitab "*At-Tauhid*" (82/2) dari jalur ketiga lafazhnya seperti itu, dengan penambahan,

وَإِنَّهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ: كَافِرٌ؛ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ وَغَيْرُ كَاتِبٍ.

"Tertulis di antara kedua matanya: kafir, yang dapat dibaca oleh mukmin yang mampu menulis maupun yang tidak mampu menulis." Sanadnya *shahih*.

Telah diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari (3440), Imam Muslim (1/107) dari jalur Nafi' yang bersumber dari Ibnu Umar dalam hadits yang panjang. Di dalamnya dikatakan,

إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى؛ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Sesungguhnya Dajjal juling mata kanannya, seakan-akan matanya itu bagaikan buah anggur." Hadits ini juga ditakhrij dalam kitab "*Ash-Shahihah*" (1857).

Kedua, Dari Anas ibnu Malik *radhiyallahu 'anhu,* ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ: أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَأَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَ فَ رَ؛ [يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ].

"Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya tentang si juling yang pendusta, dan ketahuilah bahwa Dajjal itu juling, sedangkan Tuhanmu tidak juling. Tertulis di antara kedua matanya "Kafir" (mampu dibaca oleh setiap muslim)."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Bukhari (13/85), Imam Muslim (8/195), Abu Daud (92/213), At-Tirmidzi (2246) dan menshahihkannya, Imam Ahmad (3/103 dan 173, 276 dan 290), Imam Hambal (51/2), Ibnu Khuzaimah dalam kitab "*At-Tauhid*" (hal 32), Ibnu Mandah (97/1) dan tambahan oleh Imam Muslim dan Ahmad dan yang lainnya.

Hadits dalam bab tersebut bersumber dari Abu Said Al Khudri dalam kitab "*Al Majma*" (7/336-337), Asma' binti Yazid Al Anshariyah. Penjelasannya akan dijelaskan pada pembahsan berikutnya, *insya Allah*, dan juga hadits itu bersumber dari Aisyah dan dari Ummu Salamah, dan akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

3. Petikan hadits di bawah ini akan dijelaskan secara terpisah dalam dua hadits atau lebih:

Pertama, Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

فَإِنِّي آخِرُ الأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ مَسْجِدِي آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

"Sesungguhnya aku adalah penutup para nabi dan sesungguhnya masjidku adalah penutup segenap mesjid."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (4/135).

Adapun hadits-hadits yang mendukungnya banyak sekali, seperti hadits yang masyhur tentang keutamaan Ali,

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؛ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

"Kamu (Ali) bagiku sama posisinya antara Harun dengan Musa. Hanya saja sudah tidak ada nabi setelahku."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad dan Syaikhain dan selainnya dari beberapa jalur.

Kedua, Dari Ibnu Abbas dikatakan bahwa Nabi SAW bersabda,

نَحْنُ آخِرُ الأُمَمِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، يُقَالُ: أَيْنَ الأُمَّةُ الأُمِّيَّةُ؟ فَنَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ.

"Kita merupakan penutup segenap umat, dan kita merupakan orang yang paling pertama dihisab." dikatakan, "Di mana umat yang ummi (buta huruf)? Kita adalah yang terakhir, namun pertama."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Majah (2/575).

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *shahih*, sebagaimana Imam Al Bushairi berkata dalam kitab "*Zawaid*" (265/1).

Ketiga, dari Muawiyah ibnu Haidah, ia mengatakan bahwa saya telah mendengarkan Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّكُمْ وَفَّيْتُمْ سَبْعِيْنَ أُمَّةً، أَنْتُمْ آخِرُهَا، وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

"Sesungguhnya kalian didahului oleh tujuh puluh umat, kalian adalah penutupnya, dan yang paling mulia di sisi Allah azza wa jalla."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ad-Darimi (2/313) dan imam Ahmad (5/3 dan 5).

Saya berpendapat bahwa hadits tersebut sanadnya *hasan,* dan hadits tersebut tertera dalam kitab "*Al-Misykat*" (2694) dengan yang semacamnya.

4.Saya tidak menemukan pada petikan hadits tersebut suatu hadits yang mendukung (*syahid*) dari segi lafazhnya. Yang paling mendekati hadits tersebut adalah hadits Abu Hurairah, ia pernah mengatakan bahwa dirinya telah mendengarkan Abu Al Qasim Ash-Shadiq wal Mashduq berkata,

يَخْرُجُ أَعْوَرُ الدَّجَّالِ مَسِيْحُ الضَّلاَلَةِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ فِي زَمَنِ اخْتِلاَفِ النَّاسِ وَفِرْقَةٍ، فَيَبْلُغُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَبْلُغَ مِنَ الأَرْضِ فِي أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا- اللهُ أَعْلَمُ مَا مِقْدَارُهَا- فَيَلْقِى الْمُؤْمِنُونَ شِدَّةً شَدِيْدَةً، ثُمَّ يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ السَّمَاءِ، فَيَؤُمُّ النَّاسَ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ رَكْعَتِهِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَتَلَ اللهُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ، وَظَهَرَ الْمُسْلِمُونَ.

"Dajjal yang juling muncul sebagai kesesatan di arah timur di zaman terpecahnya umat manusia. Kemudian atas kehendak Allah, ia tinggal di bumi selama empat puluh hari. Hanya Allah yang paling mengetahui ukurannya. Kaum mukminin menemukannya dalam keadaan yang sangat besar. Kemudian Isa ibnu Maryam turun dari langit untuk memimpin umat manusia.[11] *Jika ia mengangkat kepalanya dari rukuknya, ia berkata, 'Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. Allah membunuh Dajjal dan nampaklah kaum muslimin.'"*

Kemudian Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّهُ لَحَقٌّ، وَأَمَّا إِنَّهُ قَرِيبٌ، فَكُلُّ مَا هُوَ آتٍ قَرِيبٌ.

"Sesungguhnya hal itu benar, dan hal itu sudah dekat. Dan semua yang akan datang adalah sudah dekat." Imam Al Haitsami berkata (7/349), "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Al Bazzar, rijalnya *rijal shahih* selain Ali ibnu Mundzir. Dan dia itu terpercaya (*tsiqah*).

Imam Al Hafizh berkata (13/85), "Sanadnya *Jayyid*."[12]

Hadits-hadits yang secara jelas menerangkan tentang kemunculan Dajjal banyak sekali. Sebagiannya akan dijelaskan pada halaman berikutnya *insya Allah*. Akan tetapi, tidak ada lafazh yang menguatkannya, seperti lafazh "Tidak boleh tidak (*laa mahalah*); atau sesungguhnya itu benar (*innahu lahaq*). Hadits-hadits tentang Dajjal seluruhnya menguatkan akan kebearan kemunculan Dajjal itu sendiri. Kita ketahui bahwasanya hadits Nabi SAW seluruhnya adalah benar dan terpercaya. Baik itu hadits yang disertai dengan salah satu *shigat* penguat ataupun hadits yang sama sekali tidak menyertakan *shigat* penguat, fitman Allah, *"(Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* (Qs. An-Najm (53): 3 dan 4)

Telah diriwayatkan juga oleh Imam Ad-Dani dalam kitab "*Al Fitan*" (141/1) dari Imam Al Hasan secara *mursal* tentang Isa AS: (Sesungguhnya

---

[11] Maksudnya: Di Baitul Maqdis. Adapun Damaskus adalah awal turunnya.
[12] Lihat: *Mawarid Az-Zamaan*) (1898).

Isa *'alaihissalam* akan turun, dan tidak boleh tidak. Jika kalian melihatnya, maka kenalilah...)

Hadits tersebut telah ditakhrij oleh Imam Ibnu Hibban juga (1904) dari Shalih ibnu Umar bahwa Ashim ibnu Kulaib telah memberitakan pada kami yang bersumber dari bapaknya, ia berkata, "Saya telah mendengarkan Abu Hurairah mengatakan sesuatu, lalu ia menyebutkannya tanpa menyertakan perkataan, 'Saya bersumpah bahwa Rasulullah SAW ......'" Sanadnya *shahih*.

Kumpulan tentang hadits tersebut telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/194), Ibnu Hibban (6755), dan Imam Ahmad (6/284).

5.Petikan hadits ini memiliki banyak *syawahid*. Saya menyebutkan beberapa hadits yang singkat, di antaranya, yaitu:

Pertama, Dari Nuwas ibnu Sam'an, ia berkata, *"Rasulullah SAW menyebutkan Dajjal ketika ia berada di atas untanya. Ia kelihatan meninggi dan menurun hingga kami mengiranya ia berada pada pohon kurma."* Beliau bersabda,

غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيْكُمْ؛ فَأَنَا حَجِيْجُهُ دُونَكُمْ؛ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيْكُمْ؛ فَامْرُؤٌ حَجِيْجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيْفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّهُ شَابٌّ قِطَطٌ، عَيْنُهُ طَافِئَةٌ؛ كَأَنِّي أُشَبِّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ. فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ؛ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ (الْكَهْفِ)؛ [فَإِنَّهَا جِوَارُكُمْ مِنْ فِتْنَتِهِ]. إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ شِمَالاً، يَا عَبْدَ اللهِ! فَاثْبُتُوا.

أَرْبَعُونَ يَوْماً؛ يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمْعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ.

"Sesungguhnya Dajjal paling saya khawatirkan pada kalian. Jika dia muncul dan saya ada bersama kalian, maka saya akan menjadi pelindung kalian. Dan jika dia muncul setelah saya tiada, maka setiap

orang akan menjadi pelindung bagi dirinya sendiri. Dan Allah menjadi pelindung bagi setiap kaum muslimin. 'Dajjal itu pemuda dengan rambut keriting dan matanya bulat. Saya mengumpamakannya denga Abdul Uzza ibnu Qathan. Barangsiapa yang mendapatinya, maka hendaklah ia membaca permulaan surat al-Kahfi. (Karena dia akan menjadi benteng kamu dari fitnahnya). Dia akan muncul pada sebuah tempat antara Syam dan Irak. Dia akan merusak kiri-kanan. Wahai hamba Allah, teguhkanlah! Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama dia akan menetap di bumi?'" Beliau menjawab, 'Empat puluh hari. Sehari bagaikan setahun, sehari bagaikan sebulan, sehari bagaikan satu jum'at (satu minggu), dan seluruh harinya seperti hari-hari kalian).'

Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, Hari yang bagaikan setahun itu, apakah cukup bagi kami melaksanakan shalat seperti halnya shalat yang kami lakukan sehari?' Beliau menjawab, 'Tidak, lakukanlah semampumu.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, seberapa jauh ukuran kecepatannya (Dajjal) di bumi?' Beliau menjawab, 'Bagaikan hujan yang diterbangkan oleh angin.' Lalu dia mendatangi suatu kaum dan menyerunya dan mereka percaya padanya dan mematuhinya. Lalu memerintahkan langit, maka turunlah hujan. Dan bumi, maka tumbuhlah tumbuhan. Lalu tumbuhlah tumbuhan mereka yang lebih tinggi dari sebelumnya dan binatang ternak yang lebih gemuk dari yang sebelumnya. Kemudian meratakannya. Kemudian dia mendatangi suatu kaum dan menyeru mereka dan mereka menolak ajakannya, dan berpaling darinya. Maka mereka menjadi miskin dan tidak ada sesuatu hartapun di tangannya. Lalu dia melewati suatu bangunan yang telah roboh dan mengatakan padanya, 'Keluarkanlah isi kekayaan yang ada padamu!' Maka keluarlah isi kekayaan yang ada padanya bagaikan pelepah kurma. Kemudian ia memanggil seorang pemuda dan memukulnya dengan sebuah pedang serta memotongnya menjadi dua potong yang sama besarnya. Kemudian ia memanggilnya dan datang dengan wajah yang berseri-seri sambil tertawa. Ketika keadaannya seperti itu, maka Allah mengutus Al Masih Isa ibnu Maryam. Ia turun di menara putih di timur Damaskus antara dua tempat. Ia menyandarkan kedua punggungnya pada sayap-sayap dua malaikat. Dan ketika dia menundukkan kepalanya, maka turunlah hujan. Dan jika dia mengangkatnya, maka turunlah permata bagaikan mutiara. Tidak halal bagi orang kafir untuk mendapatkan aroma nafasnya hingga dia meninggal. Dan nafasnya akan terhenti ketika langkahnya telah terhenti juga. Lalu dia (Isa Al Masih) mencarinya (Dajjal)

hingga menemukannya di pintu (Ludd) lalu ia membunuhnya. Kemudian Isa ibnu Maryam didatangi suatu kaum yang Allah telah melindungi beliau darinya. Lalu ia menyapu mukanya dan membersihkannya sesuai tingkatannya di surga. Ketika keadaannya demikian, tiba-tiba Allah mewahyukan pada Isa, 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hambaku yang tidak ada dua tangan (tidak ada seorangpun yang mampu) memerangi mereka. Maka berlindunglah kalian wahai hambaku ke gunug Thur. Lalu Allah menguts Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka akan mempunyai keturunan di setiap sudut (negeri). kalangan pemuka dari mereka akan melewati danau Thabariyah dan meminum airnya. Yang lainnya akan lewat dan berkata, 'Sungguh, terkadang isinya adalah air.'" Kemudian Nabi Isa AS dan segenap sahabatnya dikelilingi oleh mereka pada danau itu. Kepala sapi bagi salah seorang dari mereka lebih baik dari serarus dinar bagi kalian sekarang ini. Nabiyullah Isa AS dan sahabatnya menginginkan (danau itu), maka dikirimkanlah cacing-cacing kepada mereka (orang-orang yang mengelilingi Isa dan sahabat-sahabatnya), maka mereka menjadi terbunuh seperti halnya satu juwa yang terbunuh. Kemudian Allah menurunkan Nabi Isa AS dan sahabatnya ke bumi. Mereka tidak menjumpai suatu tempat di bumi walau sejengkal kecuali telah dipenuhi oleh bau yang tidak sedap dan busuk. Kemudian Nabiyullah Isa AS dan sahabatnya memohon kepada Allah. Kemudian Allah mengutus seekor burung pembawa keberuntungan yang membawa dan menyelamatkan mereka sesuai kehendak Allah. Kemudian Allah mengirimkan hujan yang mengguyur yang tiada henti, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Maka bumi dibersihkan hingga menjadi bagaikan batu yang halus. Kemudian dikatakan kepada bumi itu, 'Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan munculkan berkahmu.' Maka pada hari itu sekelompok manusia memakan buah delima dan bernaung di bawah pepohonannya. Perkawinan unta akan mencukupi sekelompok manusia dan perkawinan sapi akan mencukupi sekelompok kabilah dari manusia. Perkawinan kambing akan mencukupi satu orang manusia. Ketika keadaannya demikian, maka tiba-tiba Allah mengirimkan bau harum (yang menorehkannya di bawah ketiak mereka). Lalu dicabutlah ruh setiap mukmin dan setiap muslim. Kaum jahat dari manusia akan tetap saling berselisih seperti halnya keledai berselisih. Maka datanglah hari kiamat."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/197-198), Abu Daud (2/213) dengan sebagian ringkasan dan tambahan padanya. Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi (2241), Ibnu Majah (2/508-512), Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syari'ah* (hal 376), Imam Ahmad (4/181-182), Hambal (49/1-51/1), Ibnu Mandah dalam kitab "*Al Iman*" (94/1), dan Ibnu Asakir (1/606-609).

Kedua, dari Jubair ibnu Nafir dari bapaknya secara *marfu',* ia menyebutkan hadits seperti hadits di atas dengan redaksi yang sedikit berbeda, letak perbedaannya yaitu, ia tidak menyebutkan perkataan "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, seberapa jauh ukuran kecepatannya di bumi...?'" Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Al Hakim (4/530-531), ia mengatakan bahwa isnadnya *shahih,* hal ini telah disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi.

Saya berpendapat bahwa hadits itu *shahih* berdasarkan syarat keshahihan yang telah ditetapkan oleh Imam Muslim. Keseluruhan rijalnya *tsiqah* (terpercaya).

Imam Al Haitsami berkata (7/351), "Diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani. Di dalamnya terdapat Abdullah ibnu Shalih. Ia merupakan orang yang dianggap *tsiqah,* akan tetapi ia dianggap lemah oleh sekelompok ulama. Sedangkan rijalnya yang lain adalah terpercaya."

Ia juga menyebutkannya pada tempat yang lain (7/347-348) hingga lafazh *"Dan Allah yang akan menjadi pelindung (penggantiku) bagi setiap muslim".* Beliau berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Al Bazzar yang di dalamnya terdapat Abdullah ibnu Shalih sekretaris Al-Laits. Ia telah dipercaya dan dianggap lemah oleh sekelompok ulama. Rijalnya yang lain adalah *rijal shahih.*"

Ketiga, Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata, *"Rasulullah SAW datang padaku sedangkan aku sedang menangis. Beliau bertanya padaku, 'Apa yang membuatmu menangis?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, engkau menyebutkan Dajjal maka aku menangis.' Maka Rasulullah SAW bersabda,*

إِنْ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ وَأَنَا حَيٌّ كَفَيْتُكُمُوهُ، وَإِنْ يَخْرُجِ الدَّجَّالُ بَعْدِي؛ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، إِنَّهُ يَخْرُجُ فِي يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ، حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ، فَيَنْزِلُ نَاحِيَتَهَا، وَلَهَا يَوْمَئِذٍ إِنَّهُ يَخْرُجُ فِي يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ، حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ، فَيَنْزِلُ نَاحِيَتَهَا، وَلَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانِ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ أَشْرَارُ أَهْلِهَا، حَتَّى يَأْتِيَ فِلَسْطِينَ بَابَ لُدٍّ، فَيَنْزِلُ نَاحِيَتَهَا، وَلَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، عَلَى كُلِّ نَقْبٍ

مِنْهَا مَلَكَان، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ أَشْرَارُ أَهْلِهَا، حَتَّى يَأْتِيَ فِلِسْطِيْنُ بَاب لُـدٍّ، فَيَنْزِلُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يَمْكُثُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي الأَرْضِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً إِمَاماً عَدْلاً، وَحَكَماً مُقْسِطاً.

"Jika Dajjal datang dan saya masih hidup, maka cukuplah saya menjadi pelindung bagi kalian. Jika Dajjal itu muncul setelah saya tiada, maka sesungguhnya Tuhanmu tidaklah juling. Dia itu akan muncul pada golongan Yahudi Ashfahan hingga mendatangi Madinah dan turun dari sisinya. Pada hari itu ia (Madinah) memiliki tujuh pintu. Di setiap celah dari padanya terdapat dua malaikat. Keluarlah kepadanya penduduk Madinah yang jahat, hingga mendatangi Palestina di pintu (Ludd), maka turunlah Isa AS membunuh Dajjal. Kemudian nabi Isa AS menetap di bumi selama 40 tahun sebagai seorang pemimpin yang adil dan penengah yang jujur."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Hibban (1905), Imam Ahmad (6/75), Putranya dalam kitab *As-Sunnah* (hal. 136), Ibnu Mandah (97/2), Imam Ad-Dani (142/2) dari Yahya Ibnu Abi Katsir mengatakan bahwa Al Khadhrami ibnu Lahiq telah menceritakan kepadanya bahwa Dzakwan -bapak dari Shalih- telah memberitahukan bahwa Aisyah telah memberitahukan sebuah Hadits, lalu ia menyebutkan hadits itu.

Saya berpendapat bahwa ini adalah sanad yang *shahih*. Imam Al Haitsami berkata (7/338), "Rijalnya *shahih* selain Al Khadhrami ibnu Lahiq, namun telah sampai pada derajat terpercaya (*tsiqah*)."

Keempat, dari Ummu Salamah istri Nabi SAW. Beliau berkata, *"Aku menyebutkan Dajjal pada suatu malam, maka aku tidak bisa tidur. Ketika menjelang pagi, Rasulullah datang padaku dan aku ceritakan peristiwa itu padanya. Beliau berkata,*

لاَ تَفْعَلِي؛ فَإِنَّهُ إِنْ يَخْرُج وَأَنَا حَيٌّ؛ يَكْفِيْكُمُوهُ اللهُ بِي، وَإِنْ يَخْـرُج بَعْدَ أَنْ أَمُوتُ؛ يَكْفِيْكُمُوهُ اللهُ بِالصَّالِحِيْنَ.

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ، وَإِنِّي أُحْذِرُكُمُوهُ: إِنَّهُ أَعْـوَرٌ، وَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، إِنَّهُ يَمْشِي فِي الأَرْضِ، وَإِنَّ الأَرْضَ وَالسَّـمَاءَ

لله، أَلاَ إِنَّ الْمَسِيْحَ عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عُنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

'Jangan lakukan, karena jika dia muncul dan aku masih hidup, maka Allah cukup menjadikanku sebagi pelindung bagi kalian. Jika dia muncul setelah aku meninggal, maka Allah akan menjadikan kaum yang shalih sebagai pelindung kalian.' Kemudian beliau bersabda, 'Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal, dan aku memperingatkan kalian tentang Dajjal. Sesungguhnya Dajjal itu juling, sedangkan Allah tidak juling. Dia itu berjalan di muka bumi, sedangkan bumi dan langit adalah milik Allah. Ketahuilah, bahwa Dajjal mata kanannya bagaikan buah anggur'."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Khuzaimah. Saya berpendapat bahwa sanad Hadits tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Imam Muslim. Imam Al Haitsami berkata (7/351), "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dan rijalnya terpercaya, hanya saja Syaikh Ath-Thabrani Ahmad ibnu Muhammad ibnu Nafi' Ath-Thahhan tidak saya kenal."

Saya berkata, "Sanad Ibnu Khuzaimah selamat dari orang-orang yang tidak dikenal. Oleh karena itu, Imam Al Hafidz Ibnu Katsir mengatakan (1/138)bahwa Adz-Dzahabi berkata, 'Sanadnya kuat.'"

6- Petikan Hadits ini diperoleh dari Hadits An-Nuwas dan Nafir ayah Jubair. Keduanya telah disebutkan pada paragraf sebelumnya

7- Di dalam poin ini terdapat beberapa Hadits:

Pertama, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu,* dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثاً عَنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمِهِ؟ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُوْلُ: إِنَّهَا الْجَنَّةُ. هِيَ النَّارُ، وَإِنِّي أُنْذِرُكُمْ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.

"Maukah kalian saya ceritakan sebuah Hadits tentang Dajjal yang belum pernah diceritakan oleh seorang nabi pun sebelumku? Sesungguhnya dia itu juling dan dia membawa perumpamaan seperti surga dan neraka. Yang dikatakannya bahwa itu adalah surga

sebenarnya adalah neraka. Saya memperingatkanmu sebagaimana nabi Nuh memperingatkan kaumnya."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari (6/286), Imam Muslim (8/196), Imam Ad-Dani dalam kitab *Al Fitan* (127/1) dan Imam Hambal (49/1).

Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Imam Ath-Thayalisi (2/218/2779) dari jalur lain.

Kedua, dari Aisyah secara *marfu'* dengan lafazh:

أَمَّا فِتْنَةُ الدَّجَّالِ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ أَلاَ قَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ، وَسَأُحَذِرُكُمُوهُ تَحْذِيْراً لَمْ يَحْذَرْهُ نَبِيٌّ أُمَّتَهُ: إِنَّهُ أَعْوَرٌ، وَاللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ؛ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ.

"Adapun fitnah Dajjal, Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memberikan peringatan kepada umatnya. Aku akan memberikan peringatan pada kamu yang belum disampaikan oleh nabi-nabi sebelumku kepada umatnya. Sesungguhnya dia itu juling, sedangkan Allah SWT tidak juling, tertulis di antara kedua matanya 'kafir', yang dapat dibaca oleh setiap mukmin."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (6/139-140), Ibnu Mandah (97/2 dan 100/1).

Saya berkata, "Sanadnya *Shahih*."

Ketiga, dari Ibnu Umar, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ وَصَفَهُ لأُمَّتِهِ، وَلأَصِفَنَّهُ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا مَنْ كَانَ قَبْلِي: إِنَّهُ أَعْوَرٌ، وَاللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عُنْبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Sesungguhnya tidak ada nabi yang datang sebelumku kecuali telah

menggambarkan perihal Dajjal kepada umatnya. Aku sungguh akan menggambarkan padamu suatu gambaran yang belum pernah digambarkan oleh nabi-nabi sebelumku. Dajjal itu juling, sedangkan Allah SWT tidak juling. Mata kanannya bagaikan buah anggur."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/27), dan putranya dalam kitab *As-Sunnah* (140) dari Ibnu Abi Ishak dari Nafi' yang bersumber darinya. Hadits ini juga telah didukung oleh riwayat Juwairiyah dari Nafi' dengan sedikit penambahan lafazh. Hadits ini telah ditakhrij juga oleh Syaikhain dan selainnya dari jalur lain yang bersumber darinya dengan lafazh yang serupa.

Keempat, dari Sa'ad ibnu Abi Waqqash, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

لأَصِفَنَّ الدَّجَّالَ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا مَنْ كَانَ قَبْلِي: إِنَّهُ أَعْوَرٌ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ.

"Saya sungguh akan menggambarkan Dajjal itu dengan suatu gambaran yang belum pernah digambarkan oleh nabi-nabi sebelumku. Dia itu juling, sedangkan Allah Azza wa Jalla tidak juling."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (1/176 dan 182), putranya dalam kitab *As-Sunnah* (137), Imam Ad-Dani (130/2) dari Muhammad ibnu Ishak dari Daud ibnu Amir ibnu Sa'ad ibnu Malik dari bapaknya yang bersumber dari kakeknya.

Rijal Hadits ini terpercaya (*tsiqah*), hanya saja Ibnu Ishaq tergolong seorang *mudallis* dari jalurnya yang telah ditakhrij oleh Abu Ya'la. Demikian pula oleh Al Bazzar, sebagaimana dalam kitab *Al Majma* (7/33).

Kelima, dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya dia telah mendengarkan Rasulullah SAW bersabda,

أَلاَ كُلُّ نَبِيٍّ قَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ، وَإِنَّهُ يَوْمُهُ هَذَا قَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ، وَإِنِّي عَاهَدَ عَهْداً لَمْ يَعْهَدْهُ نَبِيٌّ لأُمَّتِهِ قَبْلِي: أَلاَ إِنَّ عَيْنَهُ الْيُسْرَى كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِي، مَعَهُ مَثَلُ الْجَنَّةِ وَمَثَلُ النَّارِ، فَالنَّارُ رَوْضَةٌ

خَضْرَاءُ، وَالْجَنَّةُ غَبْرَاءُ ذَاتُ دُخَانٍ...

"Ketahuilah, setiap nabi telah memperingatkan umatnya mengenai Dajjal. Sesungguhnya pada hari itu ia memakan makanan. Aku menjanjikan sebuah janji yang belum pernah disampaikan oleh nabi-nabi sebelumku kepada umatnya. Ketahuilah bahwa mata kanannya juling dan melotot, matanya itu tidak tersembunyi. Matanya itu seakan-akan seperti lendir yang melekat pada dinding. Mata kirinya seakan-akan bintang yang bersinar. Dia membawa perumpamaan surga dan neraka. Nerakanya adalah taman yang hijau, sedangkan surganya adalah tanah berdebu yang berasap..."

Dalam Hadits panjang ini terdapat kisah seorang mukmin yang dibunuh oleh Dajjal, lalu dihidupkannya kembali kemudian, ia tidak mampu membunuhnya lagi. Kisah ini akan dijelaskan nanti, *insya Allah*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Hambal (47/1-2), Abdul ibnu Hamid (118/2), Abu Ya'la (Q 63/1), Ibnu Asakir (1/610-611) dan Imam Al Hakim (4/537-539). Ia berkata, "Ini adalah Hadits yang paling mengejutkan yang menyebutkan tentang Dajjal. Athiyah ibnu Sa'ad menyendiri dari Abu Said Al Khudri. Syaikhain tidak berhujjah dengan Athiyyah."

Saya berkata, "Hal itu disebabkan oleh kelemahannya (*dha'if*). Akan tetapi Hadits ini telah didukung oleh Mujalid dari Abi Al Wadak, ia mengatakan bahwa ia mendengar Abu Said berkata kepadanya, 'Apakah kalangan Khawarij mengakui adanya Dajjal?' Maka saya menjawab, 'Tidak.' Lalu ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

إِنِّي خَاتَمُ أَلْفِ نَبِيٍّ، وَأَكْثَرُ مَا بَعَثَ نَبِيٌّ يَتْبَعُ إِلاَّ قَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ، وَإِنِّي قَدْ بُيِّنَ لِي مِنْ أَمْرِهِ مَا لَمْ يُبَيِّنْ لأَحَدٍ، وَإِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، وَعَيْنُهُ الْيُمْنَى عَوْرَاءُ جَاحِظَةٌ.

'Sesungguhnya aku adalah penutup seribu nabi. Kebanyakan nabi yang diutus dan diikuti telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Sesungguhnya bagiku telah jelas perihal Dajjal itu yang belum dijelaskan kepada seseorang. Sesungguhnya Dajjal itu juling, sedangkan Tuhanmu tidak juling. Mata kanannya juling dan melotot....'" Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (3/79).

Saya berkata, "Mujalid bukan seorang yang kuat (*qawi*) dan Abu Al Wada lebih baik darinya. Hadits tersebut berstatus *hasan* karena menyatukan dua jalur. *Wallahu a'lam.*

Telah diriwayatkan oleh selain Mujalid dari Abi Al Wadak dengan lafazh lain.

Keenam, dari Jabir, ia mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ، وَلأُخْبِرَنَّكُمْ مِنْهُ بِشَيْءٍ مَا أُخْبِرَ بِهِ أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي. ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى عَيْنَيْهِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Saya sungguh akan memberitahukan pada kalian sesuatu yang belum pernah diceritakan oleh seorang pun sebelumku." Kemudian ia meletakkan tangannya pada kedua matanya. Beliau lalu berkata, "Aku bersaksi bahwa Alah Azza wa Jalla tidak juling."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Al Hakim(1/24), Ibnu Mandah dalam kitab *At-Tauhid* (82/2) dan ia berkata, "Ini adalah sanad yang masyhur perawinya."

Saya berkata, "Sanadnya baik (*jayyid*) dan rijalnya terpercaya. Hadits ini telah dikomentari oleh Ibnu Mandah dari Hadits Ibnu Umar dengan redaksi yang serupa. Di dalamnya terdapat lafazh 'Dan ia menunjuk dengan tangannya kepada kedua matanya'."[13]

Dari jalur yang lain yang bersumber darinya dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku adalah penutup seribu nabi*

---

[13] Telah diwashalkan oleh Imam Bukhari (13/332), dan didukung oleh Hadits Jabir dan Hadits Abu Hurairah. Ia berkata tentang ayat, "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*" (Qs. An-Nisaa'(4): 58)
(Saya melihat rasulullah Saw meletakkan ibu jarinya di telinganya, dan jari-jarinya pada matanya. Abu Hurairah berkata, "Saya telah melihat Rasulullah SAW melakukan itu." Hadits ini telah ditakhrij oleh Abu Daud (2/277-278), Ibnu Khuzaimah dalam kitab *At-Tauhid* (hal 31), Al Hakim (1/24), Al Baihaqi dalam kitab *Al Asma* (hal 178) dan Ibnu Mandah (82/2). Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ma'syar dari Al Maqbari dari Abu Hurairah. Telah diriwayatkan juga oleh Ibnu Luhai'ah dari Yazid ibnu Abi Habib dari Abu Al Khair Martsad ibnu Abdillah dari Uqbah ibnu Amir. Diriwayatkan dari Al Hasan ibnu Tsauban, dari Abu Al Khair, dari Uqbah ibnu Amir dengan redaksi yang serupa."

....” Hadits tersebut serupa dengan yang sebelumnya, akan tetapi tanpa disertai ungkapan “Dan matanya yang kanan ...”[14]

Imam Al Haitsami berkata (7/347), “Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Di dalamnya terdapat Mujalid ibnu Said, dan ia telah dilemahkan oleh Jumhur. Di dalamnya juga terdapat *tautsiq*.”

Imam Al Hafidz ibnu Katsir berkata dalam kitab *An-Nihayah* (1/128), “Sanadnya *hasan* dan lafazhnya asing (*gharib*) sekali.”

8- Saya tidak mendapatkan *syahid* yang *mu'tabar* (yang dapat dijadikan sandaran) untuk petikan Hadits ini. Telah diriwayatkan oleh Sulaiman ibnu Syihab, ia berkata, “Abdullah ibnu Magnam datang pada saya, dia tergolong salah seorang sahabat Nabi SAW. Kemudian ia menceritakan suatu Hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda,

الدَّجَّالُ لَيْسَ بِهِ خَفَاءٌ؛ إِنَّهُ يَجِيءُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِق، فَيَدْعُو لِي، فَيَتْبَعُ، وَيَنْصَبُ لِلنَّاسِ فَيُقَاتِلُهُمْ، وَيَظْهَرُ عَلَيْهِمْ، فَلاَ يَزَالُ عَلَى ذَلِكَ حَتَّى يُقَدِّمَ الْكُوفَةَ، فَيَظْهَرُ دِيْنَ اللهِ، وَيَعْمَلُ بِهِ، فَيَتْبَعُ، وَيُحِبُّ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ يَقُولُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنِّي نَبِيٌّ. فَيَفْزَعُ مِنْ ذَلِكَ كُلُّ ذِي لُبٍّ وَيُفَارِقُهُ، فَيَمْكُثُ بَعْدَ ذَلِكَ حَتَّى يَقُولَ: أَنَا اللهُ. فَتَغْشَى عَيْنُهُ، وَتَطَعُ أُذُنُهُ، وَيَكْتُبُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ.

“Dajjal itu tidak ada kesamaran padanya. Dia itu akan datang dari arah timur. Ia mengajak manusia untuk mengikuti lalu diikuti, dan mengajak orang-orang lalu ia membunuh mereka. Ia menampak-kan dirinya pada mereka. Hal seperti itu terjadi hingga ia mendatangi Madinah, maka nampaklah agama Allah dan diamalkan; agama Allah diikuti dan ia suka akan hal itu. Kemudian ia berkata setelah itu, 'Sesungguhnya aku seorang nabi.' Lalu bergetarlah semua yang berakal dan mereka pun pergi meninggalkannya. Lalu ia tinggal

---

Saya berpendapat bahwa sanad hadits Abu Hurairah *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Demikian pula dikatakan oleh Al Hakim, Adz-Dzahabi dan Al Hafizh (13/317). Hal itu telah dicacat oleh Al Kautsari dalam komentarnya pada kitab *Al Asma'* tanpa *hujjah*, sebagaimana kebiasaannya dalam Hadits-hadits yang berbicara tentang sifat.

[14] Lihat *Mawarid Azh-Zham'an* (1899).

setelah itu dan berkata, 'Aku adalah Allah. Maka matanya menjadi tertutup, telinganya terpotong dan tertulis di antara kedua matanya Kafir ...'" (Hadits).

Imam Al Haitsami berkata (7/340-341), "Diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani. Di dalamnya terdapat Said ibnu Muhammad Al Waraq. Dia tergolong seorang yang *matruk*."

Saya berkata, "Akan tetapi Al Hafizh berkata dalam kitab *At-Taqrib* bahwa hadits itu *dha'if.*" Dalam kitab *Al Fath* (13/77) disebutkan, "Sanadnya *dha'if,* akan tetapi dalam melemahkannya tidak terlalu berlebihan." *Wallahu a'lam.*

Kemudian saya menemukan syahid yang kuat untuknya dari Hadits Abu Hurairah secara *marfu'* dengan lafazh "Ketika hari kiamat akan terjadi, ada sekitar 30 Dajjal yang kesemuanya pendusta. Mereka berkata, 'Saya seorang nabi, saya seorang nabi.'"

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/429) dengan lafazh seperti ini. Imam Syaikhain dan selainnya mengatakan Hadits yang seperti itu. Sanad Imam Ahmad tergolong *shahih.*

Yang dapat dijadikan dalil dari Hadits pada paragraf ini adalah bahwa zhahir Hadits ini menunjukkan Dajjal merupakan bagian dari apa yang disebutkan dalam Hadits di atas, bahkan dia (Dajjal) yang dimaksud adalah yang paling jahat di antara mereka. Hal ini dikuatkan oleh Hadits Samarrah yang marfu, yaitu *"Demi Allah, Hari kiamat tidak akan datang hingga munculnya tiga puluh pendusta. Yang terakhir dari mereka adalah si juling Dajjal..."* Di dalam sanadnya ada kelemahan.

9- Petikan Hadits ini tertera pada beberapa Hadits:

Pertama, dari Umar ibnu Tsabit Al Anshari. Ia telah diberitahu oleh beberapa sahabat Rasulullah SAW, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri pada hari di mana ia memperingatkan orang-orang tentang Dajjal.

إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ؛ يَقْرَؤُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ، أَوْيَقْرَؤُهُ كُـــل مُؤْمِنٍ.

Sesungguhnya tertulis di antara kedua matanya: Kafir. Tulisan itu dapat dibaca oleh orang yang benci melakukannya dan dapat dibaca oleh setiap mukmin.

تَعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَمُوتَ.

Ketahuilah, bahwa seseorang di antara kalian tidak akan melihat tuhannya Azza wa Jalla hingga ia meninggal.

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/193), Abdurrazzaq lalam kitab Al Mushannaf (20820), Imam At-Tirmidzi (2236) dan ia nenshahihkannya. Demikian pula oleh Imam Ahmad (5/433) dan Imam Ad-Dani (129/1-2) tanpa perkataan "Dibaca oleh setiap mukmin".

Kedua, dari Ubadah Ibnu Ash-Shamit. Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

إِنِّي قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَتَّى خَشِيتُ أَلاَّ تَعْقِلُوا: إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَّالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ، دَعْجٌ، مَطْمُوسُ الْعَيْنِ، لَيْسَتْ بِنَاتِئَةٍ وَلاَ حَجْرَاءَ، فَإِنِ الْتَبَسَ عَلَيْكُمْ؛ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَأَنَّكُمْ لَنْ تَرَوْا رَبَّكُمْ حَتَّى تَمُوتُوا.

"Sesungguhnya aku telah menceritakan pada kalian tentang Dajjal hingga aku khawatir kalau kalian tidak mampu menerimanya secara logika. Sesungguhnya Dajjal itu pendek, berkaki bengkok, bermata hitam dan lebar, tidak menonjol keluar dan juga tidak menjorok ke dalam. Jika dia bercampur dengan kalian, maka kenalilah bahwa tuhanmu Azza wa Jalla tidak juling. Sesungguhnya kalian tidak akan melihat Tuhanmu hingga kalian meninggal."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Abu Daud (2/213), Imam Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syariah* (hal 375), Abu Naim dalam kitab *Al Hilyah* (95/157 dan 221, dan 9/235), Ibnu Mandah dalam kitab *At-Tauhid* (83/1) bahwa sanadnya adalah *jayyid* dan rijalnya *tsiqat* semua. Imam Al Haitsami berkata (7/348), "Diriwayatkan oleh Imam Al Bazzar, di dalamnya terdapat Biqiyyah yang tergolong seorang yang *mudallis*."

Saya berpendapat bahwa Hadits tersebut telah dijelaskan dengan metode Hadits menurut Abu Naim dalam riwayatnya yang tiga, yang kesemuanya menunjukkan hal tersebut. Begitu pula menurut Ibnu Mandah dan Abu Daud. Hanya saja dalam riwayatnya tidak terdapat *syahid* yang menguatkan hadits tersebut, yaitu perkataannya "Sesungguhnya kalian tidak akan melihat Tuhanmu hingga kalian meninggal".

10- Paragraf ini *mutawatir* dari Nabi SAW, dan terdapat pada sekumpulan hadits-hadits sebelumnya yang telah ditakhrij oleh kebanyakan dari mereka. Maka cukuplah kami sebutkan beberapa orang di antara mereka, yaitu:

Pertama, Abdullah ibnu Umar

Kedua, Anas ibnu Malik

Ketiga, Aisyah

Keempat, Ummu Salamah

Kelima, Sa'ad ibnu Abi Waqqash

Keenam, Abu Said Al Khudri

Ketujuh, Jabir ibnu Abdullah

Kedelapan, Ubadah ibnu Shamit

Kesembilan, Asma' binti Yazid Al Anshariyah

Kesepuluh, Seseorang dari kalangan sahabat Nabi SAW. Haditsnya akan diterangkan kemudian

Kesebelas, Dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Dajjal bagaikan penunggang unta yang juling. Orang yang paling menyerupainya adalah Abdul Uzza ibnu Qathn. Kebinasaan itu akan terjadi. (Ketahuilah), sesungguhnya Tuhanmu tidaklah juling."*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab At-Tauhid, Ibnu Hibban (1900), Imam Ahmad (1/240 dan 2313), putranya dalam kitab *As-Sunnah* (hal 137), Imam Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* (11711), Hambal dalam kitab *Al Fitan* (45/1), dan Ibnu Mandah dalam kitab *At-Tauhid* (83/1). Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini adalah *shahih* menurut syarat Muslim.

11- Paragraf ini serupa dengan Hadits dari beberapa sahabat, yaitu:

Pertama, Anas ibnu Malik. Telah berlalu Haditsnya.

Kedua, Aisyah. Telah berlalu Haditsnya.

Ketiga, beberapa sahabat Nabi SAW. Telah berlalu Haditsnya.

Keempat, Abdullah ibnu Umar. Telah berlalu Haditsnya.

Kelima, Huzaifah ibnu Al Yaman. Telah berlalu Haditsnya.

Keenam, Nafir ayah Jubair. Telah disebutkan sebelumnya mengenai takhrij Haditsnya.

Ketujuh, Abu Bakrah Ats-Tsaqafi mengatakan bahwa Rasulullah SAW

bersabda,

الدَّجَّالُ أَعْوَرُ عَيْنِ الشِّمَالِ، بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ: كَافِرٌ؛ يَقْرَؤُهُ الأُمِّـــي وَالْكَاتِبِ.

"Dajjal itu juling mata kirinya. Di antara kedua matanya tertulis: kafir, yang dapat dibaca oleh kalangan ummi dan yang mampu menulis."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/38).

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini *shahih*. Imam Al Haitsami berkata (7/337) bahwa rijalnya adalah *tsiqah*.

Kedelapan, dari Safinah.

Kesembilan, dari Jabir ibnu Abdullah

Kesepuluh, dari Asma' binti Yazid Al Anshariyah.

12- Paragraf ini juga *mutawatir* dari Nabi SAW. Terdapat dalam Hadits dari beberapa sahabat yang ditunjukkan pada Hadits-hadits mereka.

13- Petikan Haditsnya terdapat dari beberapa sahabat:

Pertama, Huzaifah ibnu Al Yaman, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى، جُفَالُ الشَّعْرِ، مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَـــارٌ، فَنَـــارُهُ جَنَّةٌ، وَجَنَّتُهُ نَارٌ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: فَمَنْ دَخَلَ نَهْرَهُ حُطَّ أَجْرُهُ، وَوَجَبَ وِزْرُهُ، وَمَنْ دَخَلَ نَارَهُ وَجَبَ أَجْرُهُ، وَحُطَّ وِزْرُهُ.

"Dajjal itu juling mata kirinya, rambutnya keriting, membawa surga dan neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka." Ditambahkan dalam suatu riwayat, *"Barangsiapa yang memasuki sungai milik Dajjal, maka pahalanya akan hancur dan wajib menanggung beban dosanya. Barangsiapa memasuki nerakanya, maka ia mendapatkan pahala dan dosanya akan terhapus."*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/195), Ibnu Majah (2/506), Imam Ahmad (5/397) dan riwayat lain untuknya (5/403). Sanadnya *hasan*. Dishahihkan oleh Imam Al Hakim (4/433) dan telah disepakati oleh

Imam Adz-Dzahabi. Diriwayatkan oleh Abu Daud (4244) dan ditakhrij dalam kitab *Al Misykat* (nomor 5396/pentahqiqan kedua).

Kedua, seseorang dari sahabat Nabi SAW mengatakan bahwa dirinya telah mendengarkan Rasulullah SAW bersabda,

أَنْذَرْتُكُمْ فِتْنَةَ الدَّجَّالِ، فَلَيْسَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ أَوْ أُمَّتَهُ: وَإِنَّهُ آدَمُ، جَعْدٌ، أَعْوَرُ عَيْنِهِ الْيُسْرَى، وَإِنَّهُ يَمْطِرُ وَلاَ يَنْبُتُ الشَّجَرَةُ، وَإِنَّهُ يُسَلَّطُ عَلَى نَفْسٍ فَيَقْتُلُهَا، ثُمَّ يُحْيِيْهَا، وَلاَ يُسَلَّطُ عَلَى غَيْرِهَا. وَإِنَّهُ مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ، وَنَهْرٌ وَمَاءٌ، وَجَبَلُ خُبْزٍ، وَإِنَّ جَنَّتَهُ نَارٌ، وَنَارُهُ جَنَّةٌ. وَإِنَّهُ يَلْبَثُ فِيْكُمْ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحاً يَرِدُ فِيْهَا كُلَّ مَنْهَلٍ؛ إِلاَّ أَرْبَعَ مَسَاجِدَ: مَسْجِدُ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدُ الْمَدِيْنَةِ، وَالطُّوْرِ، وَمَسْجِدُ الأَقْصَى، وَإِنْ شَكَّلَ عَلَيْكُمْ أَوْ شُبِّهَ؛ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Aku memperingatkan pada kalian tentang fitnah Dajjal. Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan kaum dan umatnya. Sesungguhnya (Dajjal) itu ada, ia berambut keriting, mata kirinya juling, dia mampu menurunkan hujan dan tidak menumbuhkan tumbuhan, dia mampu menguasai jiwa seseorang lalu membunuhnya, kemudian menghidupkannya kembali dan tidak mampu lagi untuk menguasai yang lain. Dia membawa perumpamaan surga dan neraka, sungai, air, dan gunung khubuz. Sesungguhnya surganya adalah neraka dan nerakanya adalah surga. Dia akan tingal bersama kalian selama 40 subuh (pagi). Ia menjaga sumber air (sumur). (Ia akan pergi ke semua tempat) kecuali empat masjid; masjidil Haram, Masjid Madinah, Thur dan Masjid Al Aqsha. Jika hal itu menyulitkan kalian atau yang sepertinya, sesungguhnya Allah SWT tidaklah juling."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/434 dan 435), Imam Hambal (954/2-55/2).

Saya katakan, "Sanadnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dalam kitab *At-Tauhid* (83/1) dengan penambahan:

فَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، لَيْسَ اللهُ بِأَعْوَرٍ، لَيْسَ اللهُ بِأَعْوَرٍ. وَقَالَ: إِسْنَادُهُ مَقْبُولُ الرُّوَاةِ بِالاتِّفَاقِ.

"Ketahuilah bahwasanya Allah Azza wa Jalla tidak juling Allah tidak juling, Allah tidak juling." Ia berkata, "Sanadnya diterima (*maqbul*) secara mufakat."

Ketiga, dari Jabir ibnu Abdullah, ia mengatakan bahwa Rasululah SAW pernah bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي خُفَّةٍ مِنَ الدِّيْنِ، وَإِدْبَارٌ مِنَ الْعِلْمِ، فَلَهُ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً يَسِيْحُهَا فِي الأَرْضِ؛ الْيَوْمُ مِنْهَا كَالسَّنَةِ، وَالْيَوْمُ مِنْهَا كَالشَّهْرِ، وَالْيَوْمُ مِنْهَا كَالْجُمُعَةِ، ثُمَّ سَائِرُ أَيَّامِكُمْ هَذِهِ. وَلَهُ حِمَارٌ يَرْكَبُهُ عَرَضٌ مَا بَيْنَ أُذُنَيْهِ أَرْبَعُونَ ذِرَاعاً. فَيَقُولُ لِلنَّاسِ: أَنَا رَبُّكُمْ. وَهُوَ أَعْوَرٌ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ- ك ف ر؛ مُهَجَّاةٌ- يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ أَوْ غَيْرَ كَاتِبٍ. يَرِدُ كُلَّ مَاءٍ وَمَنْهَلٍ؛ إِلاَّ الْمَدِيْنَةَ وَمَكَّةَ؛ حَرَّمَهُمَا اللهُ عَلَيْهِ، وَقَامَتِ الْمَلاَئِكَةُ بِأَبْوَابِهَا. وَمَعَهُ جِبَالٌ مِنْ خُبْزٍ، وَالنَّاسُ فِي جُهْدٍ، إِلاَّ مَنْ تَبِعَهُ. وَمَعَهُ نَهْرَانِ- أَنَا أَعْلَمُ بِهِمَا مِنْهُ- نَهْرٌ يَقُولُ: الْجَنَّةُ، وَنَهْرٌ يَقُولُ: النَّارُ، فَمَنْ أُدْخِلَ الَّذِي يُسَمِّيْهِ الْجَنَّةَ فَهُوَ النَّارُ، وَمَنْ أُدْخِلَ الَّذِي يُسَمِّيْهِ النَّارَ فَهُوَ الْجَنَّةُ. (قَالَ): وَيَبْعَثُ اللهُ مَعَهُ شَيَاطِيْنَ تُكَلِّمُ النَّاسَ، وَمَعَهُ فِتْنَةٌ عَظِيْمَةٌ؛ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتَمْطِرُ فِيْمَا يَرَى النَّاسَ. وَيَقْتُلُ نَفْساً، ثُمَّ يُحْيِيْهَا فِيْمَا يَرَى النَّاسَ، لاَ يُسَلِّطُ عَلَى غَيْرِهَا مِنَ النَّاسِ، وَيَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ! هَلْ يَفْعَلُ مِثْلَ هَذَا إِلاَّ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ؟! قَالَ: فَيَفِرُّ الْمُسْلِمُونَ إِلَى جَبَلِ الدُّخَانِ بِالشَّامِ،

فَيَأْتِيهِمْ، فَيُحَاصِرُهُمْ، فَيَشْتَدُّ حِصَارُهُمْ، وَيَجْهَدُهُمْ جُهْداً شَدِيْداً. ثُمَّ يَنْزِلُ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَيُنَادِي مِنَ السَّحَرِ فَيَقُولُ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى الْكَذَّابِ الْخَبِيْثِ؟ فَيَقُولُونَ: هَذَا رَجُلٌ جِنِّي. فَيَنْطَلِقُونَ، فَإِذَا هُمْ بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﷺ، فَتُقَامُ الصَّلاَةُ، فَيُقَالُ لَهُ: تَقَدَّمْ يَا رُوْحَ اللهِ! فَيَقُولُ: لِيَتَقَدَّمْ إِمَامُكُمْ فَلْيُصَلِّ بِكُمْ. فَإِذَا صَلاَّ صَلاَةَ الصُّبْحِ خَرَجُوا إِلَيْهِ، قَالَ: فَعَيْنٌ يَرَى الْكَذَّابَ يَنْمَاثُ كَمَا يَنْمَاثُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَيَمْشِي إِلَيْهِ فَيَقْتُلُهُ، حَتَّى إِنَّ الشَّجَرَةَ وَالْحَجَرَ يُنَادِي: يَا رُوْحَ اللهِ! هَذَا يَهُودِيٌّ. فَلاَ يَتْرُكُ مِمَّنْ كَانَ يَتْبَعُهُ أَحَداً إِلاَّ قَتَلَهُ.

"Dajjal keluar pada saat agama mulai melemah dan ilmu pengetahuan tidak lagi digubris. Ia akan tinggal dan berjalan di bumi selama 40 hari. Sehari bagaikan setahun, setahun bagaikan sebulan, dan sehari bagaikan satu Jum'at. Kemudian seluruh harinya seperti harimu ini. Dia juga memiliki himar yang ditungganginya. Lebar antara kedua telinganya adalah 40 hasta. Dia berkata pada semua orang, 'Saya adalah Tuhanmu'. Dia itu juling, sedangkan tuhanmu tidak juling. Tertulis di antara kedua matanya: kafir, yang terbaca oleh segenap mukmin yang mampu menulis dan yang tidak mampu menulis. Dia akan menjaga semua air dan sumbernya, kecuali Madinah dan Makkah yang telah Allah haramkan keduanya untuknya, dan malaikat berdiri di depan pintu-pintunya. Dia juga membawa gunung yang terbuat dari khubuz. Manusia berada dalam keadaan susah kecuali bagi yang mengikutinya. Dia juga mempunyai dua sungai –saya lebih tahu tentang keduanya dari dia- satu sungai dikatakannya sebagai surga, dan satu sungai dikatakannya sebagai neraka. Barangsiapa yang memasuki apa yang ia namai surga, maka itu adalah neraka. Barangsiapa yang memasuki apa yang ia namai neraka, maka itu adalah surga. Kemudian Allah mengutus bersamanya syetan-syetan yang mampu berbicara kepada manusia. Dia membawa

fitnah yang besar. Dia memerintahkan langit untuk menurunkan hujannya, maka turunlah hujan itu dan disaksikan oleh orang-orang. Dia membunuh satu jiwa kemudian menghidupkannya, hal itu disaksikan oleh orang-orang. Dia tidak akan mampu menguasai makhluk lain selain manusia. Dia berkata, 'Wahai manusia, tidak ada yang mampu berbuat seperti ini kecuali Tuhan Azza wa Jalla.' Dia berkata, 'Kemudian kaum muslimin lari ke gunung Dukhan di Syam, lalu datang kepada mereka dan mengepungnya. Kepungan ini sangat hebat dan sangat membuat mereka lelah.' Kemudian Isa ibnu Maryam turun lalu menyeru dengan mengatakan, 'Wahai manusia, apa yang menghalangi kalian untuk pergi kepada pendusta yang jahat itu?' Mereka menjawab, 'Ini adalah lelaki dari golongan jin.' Lalu mereka berangkat. Kemudian mereka bersama Isa ibnu Maryam mendirikan shalat. Lalu dikatakan padanya, 'Majulah ke depan wahai ruhullah!' Lalu dia menjawab, 'Hendaklah imammu itu maju ke depan dan shalat bersama kalian. Jika dia shalat subuh, mereka mengikutinya.' Ia berkata, 'Ketika dia melihat si pendusta, maka melelehlah sebagaimana melelehnya garam di air.' Lalu dia mendatanginya dan membunuhnya, hingga pepohonan dan bebatuan menyeru, 'Wahai ruhullah, ini adalah orang Yahudi. Maka dia tidak meninggalkan para pengikut Yahudi kecuali akan ia bunuh.'"

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (3/367-368). Telah diceritakan kepada kami oleh Muhammad ibnu Sabiq, telah diceritakan oleh Ibrahim ibnu Thahman dari Abi Zubair dari Jabir.

Hadits ini juga telah ditakhrij oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab *At-Tauhid* (hal 31-32) dan Imam Al Hakim (4/530) dari dua jalur lain dari Ibrahim secara ringkas.

Saya berkata: Ini adalah sanad yang rijalnya terpercaya dan *shahih*, hanya saja Abu Zubair seorang *mudallis*. Dia telah menjadikan Hadits itu *mu'an'an*. Oleh karena itu Imam Al Hakim berkata, "*Shahih isnad*". Keshahihannya telah disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi.

Keempat, dari Safinah -pelayan Rasulullah SAW- ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bercerita pada kami,

أَلاَ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ قَدْ حَذَرَ الدَّجَّالُ أُمَّتَهُ: هُوَ أَعْوَرُ عَيْنِهِ الْيُسْرَى، بِعَيْنِهِ الْيُمْنَى ظَفْرَةٌ غَلِيْظَةٌ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: كَافِرٌ، يَخْرُجُ مَعَهُ وَادِيَانِ: أَحَدُهُمَا جَنَّةٌ، وَالآخَرُ نَارٌ، فَنَارُهُ جَنَّةٌ، وَجَنَّتُهُ نَارٌ... ثُمَّ

يَسِيرُ حَتَّى يَأْتِيَ الشَّامَ، فَيَهْلِكُهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ عُقْبَةِ أَفِيْقٍ.

"Ketahuilah bahwa tidak ada nabi yang diutus sebelumku kecuali telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Mata kirinya juling, di mata kanannya terdapat alis yang tebal,dan tertulis di antara kedua matanya kata kafir. Dia datang membawa dua lembah, salah satunya adalah surga dan yang lainnya adalah neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Kemudian ia berjalan mendatangi Syam, lalu Allah membinasakannya pada bukit Afiq."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/221-222), Imam Hambal dalam kitab *Al Fitan* (49/1) dan Ibnu Asakir (1/617).

Saya berpendapat bahwa sanadnya adalah *hasan* dalam beberapa *syawahid*. Ibnu Katsir berkata dalam kitab *An-Nihayah* (1/124); "Isnadnya selamat dari kecacatan (*laa ba'sa bihi*)."

Kelima, dari Abu Hurairah. Lafadznya telah berlalu secara takhrij (hal. 61).

14- Paragraf ini terdapat dalam dua Hadits selain masalah *istighatsah*:

Pertama, dari An-Nuwas ibnu Sam'an. Haditsnya telah disebutkan.

Kedua, dari Nafir ayah Jubair. Haditsnya telah dijelaskan.

15- Saya tidak mendapati riwayat yang mendukungnya (*syahid*) untuk paragraf ini. Kalau memang ada, maka akan jelas menerangkan bahwa neraka Dajjal adalah neraka hakiki, dan bukan buatan dari Dajjal yang dilaknat oleh Allah.

Telah diriwayatkan oleh Imam Ad-Dani dalam kitab *Al Fitan* (134/2) dari Al Ashbagh ibnu Nababah, dari Ali dalam haditsnya secara *mauquf*,

فَمَنِ ابْتُلِيَ بِنَارِهِ؛ فَلْيَقْرَأْ آخِرَ سُورَةِ (الْكَهْفِ) تَصِيرُ عَلَيْهِ النَّارُ بَرْدًا وَسَلاَمًا... وَأَشْيَاعُهُ يَوْمَئِذٍ أَصْحَابُ الرِّبَا- الْعَشَرَةَ- وَأَوْلاَدُ الزِّنَا.

"Barangsiapa yang diuji dengan nerakanya, maka hendaklah ia membaca akhir surat Al Kahfi, maka api itu akan menjadi dingin dan menyelamatkan.... dan bahan bakarnya pada hari itu adalah pelaku riba –sepuluh dengan dua belas- (meminjamkan sejumlah sesuatu dengan pengembalian berlipat-lipat -edit.) dan anak-anak zina."

Akan tetapi, Al Ashbag ini seorang yang *matruk* dan sangat lemah.

Oleh karena itu, tidak cocok untuk dijadikan sebagai penguat bagi hadits-hadits yang lain.

16- Petikan Hadits ini didukung oleh dua Hadits:

Pertama, Hadits Asma' binti Yazid Al Anshariyah yang mana Syahr ibnu Hausyab meriwayatkan darinya dengan mengatakan, "Rasulullah datang padaku bersama sekelompok sahabatnya. Kemudian ia menyebutkan Dajjal, lalu Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ قَبْلَ خُرُوجِهِ ثَلاَثَ سِنِيْنَ؛ تَمْسِكُ السَّمَاءُ السَّنَةَ الأُوْلَى ثَلاَثَ قَطرِهَا. وَالأَرْضُ ثَلاَثَ نَبَاتِهَا، وَالسَّنَةُ الثَّانِيَةَ تَمْسِكُ السَّمَاءُ ثُلُثَي قَطرِهَا وَالأَرْضُ ثُلُثَي نَبَاتِهَا، وَالسَّنَةُ الثَّالِثَةُ تَمْسِكُ السَّمَاءُ مَا فِيْهَا وَالأَرْضُ مَا فِيْهَا، حَتَّى يَهْلِكَ كُلُّ ذِي ضَرَسٍ وَظَلَفٍ. وَإِنَّ مِنْ أَشَدِّ فِتْنَةٍ أَنْ يَقُولَ لِلأَعْرَابِي: أَرَأَيْتَ إِنْ أَحْيَيْتُ لَكَ إِبِلَكَ عَظِيْمَةٌ ضُرُوعُهَا طَوِيْلَةٌ أَسْنَمْتُهَا تَجْتَرُّ؛ تَعْلَمُ أَنِّي رَبُّكَ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَعَمْ. قَالَ: فَيَتَمَثَّلَ لَهُ الشَّيَاطِيْنُ [عَلَى صُورَةِ إِبِلِهِ، فَيَتْبَعُهُ]، قَالَ: وَيَقُولُ لِلرَّجُلِ: أَرَأَيْتَ إِنْ أَحْيَيْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأَخَاكَ وَأُمَّكَ؛ أَتَعْلَمُ أَنِّي رَبُّكَ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَعَمْ. قَالَ: فَيَتَمَثَّلَ لَهُ الشَّيَاطِيْنُ [عَلَى صُوَرِهِمْ، فَيَتْبَعُهُ]. قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لحاجته، فَوَضَعْتُ لَهُ وُضُوءاً، فَانْتَحَبَّ الْقَوْمُ حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمْ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بلحمتي (وَفِي رِوَايَةٍ: عِضَادَتِى) الْبَابُ، فَقَالَ: مهيم؟ [وَكَانَتْ كَلِمَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا سَأَلَ عَنْ أَمْرٍ يَقُولُ: مهيم؟ قَالَتْ أَسْمَاءُ:] فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! خَلَعْتَ قُلُوبَهُمْ بِالدَّجَّالِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

[لَيْسَ عَلَيْكُمْ بَأْسٌ]، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيْكُمْ؛ فَأَنَا حَجِيْجُهُ، وَإِنْ مُتُّ؛ فَاللهُ خَلِيْفَتِي عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ. [قَالَتْ: قُلْتُ: أَمَعَنَا يَوْمَئِذٍ قُلُوبُنَا هَذِهِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ أَوْخَيْرٌ، إِنَّهُ يُوَفَّى إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ الأَرْضِيْنَ وَأَطْعِمَتُهَا. قَالَتْ: وَاللهِ؛ إِنَّ أَهْلِي لَيَخْتَمِرُونَ خَمِيْرَتَهُمْ؛ فَمَا يُدْرِكُ حَتَّى أَخْشَى أَنْ أَفْتَنَ مِنَ الْجُوعِ]، وَمَا يَجْزِي الْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: يَجْزِيْهِمْ مَا يَجْزِي أَهْلُ السَّمَاءِ. [قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ! وَلَقَدْ عَلِمْنَا أَنْ لاَ تَأْكُلَ الْمَلاَئِكَةُ وَلاَ تَشْرَبُ. قَالَ: وَلَكِنَّهُمْ يُسَبِّحُونَ وَيُقَدِّسُونَ، وَهُوَ طَعَامُ الْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَئِذٍ وَشَرَابُهُمْ]؛ التَّسْبِيْحُ وَالتَّقْدِيْسُ، [فَمَنْ حَضَرَ مَجْلِسِي وَسَمِعَ قَوْلِي؛ فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ صَحِيْحٌ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، وَأَنَّ الدَّجَّالَ أَعْوَرٌ، مَمْسُوحُ الْعَيْنِ، بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ: كَافِرٌ؛ فَيَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ أَوْ غَيْرَ كَاتِبٍ].

"Sesungguhnya tiga tahun sebelum kemunculannya, langit menahan sepertiga hujannya pada tahun pertama dan bumi sepertiga tumbuhannya. Pada tahun kedua, langit menahan dua pertiga hujannya dan bumi dua pertiga tumbuhannya. Pada tahun ketiga langit menahan seluruh isinya, demikian pula bumi menahan segala isinya hingga binasa setiap yang memiliki geraham dan kuku (mahluk hidup). Sesungguhnya fitnahnya yang paling besar adalah ia berkata kepada kaum Arab, 'Bagaimana pendapat kamu jika saya menghidupkan untamu yang besar dan gemuk, serta berekor panjang lagi memamah biak. Apakah kamu akan mengakui bahwa saya adalah tuhanmu?' Lalu ia menjawabnya, 'Ya.' Lalu dia berkata, 'Kemudian syetan-syetan menyerupainya (dalam bentuk untanya lalu mengikuti-nya).' Dia mengatakan sesuatu kepada seseorang, 'Bagaimana pendapatmu jika saya menghidupkan bapak, ibu, saudara dan ibumu? Apakah kau akan mengakui saya sebagai Tuhanmu?' Dia berkata

dan kemudian ia menjawab, 'Ya.' Dia lalu bertanya, 'Kemudian syetan menyerupainya (dalam bentuk mereka dan mengikutinya).' Kemudian dia berkata, 'Kemudian Rasulullah SAW keluar karena suatu keperluan, lalu saya menyiapkan air wudhu untuknya hingga suaranya meninggi. Kemudian Rasulullah SAW memegang tubuhku (dalam suatu riwayat: Punggungku) di pintu.' Lalu dia berkata, 'Muhim?' (Ini adalah ungkapan Rasulullah SAW jika dia menanyai tentang sesuatu, ia berkata, "Muhim?" Asma' berkata,) Lalu saya bertanya, Wahai Rasulullah, kamu telah melepaskan hati mereka karena Dajjal.' Maka Nabi SAW bersabda, 'Tidak akan berbahaya bagi kalian. Jika dia muncul dan saya masih berada di tengah-tengah kalian, maka saya akan menjadi pelindung bagi kalian. Jika dia muncul setelah saya tiada, maka Allah yang menjadi penggantiku untuk menjaga semua orang beriman.' Dia bercerita lagi, ia bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah pada saat itu kami masih beriman seperti sekarang ini?' Beliau menjawab, 'Yah, bahkan akan lebih baik lagi. Pada hari itu dia akan meninggalkan buah-buah pada penduduk bumi dan memberi makanan.' Dia berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya keluargaku akan memberikan minuman khamar mereka, maka mereka tidak memperolehnya sampai saya merasa khawatir apabila ditimpa fitnah kelaparan.' Apakah yang dapat mencukupi kaum mukminin pada saat itu?' Beliau menjawab, 'Mereka dicukupkan apa yang telah didapatkan oleh penghuni langit.' Dia berkata, 'Wahai nabiyullah, sesungguhnya kami diajarkan bahwa malaikat itu tidak membutuhkan makanan dan minuman.' Beliau menjawab, 'Akan tetapi mereka senantiasa bertasbih, dan itulah yang merupakan makanan dan minuman kaum mukminin pada saat itu. Mereka senantiasa bertasbih. Barangsiapa hadir pada majelis ini dan mendengar ucapanku ini, maka hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak sempat hadir dan mengajarkannya bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak juling, sedangkan yang juling itu adalah Dajjal. Dia buta sebelah matanya dan di antara kedua matanya tertulis: Kafir, lalu setiap mukmin yang mampu menulis dan tidak mampu menulis dapat membacanya'."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Abdurrazaq dalam kitab *Al Mushannaf* (11/391/20821), Ath-Thayalisi (2/217/2775), Imam Ahmad (6/453-455), Hambal ibnu Ishaq Asy-Syaibany dalam kitab *Al Fitan* (45/1-2 dan 46/1), Ibnu Asakir dalam kitab *At-Tarikh* (1/616-617), Abdullah dalam kitab *As-Sunnah* (141). Demikian pula telah ditakhrij oleh Amru Ad-Dani dalam kitab *Al Fitan* (126/1) bagian terakhir dari jalur-jalur yang masyhur olehnya.

Ibnu Katsir berkata (1/135), "Sanad Hadits ini tidak bermasalah (*laa ba'sa bihi*)."

Dalam riwayat Imam Ahmad (6/454), Hambal (54/1-2), demikian pula Abdurrazaq (20822) dari jalur Ibnu Khaitsam dari yang masyhur olehnya secara *marfu'* dengan lafazh:

يَمْكُثُ الدَّجَّالُ فِي الأَرْضِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةٍ؛ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَالْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَالْيَوْمُ كَاضْطِرَامِ السُّعْفَةِ فِي النَّارِ.

"Dajjal itu akan tinggal di bumi selama 40 tahun. Setahun bagaikan sebulan, sebulan bagaikan seminggu, seminggu bagaikan sehari dan sehari itu bagaikan terbakarnya pelepah pohon kurma dalam api."

Al Haitsami (7/347), "Diriwayatkan oleh Thabrani, dan di dalamnya terdapat Syahru ibnu Hausyab. Hadits ini tidak bertentangan dengan Hadits-hadits yang *shahih* yang berbunyi, *'Dia tinggal di bumi selama 40 hari. Dalam riwayat ini disebutkan empat puluh tahun, dan para perawi lainnya adalah terpercaya."*

Kedua, Hadits yang diriwayatkan Jabir yang terdahulu (hal. 71-73) terdapat kalimat,

وَيَبْعَثُ اللهُ مَعَهُ شَيَاطِيْنَ تُكَلِّمُ النَّاسَ.

"Allah SWT akan membangkitkannya bersama dengan syetan-syetan yang bisa berbicara dengan manusia."

17. Di dalamnya terdapat beberapa Hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri. Ia berkata, *"Rasulullah SAW pernah bercerita panjang lebar tentang Dajjal, di antaranya beliau bersabda,*

يَأْتِي الدَّجَّالُ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِيْنَةِ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ رَجُلٌ [مُمْتَلِئٌ شَبَاباً] يَوْمَئِذٍ [مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ]، هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِهِمْ؛ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ

ﷺ حديثه. فيقول الدجال: أرأيتم إن قتلت هـذا ثم أحييته؛ أتشكون في الأمر؟ فيقولون: لا. فيقتله ثم يحييه، فيقـول حين يحيى: والله؛ ما كنت قط أشد بصيرة فيك مني الآن! قال: فـيريد قتله الثانية، فلا يسلط عليه.

"Dajjal datang, dan dia adalah seorang yang diharamkan untuk bisa memasuki celah-celah kota Madinah. Maka keluar seorang laki-laki (yang berperawakan anak muda) pada saat itu (dari kalangan kaum beriman), dia adalah orang yang terbaik dari manusia atau salah seorang yang terbaik dari mereka. Lalu dia berkata, 'Aku bersaksi bahwa sesungguhnya engkau adalah Dajjal yang telah Rasulullah SAW ceritakan kepada kami.' Lalu Dajjal bertanya, 'Apa pendapat kalian jika saya membunuh orang ini kemudian saya hidupkan kembali, apakah kalian masih merasa ragu dalam masalah ini?' Kemudian mereka menjawab, 'Tidak'. Lalu dia membunuhnya kemudian menghidupkannya kembali. Lalu dia berkata ketika dihidupkan kembali, 'Demi Allah, saya belum pernah melihatmu dalam bentukmu seperti sekarang ini.' Lalu dia bercerita lagi, 'Kemudian dia ingin membunuhnya untuk kedua kalinya, akan tetapi dia tidak mampu lagi'."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Abdurrazaq (20824), *"Muammar memberitahukan kami dari Az-Zuhri, ia berkata, 'Abdullah bin Abdullah bin Atabah memberitahuku, sesungguhnya Abu Said Al Khudri mengatakan sesuatu. Lalu dia menyebutkannya dengan menambahkan lafazh (Muammar berkata, "Telah sampai kepadaku sebuah berita yang menyatakan bahwa sesungguhnya dia menaruh pada lehernya pelindung yang terbuat dari tembaga, lalu dia menyampaikan kepadaku bahwa sesungguhnya dia adalah nabi Khaidir yang telah dibunuh oleh Dajjal lalu dihidupkan kembali".)."*

Hadits ini bersumber dari jalur Abdurrazaq ibnu Hibban (6763).

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (3/36) juga dari Abdurrazak tanpa perkataan "Dari Muammar". Demikian pula telah ditakhrij oleh Imam Bukhari (13/86-88). Imam Muslim (8/199) dan Ibnu Mandah (95/1) dari jalur-jalur lainnya dari Az-Zuhri. Imam Muslim menambahkan, "Abu Ishaq berkata, 'Sesungguhnya orang ini adalah nabi Khaidir '*alaihissalam*.'"

Saya katakan, "Abu Ishaq ini adalah Ibrahim ibnu Muhammad ibnu

Sufyan Az-Zahid, seorang perawi dalam kitab '*Shahih Muslim*', sebagaimana yang dikuatkan oleh Imam Al Hafizh (13/88-89) dengan mengikuti Imam Iyad dan Imam Nawawi serta selainnya."

Saya katakan, "Hal itu lebih didahulukan dari apa yang telah disampaikan oleh Muammar terdahulu, yang tidak ada hujjah padanya, karena sesungguhnya yang disampaikan itu tidak diketahui siapa yang mengatakannya. Seandainya diketahui orangnya, maka dia termasuk Hadits terputus (*maqthu'*). Nabi Khaidir AS telah wafat sebelum Nabi SAW dan tidak pernah bertemu dengannya, sebagaimana yang dikuatkan oleh kedua *muhaqqiq*. Oleh karena itu Ibnu Arabi menyebutkan,

سَمِعْتُ مَنْ يَقُولُ: إِنَّ الَّذِي يَقْتُلُهُ الدَّجَّالُ هُوَ الْخَضِرُ. وَهَذِهِ دَعْوَى لاَ بُرْهَانَ لَهَا.

"Saya pernah mendengar orang berkata, 'Sesungguhnya yang dibunuh Dajjal itu adalah nabi Khadir 'alaihissalam, dan pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak ada alasannya'."

Kedua, Hadits yang diriwayatkan oleh seseorang dari sahabat Nabi SAW. Sudah disebutkan sebelumnya, yaitu:

وَإِنَّهُ يُسَلَّطُ عَلَى نَفْسٍ فَيَقْتُلُهَا ثُمَّ يُحْيِيْهَا، وَلاَ يُسَلَّطُ عَلَى غَيْرِهَا.

"Kemudian dia mempengaruhi dirinya, lalu dia membunuhnya kemudian menghidupkannya kembali. Lalu dia tidak bisa mengusainya kembali".

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan dari An-Nuwas ibnu Sam'an dan sudah disebutkan sebelumnya, yaitu;

ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً مُمْتَلِئاً شَبَاباً، فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرْضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ، فَيُقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ.

"Kemudian dia memanggil seorang laki-laki yang berperawakan anak muda, lalu dia memukulnya dengan pedang dan memotongnya menjadi dua potong. Kemudian dia memanggilnya, lalu dia menghadap dengan wajah yang berseri-seri disertai tawa."

Keempat, Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah ibnu Maqnam, dan haditsnya telah disebutkan sebelumnya, dan lengkapnya:

ثُمَّ يَدْعُو بِرَجُلٍ - فِيمَا يَرَوْنَ - فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيَقْتُلُ، ثُمَّ يَقْطَعُ أَعْضَاءَهُ كُلَّ عُضْوٍ عَلَى حِدَةٍ، فَيُفَرِّقُ بَيْنَهَا حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهَا، ثُمَّ يَضْرِبُ بِعَصَاهُ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَيَقُولُ: أَنَا اللهُ أُحْيِي وَأُمِيتُ. وَذَلِكَ كُلُّهُ سِحْرٌ يَسْحَرُ بِهِ أَعْيُنَ النَّاسِ؛ لَيْسَ يَعْمَلُ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا.

"Kemudian dia memanggil seorang laki-laki – apa yang mereka lihat– lalu dia memerintahkannya dan membunuhnya, kemudian dia memotong anggota badannya. Setiap bagian tubuhnya dipotong. Lalu dia memisahkan di antaranya sampai orang-orang melihatnya, kemudian dia mengumpulkannya. Lalu dia memukul dengan tongkatnya, maka tiba-tiba dia berdiri. Lalu dia (Dajjal) berkata, 'Saya adalah Allah (Tuhan) yang mampu menghidupkan dan mematikan seseorang.' Padahal semuanya itu adalah sihir yang menipu mata manusia, dan dia tidak berbuat apa-apa dari semua itu."

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini lemah, dan lafazhnya adalah munkar, *wallalhu 'Alam.*

Kelima, Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah ibnu Amru, akan disebutkan pada paragraf selanjutnya.

18. Terdapat dua Hadits, yaitu:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri. Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ، فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَتَلْقَاهُ الْمُؤْمِنِينَ، فَتَلْقَاهُ الْمَسَالِحُ - مَسَالِحُ الدَّجَّالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَيْنَ تَعْمَدُ؟ فَيَقُولُ: أَعْمَدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ. قَالَ: فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟

فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خَفَاءٌ. فَيَقُولُونَ: اقْتُلُوهُ. فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَداً دُونَهُ؟ قَالَ: فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَّالِ، فَإِذَا رَآهُ الْمُؤْمِنَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! هَذَا الدَّجَّالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَيَأْمُرُ الدَّجَّالَ بِهِ فَيُشَبَّحُ، فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشَبِّحُوهُ. فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْباً، قَالَ: فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ قَالَ: فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ. قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤَشَّرُ بِالْمِئْشَارِ مِنْ مُفَرِّقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَّالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ. فَيَسْتَوِي قَائِماً، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا ازْدَدْتُ فِيْكَ إِلاَّ بَصِيْرَةً. قَالَ: ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لاَ يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ. قَالَ: فَيَأْخُذُهُ الدَّجَّالُ لِيَذْبَحُهُ، فَيَجْعَلُ مَا بَيْنَ رَقْبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نُحَاساً، فَلاَ يَسْتَطِيْعُ إِلَيْهِ سَبِيْلاً، قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْذُفُ بِهِ، فَيَحْسُبُ النَّاسُ أَنَّمَا قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَأَنَّمَا أُلْقِي شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

"Ketika Dajjal muncul, seorang lelaki dari orang-orang yang beriman mencarinya, maka ia bertemu dengan sekelompok –kelompok Dajjal – lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu cari?' Dia menjawab, 'Saya mencari orang yang keluar.' Dia melanjutkan ceritanya, Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apakah kamu tidak mempercayai Tuhan kami?' Dia menjawab, 'Tuhan kami tidaklah samar.' Maka mereka berkata, 'Bunuhlah dia.' Maka sebagian mereka berkata kepada yang lainnya, 'Bukankah Tuhan kalian telah melarang membunuh seseorang tanpa izinnya?' Dia melanjutkan ceritanya, lalu mereka membawanya ke hadapan Dajjal. Ketika orang beriman itu melihatnya, dia berkata, 'Wahai sekalian manusia, inilah Dajjal yang telah disebutkan oleh Rasulullah SAW.' Maka Dajjal segera menyuruh merebahkan tubuh orang beriman tersebut, dan memerintahkan untuk mengupas kulit dan memukuli punggung dan perutnya. Lalu Dajjal

bertanya, 'Apakah engkau masih tidak mempercayai kami?' Dia menjawab, 'Engkau adalah Dajjal si pendusta.' Kemudian diperintahkan supaya (mukmin tersebut) digergaji dari atas kepalanya hingga kakinya menjadi dua bagian, lalu Dajjal tersebut berjalan di tengah dua bagian badan yang telah terbelah dua. Kemudian Dajjal memerintahkan kepadanya, 'Bangunlah!' Maka bangunlah dan tegaklah dia. Kemudian Dajjal bertanya lagi, 'Apakah kamu masih belum percaya kepadaku?' Dia menjawab, 'Tidak berkurang pengetahuanku tentang kamu, bahkan bertambah yakin.' Kemudian orang beriman tersebut berkata, "Wahai sekalian orang, dia (Dajjal) tidak dapat berbuat demikian lagi kepada seorangpun. Maka, dia berusaha untuk membunuh kembali orang beriman tersebut. Tetapi Allah telah meletakkan di antara lehernya dan bagian belakang orang itu sebuah tembaga, hingga tidak mampu disembelih. Kemudian dipeganglah tangan dan kaki orang tersebut lalu dilemparkannya. Mereka menyangka ia dilemparkan ke dalam neraka, padahal ia dilemparkan ke surga. Kemudian Nabi SAW melanjutkan ceritanya, 'Itulah manusia yang paling besar kesaksiannya (mati syahid) di sisi Tuhan Rabbul 'Alamin'."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/200) dan Ibnu Mandah (95/1) dari jalur Qais ibnu Wahab, dari Abu Al Wadak.

Telah ditakhrij juga oleh Imam Al Hakim dan selain sebelumnya dari jalur Athiyyah.

Hadits yang lainnya adalah Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah ibnu Amru dari Rasulullah SAW, beliau bersabda dan bercerita tentang Dajjal:

مَا شَبَّهَ عَلَيْكُمْ مِنْهُ فَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرِ، يَخْرُجُ فَيَكُونُ فِي الأَرْضِ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحاً، يَرُدُّ مِنْهَا كُلَّ مَنْهَلٍ؛ إِلاَّ الْكَعْبَةَ: وَبَيْتُ الْمَقْدِسِ، وَالْمَدِيْنَةِ، الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَالْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَمَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ، فَنَارُهُ جَنَّةٌ، وَجَنَّتُهُ نَارٌ، مَعَهُ جَبَلٌ مِنْ خُبْزٍ، وَنَهْرٌ مِنْ مَاءٍ. يَدْعُو رَجُلاً فَلاَ يُسَلِّطُهُ إِلاَّ عَلَيْهِ، فَيَقُولُ: مَا تَقُولُ فِي؟ فَيَقُولُ: أَنْتَ عَدُوٌّ

اللهِ، وأَنْتَ الدَّجَّالُ الْكَذَّابُ. فَيَدْعُو بِمِنْشَارٍ، فَيَضَعُه حَذْوَ رَأْسِـــهِ، فَيَشُقُّهُ حَتَّى يَقَعَ عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ يُحْيِيْهِ، فَيَقُولُ: مَا تَقُولُ؟ فَيَقُـولُ: وَاللهِ؛ مَا كُنْتُ أَشَدُّ بَصِيْرَةً مِنِّي فِيْكَ الآنَ، أَنْتَ عَدُوُّ اللهِ الدَّجَّـــالُ الَّذِي أَخْبَرَنَا عَنْكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَيَهْوِي إِلَيْهِ بِسَيْفِهِ فَــــلاَ يَسْتَطِيْعُهُ، فَيَقُولُ: أَخِّرُوهُ عَنِّي.

"Dajjal itu bukan seperti yang dibayangkan oleh kalian. Sesungguhnya Allah tidaklah juling. Dia (Dajjal) keluar dan tinggal di bumi selama 40 hari, dia mendatangi setiap tempat kecuali Ka'bah, Baitul Maqdis, Madinah. Satu bulan saat itu bagaikan seminggu, seminggu bagaikan sehari. Padanya terdapat gambaran surga dan neraka, maka yang merupakan nerakanya adalah surga dan apa yang merupakan surganya adalah neraka. Dia mempunyai gunung dari roti dan sungai dari air.' Dia (Dajjal) memanggil seseorang, maka Allah SWT tidak memberi kemampuan untuk menguasai orang tersebut. Lalu dia bertanya, 'Apa yang kamu katakan tentang saya?' Lalu dia menjawab, 'Kamu adalah musuh Allah, kamu adalah Dajjal pembohong, maka dia mengambil gergaji, lalu dia meletakkan di hadapan kepalanya, kemudian dia menghidupkannya kembali, lalu dia bertanya kembali, 'Bagaimana pendapatmu sekarang?' Dia menjawab, 'Demi Allah, belum pernah saya melihat bentukmu seperti yang saya lihat sekarang ini. Kamu adalah musuh Allah, Dajjal yang pernah Rasulullah SAW beritahukan kepada kami.' Dia bercerita lagi bahwa dia (Dajjal) mengayunkan pedangnya kepadanya, tetapi dia tidak mampu lagi, maka dia berkata, 'Jauhkan dia dariku'."

Al Haitsami mengatakan bahwa (7/350) Thabrani meriwayatkannya, dan di dalamnya terdapat beberapa nama yang saya tidak dikenal. Oleh karena itu Adz-Dzahabi menganggap *gharib* (asing), sebagaimana yang dinukilkan oleh Al Hafizh Ibnu Katsir dalam *An-Nihayah* (1/134).

(Perhatian: Dalam kedua Hadits ini disebutkan bahwa seorang laki-laki yang beriman digergaji oleh Dajjal, sedangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh An-Nuwas yang terdahulu disebutkan bahwa dia memukulnya dengan pedang, lalu memotongnya menjadi dua bagian).

Al Hafidz mengatakan bahwa (13/87) Ibnu Arabi berkata, "Lalu dia berusaha menggabungkannya dengan mengatakan bahwa sesungguhnya

kedua orang laki-laki yang terbunuh, setiap dari mereka terbunuh dengan pembunuhan yang tidak sama caranya antara yang satu dengan yang lainnya."

Al Hafidz berkata, "Demikianlah yang dikatakan, dan pada dasarnya tidak bertentangan. Riwayat menggergaji ditafsirkan oleh riwayat lain dengan *'Memukul dengan pedang'*, maka yang dimaksud adalah pedang jika seandainya pedang tersebut ada padanya. Seandainya tidak ada padanya, maka berarti yang dimaksud adalah ia memukul dengan gergaji. Dia ingin menunjukkan siksaan yang sangat pedih dengan pembunuhan yang disebutkannya. Perkataan *'Lalu dia memukul dengan pedang'* ditafsirkan dengan perkataan *'Sesungguhnya dia menggergajinya'*. Perkataan *"lalu dia memotong kedua orang itu menjadi dua potongan"* mengisyaratkan kepada yang lainnya untuk mengerjakan apa yang diperintahkannya ketika ia telah selesai menggergaji orang yang pertama."

19- Terdapat dua Hadits yang menceritakan tentang hal itu:

Pertama: Hadits An-Nuwas ibnu Sam'an yang sudah disebutkan sebelumnya (hal. 56-58).

Hadits lainnya, yaitu Hadits yang diriwayatkan oleh Asma binti Yazid Al Anshary yang sudah disebutkan juga sebelumnya.

20- Ada dua Hadits yang menceritakannya, yang diisyaratkan oleh kedua hadits sebelumnya.

21- Ada dua Hadits yang menceritakannya, yang diisyaratkan oleh kedua Hadits sebelumnya.

22- Pada paragraf ini terdapat Hadits-hadits yang diriwayatkan oleh sekelompok dari sahabat:

Pertama, Anas ibnu Malik dan akan disebutkan Haditsnya pada takhrij paragraf (24).

Kedua, Fatimah binti Qais dalam kisah *Jassasah* (mata-mata) dan Dajjal[15] dari riwayat Tamimi Ad-Dari, dan di dalamnya disebutkan bahwa Dajjal berkata,

وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي: إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ، وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي

[15] Ketahuilah bahwa sesungguhnya kisah ini *shahih* –bahkan termasuk *mutawatir*– tidak hanya diriwayatkan sendiri oleh Tamimi Ad-Dari, sebagaimana yang dianggap oleh sebagian orang-orang bodoh yang *menta'liq* dalam kitab *An-Nihayah* karangan Ibnu Katsir (hal 96. cetakan Riyadh). Hadits tentang hal ini juga diikuti oleh Abu Hurairah, Siti Aisyah dan Jabir, sebagaimana yang akan kami jelaskan.

الْخُرُوجِ، فَأَخْرُجُ فَأَسِيرُ فِي الأَرْضِ، فَلاَ أَدَعْ قَرْيَةً إِلاَّ هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً؛ غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيِّبَةَ، فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَاهُمَا، كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً- أَوْ: وَاحِداً- مِنْهُمَا؛ اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صِلْتاً يَصُدُّنِي عَنْهَا، وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلاَئِكَةً يَحْرُسُونَهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ- وَطَعَنَ بِمَخْصَرَتِهِ فِي الْمِنْبَرِ-: هَذِهِ طَيِّبَةٌ، هَذِهِ طَيِّبَةٌ، هَذِهِ طَيِّبَةٌ (يَعْنِي: الْمَدِينَةَ)، أَلاَ هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ.

"Sesungguhnya saya akan memberitahukan kalian tentang saya. Sesungguhnya saya adalah Dajjal, dan sesungguhnya Dia (Allah) hampir tidak mengizinkanku untuk keluar. Lalu saya keluar dan saya mengitari bumi ini. Tidak satu desa pun yang tidak saya masuki dalam 40 malam selain kota Makkah dan Thayyibah, maka keduanya diharamkan atasku (untuk memasukinya). Setiap saya ingin memasuki salah satu dari keduanya, malaikat menghadangku dengan pedang yang terhunus di tangannya untuk mengusirku dari tempat tersebut. Setiap pintu masuknya terdapat malaikat-malaikat yang bertugas untuk menjaganya. Lalu dia (Fatimah binti Qais) melanjutkan ceritanya. Nabi SAW bersabda dan dia menunjuk dalam perkataannya di atas mimbar, 'Ini adalah Thayyibah (tempat yang baik dan suci), ini adalah Thayyibah, dan ini adalah Thayyibah (yang dimaksudkan adalah kota Madinah). Apakah kalian mau saya ceritakan kepada kalian tentang hal itu?' Mereka menjawab, 'Mau.'

Dikatakan, "Sesungguhnya Hadits yang diriwayatkan dari Tamimy membuat aku terkagum, karena haditsnya sesuai dengan yang saya ceritakan, yaitu dari kota Madinah dan Makkah."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Muslim (8/205), Imam Ahmad (6/413-414), demikian pula Ath-Thayalisi (2/218-219) secara singkat, Abu Daud (2/214-215), Hambal (44/2-45/1) dan Ibnu Mandah (98/1-2) dari jalur-Amir Asy-Sya'bi.

Demikian pula ditakhrij oleh Imam Tirmidzi (2254), Ibnu Majah (2/506-508), dan Al Ajiri (hal 376-379) secara singkat, akan tetapi mereka

tidak menyebutkan kota Makkah. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad (6/373-374) dan Ibnu Mandah (2/97).

Ketiga, Siti Aisyah *RA*. Sya'bi menyebutkan dalam riwayat Ahmad yang terakhir tadi. Saya bertemu dengan Muharrir ibnu Abu Hurairah, maka saya menyebutkan Hadits Fatimah binti Qais kepadanya, lalu ia berkata, "Saya bersaksi atas bapakku, bahwa sesungguhnya dia menceritakan kepadaku sebagaimana Fatimah binti Qais menceritakan kepadamu, akan tetapi tanpa lafazh *(Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya dia berasal dari barat.").* Dia mengatakan bahwa ia menemui Qasim ibnu Muhammad, lalu ia menyebutkan kepadanya Hadits Fatimah, maka dia berkata, 'Saya bersaksi bahwa Siti Aisyah menceritakan kepadaku sebagaimana yang diceritakan Fatimah kepadamu', tanpa disebutkan lafazh *(Dua tanah haram yang diharamkan kepadanya, yaitu kota Makkah dan Madinah)".*

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (6/373-374 dan 417-418) dari jalur Majalid yang bersumber dari Amir.

Majalid adalah Ibnu Said -dia tidak termasuk perawi yang kuat- dan dia tidak menyebut kota Makkah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Fatimah. Oleh karena itu dia membedakan antara Haditsnya dengan Hadits yang diriwayatkan oleh siti Aisyah. Keduanya pada hakikatnya sepakat dengan menyebutkan kota Makkah dalam Hadits Fatimah oleh Imam Muslim dan yang selainnya, sebagaimana yang terdahulu dari beberapa jalur yang diriwayatkan dari Amir.

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad (6/241) dari jalur Daud –yaitu Ibnu Abi Hindi– dari Amir, dari Aisyah secara *marfu'* dengan ringkas, hanya dengan lafazh:

لاَ يَدْخُلُ الدَّجَّالُ مَكَّةَ وَلاَ الْمَدِيْنَةَ.

"Dajjal tidak akan masuk kota Makkah dan Madinah."

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini *shahih* menurut syarat yang ditetapkan oleh Imam Muslim. Ibnu Mandah juga meriwayatkan Hadits yang serupa.

Keempat, Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah *RA*, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِيْنَةِ مَلاَئِكَةٌ، لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُوْنُ وَلاَ الدَّجَّالُ.

"Setiap pintu masuk Madinah dan Makkah terdapat malaikat, dan tidak akan bisa masuk Ath-Tha'un (penyakit menular) dan Dajjal."

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari (4/76), Muslim (4/120), Ahmad (2/237 dan 331) dan Ad-Dani (128/2) dari beberapa jalur sanad darinya.

Dalam jalur yang lain oleh Imam Ahmad (2/483), yaitu dengan lafazh "Madinah dan Makkah dijaga oleh para malaikat, setiap dari pintu masuknya ..."

Dalam riwayat Imam Muslim lainnya, Abu Ya'la mengatakan,

يَأْتِي الْمَسِيْحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، هَمَّتُهُ الْمَدِيْنَةُ، حَتَّى يَنْزِلَ دُبُرَ أُحُدٍ، ثُمَّ تَصْرُفُ الْمَلاَئِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ، وَهُنَالِكَ يَهْلِكُ.

"Dajjal akan masuk dari arah timur, dia mendatangi Madinah sampai berhenti di belakang bukit Uhud. Kemudian malaikat memalingkannya ke arah Syam, dan di sanalah dia hancur (terbunuh)."

Kelima, Abu Bukrah Ats-Tsaqafi berkata, "Kebanyakan manusia berada di daerah Musaimah sebelum Rasulullah SAW bersabda, lalu beliau berdiri untuk berkhutbah dan bersabda,

أَمَّا بَعْدُ؛ فَفِي شَأْنِ هَذَا الرِّجَالِ الَّذِي قَدْ أَكْثَرَ ثُمَّ فِيْهِ، وَإِنَّهُ كَذَّابٌ مِنْ ثَلاَثِيْنَ كَذَّاباً يَخْرُجُوْنَ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ، وَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ بَلْدَةٍ إِلاَّ يَبْلُغُهَا رُعْبَ الْمَسِيْحِ؛ إِلاَّ الْمَدِيْنَةُ؛ عَلَى كُلِّ نِقْبٍ مِنْ نِقَابِهَا مَلَكَانِ يَذُبَّانِ عَنْهَا رُعْبَ الْمَسِيْحِ.

"Amma ba'du, adapun dalam masalah orang ini, -yang kebanyakan kalian berada di dalamnya-, sesungguhnya dia adalah pendusta dari 30 pendusta yang keluar di antara tanda-tanda kiamat. Sesungguhnya dia (Dajjal si juling) memasuki setiap daerah kecuali Madinah, setiap pintu masuk dijaga dua malaikat yang menghancur-kan Dajjal."

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq (20823), Ahmad (5/41 dan 47) dan selainnya dari Muammar, dari Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf.

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini secara zhahirnya adalah

shahih, karena perawi-perawinya terpercaya menurut Imam Bukhari. Akan tetapi Muammar bertentangan dengan dua orang *tsiqah*, dan keduanya itu adalah Uqail –yaitu Ibnu Khalid Al Ayali– dan anak saudara laki-laki Thalhah. Sesungguhnya Iyad bin Masafi' mengkhabarkannya dari Abu Bukrah. Ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/46).

Saya berpendapat bahwa Hadits ini yang paling *shahih,*[16] dan Iyadh ini adalah *majhul*. Lalu dia berkata, dan Ibrahim ibnu Sa'ad dari bapaknya, dari kakeknya, dari Abu Bukrah *radiyallahu anhu* dari Nabi SAW bersabda,

لاَ يَدْخُلُ الْمَدِيْنَةَ رُعْبُ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْــوَابٍ، عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ.

"Madinah tidak akan bisa dimasuki oleh Dajjal, karena kota Madinah pada saat itu mempunyai tujuh pintu, dan setiap dari pintunya terdapat dua malaikat."

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Bukhari (4/76) dan Ahmad (5/43 dan 47). Hakim memasukkannya dalam kitab *Mustadrak* (4/542). Dia mempunyai saksi dari Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menurut Imam Bukhari juga, yaitu pada nomor (5731) dari jalur Imam Malik. Hadits ini juga terdapat dalam *Al Muwaththa* (3/88).

Keenam, Hadits yang diriwayatkan oleh seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW. Sebelumnya sudah disebutkan Haditsnya.

Ketujuh, Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir ibnu Abdullah. Sebelumnya sudah disebutkan haditsnya juga, dan selanjutnya akan disebutkan dengan jalur yang lain.

Kedelapan, Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Said Al Khudri, dan sebelumnya sudah disebutkan.

Kesembilan, Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah ibnu Amru, dan sebelumnya juga sudah disebutkan.

---

[16] Kemudian saya melihat Hakim mentakhrij Hadits itu (4/541) dari jalur Abdurrazaq dan selainnya dari Mummar. Dia berkata, "Dia memu'dalkan (menghilangkan sebagian perawi) Muammar dan Syu'aib ibnu Abi Hamzah. Ini sanad dari Zuhri, dan sesungguhnya Thalhah ibnu Abdullah ibnu Auf tidak mendengarkannya dari Abu Bukrah, tapi dia mengdengarkannya dari 'Iyad ibnu Masafi' dari Abu Bukrah. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Yunus ibnu Yasid dan 'Uqail ibnu Khalid dari Zuhri", kemudian sanadnya senada dengan redaksi keduanya.

Kesepuluh, Hadits yang diriwayatkan oleh Anas, seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menurut Syaihaini (Bukhari Muslim).

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Bukhari (7134), Tirmidzi (2243), Ibnu Hibban (6766) dan Ahmad (3/202, 206, dan 177).

23- Terdapat beberapa Hadits, antara lain:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Fatimah binti Qais, dan saya sudah sebutkan lafazhnya (hal 82-83).

Kedua, Hadits yang diriwayatkan dari Jabir. Ia berkata, "Nabi SAW pernah berdiri di atas mimbar pada suatu hari, lalu bersabda,

يَاأَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي لَمْ أَقُمْ فِيْكُمْ لِخَبَرٍ جَاءَنِي مِنَ السَّمَاءِ (فَذَكَرَ حَدِيْثَ الْجَسَّاسَةِ مُخْتَصِراً، وَفِيْهِ:) قَالَ: هُوَ الْمَسِيْحُ تَطْوى لَهُ الأَرْضُ فِي أَرْبَعِيْنَ يَوْماً؛ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ طَيْبَةٍ.

'Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku belum pernah memberitahukan suatu berita yang diwahyukan kepadaku dari langit (lalu beliau menyebut Hadits tentang Jassasah secara ringkas, dan di antaranya beliau mengucapkan, "Dia adalah Dajjal yang memasuki semua tempat di bumi ini selama empat puluh hari, kecuali tiba pada tempat yang baik."

Rasulullah SAW bersabda,

وَطَيْبَةُ الْمَدِيْنَةِ، مَا بَابٌ مِنْ أَبْوَابِهَا إِلاَّ عَلَيْهِ مَلَكٌ مُصَلِّتٌ سَيْفَهُ يَمْنَعُهُ، وَبِمَكَّةَ مِثْلُ ذَلِكَ.

"Dan kota Madinah, tidak ada satupun pintu dari pintu-pintu masuknya kecuali terdapat malaikat yang bersenjata pedang yang akan mengusirnya. Kota Makkah juga demikian."

Hadits ini ditakhrij oleh Abu Ya'la dalam *Musnad-nya* (hal. 112/2 dan 113/2) dari dua jalur dari Muhammad bin Fudhail, dan diriwayatkan oleh Walid ibnu Jam'iyah dari Abi Salmah ibnu Abdurrahman.

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini *hasan*, yaitu menurut syarat yang ditetapkan oleh Imam Muslim dan Imam Haitsam (7/346) "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan dua sanad, perawi salah satunya

perawi (*shahih*)."

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan oleh Mihyan ibnu Al Adra', ia berkata,

بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ لِحَاجَةٍ، ثُمَّ عَارَضَنِي فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِيْنَةِ، ثُمَّ صَعِدَ عَلَى أُحُدٍ، وَصَعِدْتُ مَعَهُ، فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ نَحْـوَ الْمَدِيْنَـةِ، فَقَالَ لَهَا قَوْلاً ثُمَّ قَالَ: وَيْلُ أُمِّكِ- أَوْ: وَيْحَ أُمِّهَا-! قَرْيَةٌ يَدَعُـهَا أَهْلُهَا أَيْنَعَ مَا يَكُونُ، يَأْكُلُهَا عَافِيَةُ الطَّيْرِ وَالسِّبَاعِ؛ يَأْكُلُ ثَمَرَهَـا، وَلاَ يَدْخُلُهَا الدَّجَّالُ انْ شَاءَ اللهُ، كُلَّمَا أَرَادَا دُخُولَهَا تَلَقَّاهُ بِكُـلِّ نَقْبِهَا مَلَكٌ مُصَلِّتٌ يَمْنَعُهُ عَنْهَا

"Rasulullah memutuskan untuk suatu keperluan, kemudian beliau menolakku pada sebagian jalan-jalan di Madinah." Beliau mengucapkan suatu perkataan kepadanya, 'Celakalah ibumu –atau celakalah ibunya- kampung yang penduduknya menyebutkannya 'Sangat baik keadaannya'. Dia memberi makanan yang terbaik dari burung dan binatang bertaring, memakan buahnya, dan Dajjal tidak memasukinya, insya Allah. Setiap dia berniat untuk memasukinya, dia mendapatkan -setiap dari jalan masuk- malaikat dengan bersenjata pedang yang terhunus yang akan mengusirnya."

Hadits ini ditakhrij oleh Al Hakim (4/427) dan ia berpendapat bahwa sanad Hadits ini *shahih*, Dzahabi menyepakatinya.

Saya berpendapat bahwa dalam Hadits ini terdapat perawi yang terputus, hal ini akan kami jelaskan pada penjelasan berikutnya.

24- Terdapat beberapa Hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar RA. Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

يَنْزِلُ الدَّجَّالُ فِي هَذِهِ السَّبَخَةِ ؟ بِمَرِّ قَنَاةٍ، فَيَكُونُ أَكْثَرُ مَنْ يَخْـرُجُ الَيْهِ النِّسَاءُ ، حَتَّى أَنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ الَى حَمِيْمِهِ ،وَالَى أُمِّهِ ،وَابْنَتِـهِ،

وأُخْتِهِ، وعَمَّتِهِ ؟ فَيَثِقُهَا رِبَاطًا ؟ مَخَافَةً أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ، ثُمَّ يُسَلِّطُ اللهُ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَيْهِ ، فَيَقْتُلُونَهُ ، وَيَقْتُلُونَ شِيْعَتَهُ ، حَتَّى أَنَّ الْيَهُودِيَّ لَيَخْتَبِئُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ أَوْ الْحَجَرِ ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرَةُ لِلْمُسْلِمِ : هَذَا يَهُودِيٌّ تَحْتِي فَاقْتُلْهُ.

"Dajjal akan turun dalam tempat yang berair ini dengan melewati jalan berbukit. Yang keluar kebanyakan adalah kaum wanita, sampai seorang laki-laki kembali kepada orang yang menyusuinya dan kepada ibunya, anak perempuannya, saudari dan bibinya, lalu diikatnya,karena khawatir dia (Dajjal) akan muncul. Kemudian Allah SWT memberi kekuatan kepada kaum muslimin, lalu mereka membunuhnya dan menghancurkan kelompoknya, sampai-sampai orang Yahudi pergi bersembunyi di bawah pohon atau batu. Maka pohon atau batu itu akan memberitahukan kaum beriman, 'Ini ada orang Yahudi yang bersembunyi di bawahku, bunuhlah dia!'"

Hadits ini ditakhrijkan oleh Imam Ahmad (2/67) dan Al Hambal dalam kitab *Al Fitan* (51/2-52/1).

Saya perbendapat bahwa Hadits ini *hasan*, seandainya Muhammad ibnu Ishaq tidak *mu'an'an*.

Kedua, Hadits ini diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri secara *marfu'*,

يَأْتِي الدَّجَّالُ-وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِيْنَةِ-فَيَنْزِلُ بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِيْنَةِ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ.

"Dajjal akan datang –yaitu dia diharamkan untuk memasuki pintu masuk Madinah– dan turun pada suatu tempat di Madinah, lalu seseorang datang padanya pada hari itu ..."

Hadits ini ditakhrij oleh Syaikhaini dan selain keduanya, dan sudah disebutkan dengan lafazh dari Abdurrazaq.

Ketiga, Hadits ini telah diriwayatkan oleh Mahjan ibnu Al Adra'. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berkhutbah di depan umat manusia,

يَوْمُ الْخَلاَصِ، وَمَا يَوْمُ الْخَلاَصِ؟ يَوْمُ الْخَلاَصِ، وَمَا يَوْمُ الْخَلاَصِ؟ يَوْمُ الْخَلاَصِ وَمَا يَوْمُ الْخَلاَصِ؟ (ثَلاَثٌ)، فَقِيْلَ لَـــهُ: وَمَـــا يَـــوْمُ الْخَلاَصِ؟ قَالَ: يَجِيءُ الدَّجَّالُ أُحُدًا، فَيَنْظُـــرُ الْمَدِيْنَـــةَ، فَيَقُـــولُ لأَصْحَابِهِ: أَتَرَوْنَ هَذَا الْقَصْرَ الأَبْيَضَ؟ هَذَا مَسْجِدُ أَحْمَدَ. ثُمَّ يَـأْتِي الْمَدِيْنَةَ، فَيَجِدُ بِكُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكاً مُصَلِّتاً، فَيَأْتِي سَبَخَةَ الْجَـرَفِ، فَيَضْرِبُ رُوَاقَهُ، ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِيْنَةَ ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ، فَلاَ يَبْقَى مُنَـافِقٌ وَلاَ مُنَافِقَةٌ وَلاَ فَاسِقٌ وَلاَ فَاسِقَةٌ إِلاَّ خَـــرَجَ إِلَيْـــهِ، فَذَلِـــكَ يَـــوْمُ الْخَلاَصِ.

"Pada hari pembalasan, apakah hari pembalasan itu? Pada hari pembalasan, apakah hari pembalasan itu? pada hari pembalasan, apakah hari pembalasan itu? (beliau mengucapkan tiga kali)." Lalu seseorang bertanya, "Apakah hari pembalasan itu?" beliau melanjutkan, "Hari di mana Dajjal akan datang, lalu dia naik gunung Uhud dan memandang ke Madinah." Ia berkata kepada teman-temannya, "Apakah kalian melihat Al Qashru Al Abyadh (istana putih)? Ini adalah masjid Ahmad (Nabi Muhammad), kemudian datang ke kota Madinah, maka yang didapati adalah setiap jalan masuk terdapat malaikat bersenjata pedang yang tajam. Lalu dia mendatangi daerah tanah yang berair di bukit dan membinasakan penduduknya. Kemudian kota Madinah bergoncang dengan tiga kali goncangan, maka tidak ada yang tersisa orang-orang munafik laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada orang yang fasik baik laki-laki maupun perempuan yang keluar darinya (kota tersebut). Itulah yang dinamakan hari pembalasan."

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad (4/338), Al Hambal (46/2-47/1) dan Al Hakim (4/427 dan 543). Ia berkata, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Imam Muslim." Adz-Dzahabi menyepakatinya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh keduanya bahwa jika Hadits itu selamat dari terputusnya perawi antara Abdullah ibnu Syaqiq dan Mihjan, maka akan dimasukkan antara keduanya Raja ibnu Abi Raja Al Bahili dalam riwayat Imam Ahmad dan Al Hambal (46/1). Sanad Hadits ini lebih *shahih*

dari sanad pada riwayat yang pertama.

Keempat, Hadits yang diriwayatkan dari Jabir ibnu Abdullah RA yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendaki bukit dari bukit-bukit yang bercela-cela, lalu beliau bersabda,

نَعِمَتِ الأَرْضُ الْمَدِيْنَةَ، إِذَا خَرَجَ الدَّجَّالُ عَلَى كُلِّ نَقَبٍ مِنْ أَنْقَابِهَا
مَلَكٌ لاَيَدْخُلُهَا، فَإِذَا كَانَ كَذَلِكَ؛ رُجِفَتِ الْمَدِيْنَةُ بِأَهْلِهَا ثَـــلاَثَ
رَجَفَاتٍ، لاَيَبْقَى مُنَافِقٌ وَلاَ مُنَافِقَةٌ إِلاَّ خَرَجَ إِلَيْهِ، وَأَكْثَرُ- يَعْنِـــي-
مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ، وَذَلِكَ يَوْمُ الْخَلاَصِ، وَذَلِكَ يَـــوْمٌ تَنْفِـــي
الْمَدِيْنَةَ الْخُبُثَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خُبُثَ الْحَدِيْدِ، يَكُوْنُ مَعَهُ سَـــبْعُوْنَ
أَلْفاً مِنَ الْيَهُوْدِ، عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ سَاجٌ وَسَيْفٌ مُحَلًّى، فَتَضْرِبُ
رُقْبَةٌ بِهَذَا الضَّرْبِ الَّذِي عِنْدَ مُجْتَمَعِ السُّيُوْلِ.

"Tanah Madinah telah diberi kenikmatan (keutamaan). Jika Dajjal akan keluar, maka setiap dari pintu masuk kota Madinah akan ada malaikat yang akan melarangnya untuk masuk. Apabila keadaan demikian, kota Madinah akan bergoncang selama tiga kali goncangan sampai tidak akan tersisa orang munafik laki-laki dan perempuan. Mereka akan keluar dari kota tersebut, dan kebanyakan yang keluar itu adalah kaum perempuan. Hari itu adalah hari pembalasan, dan itulah hari di mana kota Madinah terbebas dari keburukan sebagaimana ubupan (alat peniup api) tukang besi membersihkan kotoran besi. Bersama Dajjal pada saat itu tujuh ribu orang Yahudi, setiap laki-laki dari mereka memegang tombak dan pedang tajam, lalu mereka memukul ke lehernya dengan pukulan seperti pukulan masyarakat yang sedang berkumpul."

Kemudian Rasullah SAW bersabda,

مَا كَانَتْ فِتْنَةٌ -وَلاَ تَكُوْنُ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةَ- أَكْـــبَرُ مِـــنْ فِتْنَـــةِ
الدَّجَّالِ، وَلاَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ حَذَرَ أُمَّتَهُ، وَلأُخْبِرَنَّكُمْ بِشَـــيْءٍ مَـــا

أَخْبَرَهُ نَبِيٌّ أُمَّتِهِ قَبْلِي، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى عَيْنِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Tidak ada fitnah -dan tidak akan ada sampai tiba hari kiamat– terbesar dari fitnah atau cobaan Dajjal. Tidak ada nabi kecuali dia mengingatkan umatnya, dan aku pasti memberitahukan kalian tentang sesuatu yang diberitakan oleh nabi sebelumku kepada umatnya." Kemudian beliau meletakkan tangan pada matanya dan bersabda, "Aku bersaksi bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak buta sebelah (juling)."

Hadits ini telah ditakhrij oleh Imam Ahmad (3/292), dan anaknya dalam "*As-Sunnah*" (138).

Saya berpendapat bahwa para perawinya *tsiqah* yaitu *Syaikhain* (Bukhari Muslim), kecuali Zuhair (ia tidak *tsiqat*) –yaitu Ibnu Muhammad Al Khurasani– dan di dalamnya terdapat *dhaif*, dan Ibnu Katsir berkata (1/127): "Sanad hadits ini baik, dan Imam Hakim menshahihkannya".

Hadits ini mempunyai jalur lain yang lebih singkat dalam *Al Ihsan* (6616).

Kelima, hadits yang diriwayatkan dari Anas ibnu Malik, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

يَجِيءُ الدَّجَّالُ فَيَطَأُ الأَرْضَ؛ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةَ، فَيَأْتِي الْمَدِيْنَةَ، فَيَجِدُ بِكُلِّ نَقْبٍ مِنْ نِقَابِهَا صُفُوفاً مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَيَأْتِي سَبَخَةَ الْجَرَفِ، فَيَضْرِبُ رِوَاقَهُ، فَتَرْجُفُ الْمَدِيْنَةَ ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ كُلُّ مُنَافِقٍ وَمُنَافِقَةٍ.

"Dajjal akan mendatangi semua tempat di dunia, kecuali kota Makkah dan Madinah. Lalu dia mendatangi Madinah, dan yang didapatinya adalah bahwa setiap pintu masuknya terdapat barisan malaikat. Maka ia mendatangi daerah tanah berair lereng bukit, lalu dia membinasakan penduduknya hingga kota Madinah bergoncang selama tiga kali goncangan, maka keluarlah semua orang munafik laki-laki dan perempuan."

Hadits ini telah ditakhrij Imam Bukhari (1/466-*awruba*), Muslim (8/206-207), Ahmad (3/191 dan 206, 238 dan 292), Al Hambal (47/1-48/2) dan Ad-Dany dalam kitab "*Al Fitan*" (127/2-128/1).

25- Terdapat tiga hadits:

Pertama, hadits yang diriwayatkan dari Anas.

Kedua, hadits yang diriwayatkan dari Jabir.

Ketiga, hadits yang diriwayatkan dari Mahjan.

Ketiga hadits tersebut telah disebutkan sebelumnya.

Keempat, hadits yang diriwayatkan dari seorang laki-laki Anshar, dari sebagian sahabat Nabi SAW. Ia mengatakan bahwa Rasulullah pernah menyebutkan tentang Dajjal, lalu beliau bersabda,

يَأْتِي سِبَاخُ الْمَدِيْنَةِ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَهَا، فَتَنْتَفِضُ الْمَدِيْنَةَ بِأَهْلِهَا نَفْضَةً أَوْ نَفْضَتَيْنِ- وَهِيَ الزِّلْزَلَةُ- فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ مُنَافِقٍ وَمُنَافِقَةٍ، ثُمَّ يُوَلِّي الدَّجَّالُ قِبَلَ الشَّامِ، حَتَّي يَأْتِيَ بَعْضَ جِبَالِ الشَّامِ، فَيُحَاصِرُهُمْ، وَبَقِيَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ يَوْمَئِذٍ مُعْتَصِمُونَ بِذَرْوَةِ جَبَلٍ مِنْ جِبَالِ الشَّامِ، فَيُحَاصِرُهُمْ الدَّجَّالُ نَازِلاً بِأَصْلِهِ، حَتَّى مَتَى أَنْتُمْ هَكَذَا وَعَدُوٌّ اللهِ نَازِلٌ بِأَرْضِكُمْ هَكَذَا؟! هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ بَيْنَ إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ؛ بَيْنَ أَنْ يَسْتَشْهِدَكُمُ اللهُ أَوْ يَظْهَرُكُمْ؟ فَيُبَايِعُونَ عَلَى الْمَوْتِ بَيْعَةً يَعْلَمُ اللهُ أَنَّهَا الصِّدْقُ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ تَأْخُذُهُمْ ظُلْمَةٌ لاَ يُبْصِرُ امْرُؤٌ فِيْهَا كَفَّهُ، قَالَ: فَيَنْزِلُ ابْنُ مَرْيَمَ فَيَحْسُرُ عَنْ أَبْصَارِهِمْ، وَبَيْنَ أَظْهُرِهِمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ لأُمَّتِهِ، فَيَقُولُونَ: مَنْ أَنْتَ يَا عَبْدَ اللهِ؟ فَيَقُولُ: أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، وَرُوحُهُ، وَكَلِمَتُهُ، عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، اخْتَارُوا بَيْنَ إِحْدَى ثَلاَثٍ: بَيْنَ أَنْ يَبْعَثَ اللهُ عَلَى الدَّجَّالِ

وَجُنُوده عَذَاباً مِنَ السَّمَاءِ، أَوْ يَخْسِفُ بِـــهِمُ الأَرْضَ، أَوْ يُسَـلِّطُ عَلَيْهِمْ سِلاَحُكُمْ وَيَكُفُّ سِلاَحُهُمْ عَنْكُمْ. فَيَقُولُوْنَ: هَذِهِ يَا رَسُـولَ اللهِ! أَشْفِى لِصُدُورِنَا وَلأَنْفُسِنَا. فَيَومَئِذٍ تَـرَى الْيَـهُودِيَّ الْعَظِيْـمَ الطَّوِيْلَ الأَكُوْلَ الشَّرُوبَ لاَ تُقِلّ يَدُهُ سَيْفَهُ مِنَ الرَّعْدَةِ، فَيَقُومُـونَ إِلَيْهِمْ فَيُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ، وَيَذُوبُ الدَّجَّالَ حِيْنَ يَرَى ابْنَ مَرْيَمَ كَمَـا يَذُوبُ الرَّصَاصَ، حَتَّى يَأْتِيَهُ أَوْ يُدْرِكَهُ عِيْسَى فَيَقْتُلُهُ.

"Dajjal akan datang ke daerah tanah yang berair di Madinah, dan dia (Dajjal) diharamkan baginya untuk memasuki pintu masuknya (madinah), maka kota madinah bergoncang beserta penduduknya satu atau dua kali goncangan –yaitu gempa– maka keluarlah darinya setiap orang munafik laki-laki dan perempuan. Kemudian Dajjal menguasai sebelah daerah Syam, sampai dia mendatangi sebagian gunung di Syam, lalu dia mengelilinginya. Kaum muslimin yang tersisa pada saat itu mencari perlindungan di puncak gunung dari gunung-gunung yang ada di Syam, lalu Dajjal yang turun dengan wujud aslinya mengepungnya, sampai ketika bencana yang menimpa mereka berkepanjangan. Seorang laki-laki dari kaum muslimin berkata, 'Wahai sekalian kaum muslimin, sampai kapan kalian begini sedangkan musuh Allah menduduki daerah kalian.' Maka mereka bersumpah untuk mati, suatu baiat yang diketahui oleh Allah SAW bahwa sesungguhnya dia benar berasal dari diri mereka semua. Kemudian kezhalimam yang seseorang tidak bisa melihat telah mengelilingi kehidupan mereka." Beliau melanjutkan ceritanya, "Maka turunlah Ibnu Maryam (Nabi Isa AS). Lalu dia membuka penglihatan mereka, dan di antara mereka terdapat seorang laki-laki yang yang ditampakkan untuk umatnya, maka mereka bertanya, 'Siapa kamu, wahai Abdullah?' lalu dia menjawab, 'Saya adalah hamba Allah, Rasul, ruh dan kalimatnya, Isa bin Maryam, pilihlah kalian di antara ketiga pilihan ini: yaitu Allah SWT menurunkan siksaan dari langit kepada Dajjal dan tentaranya, atau menenggelam-kannya ke dalam bumi, atau Allah memberikan kepada kalian senjata-senjata kalian dan mencegah senjata-senjata mereka pada kalian. Maka mereka berkata, 'inilah wahai Rasulullah! sembuhkanlah dada dan diri kami.' Maka pada saat itu terlihat orang Yahudi yang sangat

kuat makan dan minum, tidak memperkecil tangannya oleh pedangnya dari halilintar. Mereka berdiri dan menguasai mereka, dan Dajjal meleleh ketika melihat Ibnu Maryam sebagaiamana timah meleleh sampai Isa mendatangi dan mendapatkannya, lalu membunuhnya".

Hadits ini telah ditakhrij oleh Abdurrazak (20834), dari Amru ibnu Abi Sufyan Ats-Tsaqafi.

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *tsiqah* oleh *syaikhain* (Bukhari Muslim), selain laki-laki Anshar tersebut (Amru), karena dia tidak mempunyai nama. Laki-laki tersebut mungkin seorang sahabat, karena Tsaqafy ini adalah seorang tabi'in yang meriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari dan selainnya. Jika demikian maka sanad hadits ini *shahih*, karena ketidaktahuan atau ketidakjelasan seorang sahabat tidak membahayakan, menurut ulama ahlu Sunnah.

26- Terdapat dua hadits;

Pertama, Hadits yang telah diriwayatkan Jabir, yang sudah disebutkan sebelumnya (hal 89-90), di dalamnya terdapat lafazh,

وَذَلِكَ يَوْمُ الْخَلاَصِ، وَذَلِكَ يَوْمٌ تَنْفِي الْمَدِيْنَةُ الْخُبُثَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خُبُثَ الْحَدِيْدِ.

"Itulah hari pembalasan, yaitu hari di mana kota Madinah terbebas dari kejahatan sebagaimana bebasnya ubupan (alat peniup api) tukang besi yang membersihkan kotoran besi."

Hadits lainnya, hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda,

أَلاَ إِنَّ الْمَدِيْنَةَ كَالْكِيْرِ تُخْرِجُ الْخَبِيْثَ، لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِيْنَةُ شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خُبُثَ الْحَدِيْدِ.

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kota Madinah bagaikan ubupan (alat peniup api) tukang besi yang membersihkan kotoran, dan tidak akan terjadi kiamat sampai Madinah lepas dari kejahatan sebagaimana ubupan tukang besi yang membersihkan kotoran."
Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (4/120)

27- Terdapat dua hadits:

Pertama, hadits yang telah diriwayatkan oleh Mihjan ibnu Al Adra, dan sebelumnya sudah disebutkan (hal 89). Hadits yang lainnya yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Jabir ibnu Abdullah, dan sebelumnya juga sudah disebutkan (hal 89-90).

28- Terdapat dua hadits juga:

Pertama, hadits yang telah diriwayatkan dari Ummi Syarik, ia mengatakan bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

لَيَفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ، قَالَتْ أُمُّ شَرِيْكٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيْلٌ.

"Manusia akan lari ke gunung untuk menghindari Dajjal," Ummu Syarik berkata, "Wahai Rasulullah SAW! Di mana orang Arab berada pada saat itu? beliau menjawab, "Mereka pada saat itu berjumlah sedikit." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (8/207), Tirmidzi, (3926) dan Ahmad (6/462).

Hadits lainnya, hadits yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah, *"Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyebutkan kesungguhan yang terdapat pada Dajjal," lalu saya bertanya, "Wahai Rasulullah, di manakah orang Arab pada saat itu?" Beliau menjawab,*

يَا عَائِشَةَ ! العَرَبُ يَوْمَئِذٍ قَلِيْلٌ . فَقُلْتُ: مَا يَجْزِي الْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَئِذٍ مِنَ الطَّعَامِ ؟ قَالَ: (مَا يَجْزِي الْمَلاَئِكَةُ؛ التَّسْبِيْحُ وَالتَّكْبِيْرُ وَالتَّحْمِيْدُ وَالتَّهْلِيْلُ). قُلْتُ: فَأَيُّ الْمَالِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ؟ قَالَ: (غُلاَمٌ شَدِيْدٌ يُسْقِي أَهْلَهُ مِنَ الْمَاءِ ، وَأَمَّا الطَّعَامُ فَلاَ طَعَامَ).

"Wahai Aisyah, orang arab pada saat itu sedikit." Lalu saya bertanya lagi, "Apa yang mencukupkan orang-orang beriman dari makanan pada saat itu?" Beliau menjawab, "Yang mencukupkan bagi mereka adalah seperti apa yang mencukupkan para malaikat yaitu tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil." Saya bertanya, "Harta apa yang paling baik pada saat itu?" Beliau menjawab, "Anak kecil yang memberi air minum keluarganya, dan tidak ada makanan yang baik pada saat itu."

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (6/125), Imam Hambal (47/2) dan Abu Ya'la (3/1133), dari Humad ibnu Salmah, dari Ali ibnu Zaid, dari Hasan.

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini lemah, Hasan –yaitu (Hasan) Al Bashri– *mudalas*. Ali bin Zaid –yaitu Ibnu Jad'ana– seorang yang dhaif.

Imam Al Haitsami melupakannya lalu berkata (7/335): "Imam Ahmad dan Abu Ya'la meriwayatkannya, para perawinya adalah perawi (*shahih*)."

29- Saya tidak mendapatkan saksi dalam hadits tersebut.

30- Hal itu diperkuat oleh hadits yang diriwayatkan dari Ali RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW Pernah bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلُ الْبَيْتِ ؛ يُصْلِحُهُ اللهُ فِي لَيْلَةٍ

"Yang mendapat petunjuk dari kelompok kita adalah ahlu bait, yang mana Allah SWT memelihara mereka pada malam itu."

Hadits ini *tsabit,* ditakhrij dalam kitab "*Ash-Shahihah*" (2371).

31- *Syawahid* dalam petikan Hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Utsman ibnu Abi Ash, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW Bersabda,

يَكُونُ لِلْمُسْلِمِيْنَ ثَلاَثَةَ أَمْصَارٍ: مِصْرٌ بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ ، وَمِصْرٌ بِالْحِيْرَةِ، وَمِصْرٌ بِالشَّامِ ، فَيَفْزَعُ النَّاسُ ثَلاَثَ فَزَعَاتٍ ، فَيَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي إِعْرَاضِ النَّاسِ ، فَيَهْزِمُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، فَأَوَّلُ مِصْرٍ يَرُدُّهُ الْمِصْرُ الَّذِي بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ ، فَيَصِيْرُ أَهْلُهُ ثَلاَثَ فِرَقٍ: فِرْقَةٌ تَقُولُ: نَشَامَّةُ نَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالأَعْرَابِ ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيْهِمْ، وَمَعَ الدَّجَّالِ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمْ السِّيْجَانُ ، وَأَكْثَرُ تَبَعَهُ الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ ، ثُمَّ يَأْتِي الْمِصْرَ الَّذِي يَلِيْهِ ، فَيَصِيْرُ أَهْلُهُ ثَلاَثَ فِرَقٍ: فِرْقَةٌ تَقُولُ : نَشَامَّةُ وَنَنْظُرُ مَا هُوَ ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ

بالأَعْرَاب ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بالْمِصْرِ الَّذِي يَلِيْهِمْ بِغَرْبِي الشَّامِ. وَيَنْحَازُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عُقْبَةِ أَفِيْقٍ فَيَبْعَثُونَ سَرَحًا لَهُمْ ، فَيُصَابُ سَرْحُهُمْ، فَيَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، وَتُصِيْبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيْدَةٌ وَجُهْدٌ شَدِيْدٌ، حَتَّى أَنَّ أَحَدَهُمْ لَيَحْرِقُ وِتْرَ قَوْسِهِ فَيَأْكُلُهُ. فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ؛ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحْرَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَتَاكُمُ الْغَوْثُ (ثَلاَثًا). فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبْعَانَ! وَيَنْزِلُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، فَيَقُولُ لَهُ أَمِيْرُهُمْ: رُوحُ اللهِ! تَقَدَّمْ صَلِّ. فَيَقُولُ: هَذِهِ الأُمَّةُ أُمَرَاءُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. فَيَتَقَدَّمُ أَمِيْرُهُمْ فَيُصَلِّي، فَإِذَا قَضَى صَلاَتَهُ؛ أَخَذَ عِيْسَى حِرْبَتَهُ، فَيَذْهَبُ نَحْوَ الدَّجَّالِ، فَإِذَا رَآهُ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ، فَيَضَعُ حِرْبَتَهُ بَيْنَ ثَنْدُوتِهِ فَيَقْتُلُهُ، وَيَنْهَزِمُ أَصْحَابُهُ، فَلَيْسَ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ يُوَارِي أَحَداً، حَتَّى أَنَّ الشَّجَرَةَ لَتَقُولُ لَهُ: يَا مُؤْمِنٌ! هَذَا كَافِرٌ. وَيَقُولُ الْحَجَرُ: يَا مُؤْمِنٌ! هَذَا كَافِرٌ.

"Kaum muslimin pada saat itu mempunyai tiga tempat tinggal (kota), yaitu kota yang berada di antara dua pertemuan dua laut, kota di Hayrah, dan kota di Syam. Maka manusia merasakan ketakutan tiga ancaman, lalu Dajjal keluar di tempat di mana berada kaum manusia. Dia mulai memerangi dari arah barat, maka daerah yang pertama yang dilalui adalah daerah yang berada di antara dua pertemuan dua laut. Penduduk di daerah tersebut terbagi kepada tiga kelompok: Kelompok yang disebut Nusammah, kelompok yang sampai di negeri-negeri arab, dan kelompok yang melarikan diri ke daerah yang selanjutnya, dan saat itu Dajjal bersama dengan tujuh puluh ribu pengikut, dan kebanyakan yang mengikutinya adalah orang Yahudi

dan kaum wanita. Dia mendatangi daerah yang selanjutnya, maka penduduk daerah tersebut terbagi kepada tiga kelompok juga: yaitu kelompok Nusammah, kita lihat siapa dia?, kelompok yang melarikan diri ke tempat orang Arab, dan kelompok yang berada di daerah selanjutnya yang berada di sebelah timur Syam. Kaum muslimin melarikan diri ke puncak bukit, lalu mereka mengirim senjata mereka, dan melucuti senjata sehingga menyusahkan mereka, hingga ditimpa kelaparan dan kepayahan yang sangat, sampai salah satu di antara mereka membakar salah satu lengan bawahnya, kemudian memakannya. Ketika keadaan mereka seperti demikian keadaannya, tiba-tiba terdengar suara panggilan dari sudut bukit, "Wahai sekalian manusia, aku mendatangkan untuk kalian pertolongan (diucapkan tiga kali),' lalu sebagian mereka berkata kepada lainnya, "Sesungguhnya suara ini adalah suara laki-laki yang tidak pernah kelaparan." Lalu turunlah Isa bin Maryam AS Ketika shalat shubuh, dan pemimpin mereka berkata padanya, "Semoga Allah memberi ketenangan, silakan maju untuk memimpin shalat, lalu dia berkata, 'Ummat ini adalah pemimpin sebagian mereka kepada yang lainnya,' lalu pemimpin mereka maju dan memimpin shalat. Setelah menyelesaikan shalatnya, Isa mulai berperang, dan dia pergi kearah Dajjal. Ketika dia melihatnya, dia merasa ketakutan (meleleh) sebagaimana timah meleleh, lalu dia meletakan senjatanya antara dua dadanya, lalu membunuhnya, dan dia juga memerangi para pengikut-pengikutnya. Pada saat itu tidak ada sesuatu yang dapat melindungi salah satu di antara mereka, sampai pohon akan berkata kepadanya, "Wahai orang beriman, ini orang kafir (bersembunyi)," dan batu juga berkata, "Wahai orang beriman, ini adalah orang kafir."

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (4/216-217) dan Hakim (4/478-479). Saya katakan, "Perawi-perawi Hadits ini terpercaya menurut persyaratan yang ditetapkan oleh Imam Muslim (1/95) selain Ali ibnu Zaid –yaitu Ibnu Jad'ana– dia itu *dhaif* (lemah).

Kedua, Hadits yang diriwayatkan dari Jabir ibnu Abdullah, dan telah disebutkan haditsnya (971-73). Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (1/95) letak kesaksiannya dari jalur lain, dari Abu Zubair,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِيْنَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَـةِ

قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ أَمِـيْرُهُمْ:

تَعَالَي صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ: لاَ؛ إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ؛ يُكَرِّمُهُ اللهُ هَذِهِ الأُمَّةَ.

"Sesungguhnya dia mendengar Jabir ibnu Abdullah secara marfu' dengan lafazh 'Tidak akan berhenti sekelompok dari ummatku berperang atas kebenaran yang tampak sampai hari kiamat," dia berkata, "Isa bin Maryam AS turun," lalu seorang pemimpim muslimin berkata, "Mari, pimpin shalat bersama kami," dia menjawab, "Tidak, sesungguhnya sebagian kalian atas sebagian lain adalah pemimpin, kemulian yang diberikan oleh Allah pada umat ini."

Hadits ini ditakhrij dalam kitab "*Ash-Shahihah*" (19600), dan ditakhrij juga oleh Ad-Dany (142/2).

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya dengan lafazh

ثُمَّ يَنْزِلُ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ﷺ من السَّمَاءِ فَيَؤُمُّ النَّاسُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ رَكْعَتِهِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَتَلَ اللهُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ، وَظَهَرَ الْمُسْلِمُونَ.

"Kemudian turun Isa ibnu Maryam AS dari langit, memimpin umat manusia," maka ketika dia mengangkat kepalanya dari ruku'nya, dia berkata, "Allah mendengar orang-orang yang memujinya, Allah memusnakan Dajjal, dan memenangkan kaum muslimin."

Keempat, Hadits yang diriwayatkan dari Nuwas ibnu Sam'an, dan sudah disebutkan haditsnya.

Kelima, Hadits yang diriwayatkan Siti Aisyah, dan sebelumnya juga sudah disebutkan haditsnya.

Keenam, Hadits yang diriwayatkan dari sebagian sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, (sudah disebutkan haditsnya).

Ketujuh, Hadits yang diriwayatkan dari Samrah, bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda,

إِنَّ الدَّجَّالَ خَارِجٌ، وَهُوَ أَعْوَرُ عَيْنِ الشِّمَالِ، عَلَيْهِ ظَلِيْظَـــةٌ، وَإِنَّـــهُ

يُبْرِئُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ، وَيُحْيِي الْمَوْتَى، وَيَقُولُ لِلنَّاسِ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَمَنْ قَالَ: أَنْتَ رَبِّي. فَقَدْ فُتِنَ، وَمَنْ قَالَ: رَبِّيَ اللهُ. حَتَّى يَمُوتَ؛ فَقَدْ عُصِمَ مِنْ فِتْنَتِهِ، وَلاَ فِتْنَةَ بَعْدَهُ، وَلاَ عَذَابَ عَلَيْهِ، فَيَلْبَثُ مَا شَاءَ اللهُ. ثُمَّ يَجِيءُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ؛ مُصَدِّقاً بِمُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَى مِلَّتِهِ، فَيَقْتُلُ الدَّجَّالَ، ثُمَّ إِنَّمَا هُوَ قِيَامُ السَّاعَةِ.

"Sesungguhnya Dajjal keluar, dan dia itu buta sebelah mata kanan, di kulit tipis terdapat selaput mata (alis) yang lebat, dan dia mampu menyembuhkan penyakit (mata dan kusta), dan menghidupkan orang mati. Lalu dia berkata kepada manusia, "Sesungguhnya aku adalah Tuhanmu. Maka barangsiapa berkata, "Kamu adalah Tuhanku," maka dia termasuk yang dikena fitnah, dan barang siapa yang berkata, "Tuhanku Allah,' sampai mati," maka dia terpelihara dari fitnah. dan sesudah itu tidak ada lagi fitnah dan tidak ada siksaan, maka dia tinggal apa yang dikehendaki oleh Allah." Kemudian Isa ibnu Maryam datang dari arah barat, membenarkan kenabian Muhammad SAW dan agamanya, lalu dia membunuh Dajjal dan hal itu akan terjadi ketika hari kiamat (telah dekat)." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (5/13).

Saya mengatakan bahwa sanad Hadits ini *shahih*, seandainya Hasan Al Bashri tidak *mu'an'an*, adapun Al Hafizh dalam kitab "*Al Fath*" (6/478), ia menguatkannya dengan mengatakan bahwa sesungguhnya sanadnya adalah *hasan*.

Kedelapan, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, sesungguhnya Nabi SAW bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ [مِنَ السَّمَاءِ] فِيكُمْ، وَإِمَامُكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَمَّكُمْ) مِنْكُمْ؟ قَالَ: ابْنُ ذِئْبٍ- أَحَدُ رُوَاتِهِ-: تَدْرِي مَا أَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟ أَمَّكُمْ بِكِتَابِ رَبِّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةِ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

"Apa yang kalian lakukan jika Ibnu Maryam turun (dari langit) di

antara kalian, dan Imam kalian (dalam riwayat lain; mengimani kalian) dari kalian?" Ibnu Aby Dzi'bu berkata dalam –salah satu riwayatnya-, "Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan "Ammakum"? ammakum kalian adalah kitab Tuhan kalian (Al Qur'an) dan Sunnah Nabi kalian." Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari (6/384), Muslim (1/41), Abdurrazak (20841), Ahmad (2/272 dan 336), Ibnu Mandah (2/41) Baihaqi dalam kitab "*Al Asma*" (hal 424), dan tambahannya.

Dari jalur yang kedua secara *marfu'* dengan lafazh

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَماً عَـــدْلاً، فَيُكَسِّرُ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ؛ وَيَضَعُ الْحَرْبَ، وَيُفِيْضُ الْمَالَ حَتَّى لاَ يَقْبَلُهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْراً مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرَؤُوا إِنْ شِئْتُمْ: (وَإِنْ مِنْ أَهْـــلِ الْكِتَـــابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَـــهِيْداً) [النســـاء: ١٥٩].

"Dan demi jiwaku yang berada dalam genggamannya, sudah dekat turunnya Ibnu Maryam di antara kalian sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghentikan peperangan, dan melimpahkan harta sampai tidak ada orang yang mau menerimanya lagi, sampai bersujud satu kali itu lebih baik dari dunia dan segala isinya." Kemudian Abu Hurairah berkata, "Bacalah, 'jika kalian menghendaki, tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.'" (Qs. An-Nisaa`(4): 159)

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Bukhari (6/382-383), Muslim (93-94), Tirmidzi (2234) dan dia menshahihkannya, Ath-Thayalisi (2/219/2782) dan Ahmad (2/240, 272 dan 538) dan tidak pada mereka bertiga bacaan ayat di atas. Diriwayatkan oleh Syaikhan, Ibnu Majah (2/516), *Al Ajiri* (hal. 381), Abdurrazaq (20840), Ad-Dani (142/1-2) dan Ibnu Mandah dalam kitab *Al Iman* (41/1).

Jalur yang ketiga dengan lafazh,

وَاللهِ؛ لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَماً عَادلاً، فَلْيُكَسِّرَنَّ الصَّلِيْبَ، وَلِيَقْتُلَنَّ الْخِنْزِيْرَ، وَلِيَضَعْنَ الْجزْيَةَ، وَلِتَتْرُكَنَّ الْقلاَصَ فَلاَ يَسْعَى عَلَيْهَا، وَلِتَذْهَبَنَّ الشُّحَنَاءُ وَالتَّبَاغُضَ وَالتَّحَاسُدَ، وَلَيَدْعُونَ إِلَى الْمَالِ فَلاَ يَقْبَلْهُ أَحَدٌ.

"Demi Allah! Ibnu Maryam akan turun sebagai hakim yang adil, maka dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan pajak. Maka hilanglah sifat hasud, dengki dan benci-membenci. Dia menyedekahkan harta tapi tidak ada seorang pun yang mau menerimanya (karena sudah tidak ada orang membutuhkan lagi - edit)." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (1/94), Ahmad (2/494), Al Ajiry (hal 380) dan Ibnu Mandah (41/2).

Jalur yang keempat –hadits yang diriwayatkan Muhammad bin Sirin– secara *marfu'*,

يُوْشِكُ مَنْ عَاشَ مِنْكُمْ أَنْ يُلْقِيَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِمَاماً مَهْدِيًّا وَحَكَماً عَدْلاً، فَيُكَسِّرُ الصَّلِيْبَ، وَيقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعُ الْجزْيَةَ، وَتَضَعُ الْحَرْبَ أَوْزَارَهَا.

"Yang hidup di antara kalian pasti akan bertemu dengan Isa ibnu Maryam sebagai Imam yang terpetunjuk dan hakim yang adil, maka dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan pajak dan menghentikan peperangan." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/411).

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *shahih* menurut syarat yang ditetapkan oleh syaikhan (Bukhari Muslim).

Dalam riwayat dari Ibnu Sirin dikatakan,

يَنْزِلُ ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ لأُمَّتِهِ وَمُمْصِرَتَانِ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ، فَيَقُولُونَ

لَهُ: تَقَدَّمْ. فَيَقُولُ: بَلْ يُصَلِّي بِكُمْ إِمَامُكُمْ، أَنْتُمْ أُمَرَاءُ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

"Ibnu Maryam akan turun kepada umatnya di waktu antara adzan dan iqamah," lalu mereka berkata kepadanya, "Silakan maju," lalu dia berkata, "Tidak, imam kalian yang memimpin shalat, kalian adalah pemimpin sebagian kalian pada sebagian yang lainnya." Hadits yang ditakhrij oleh Abdurrazak (20838), sanad hadits ini *shahih maqthu'*, dan dia dihukumi *marfu' Mursal*.

Dalam riwayat lain dari Muammar dikatakan,

كَانَ ابْنُ سِيْرِيْنَ يَرَى أَنَّهُ الْمَهْدِي الَّذِي يُصَلِّي وَرَاءَهُ عِيْسَى.

"Adalah Ibnu Sirin berpendapat bahwa sesungguhnya dia mendapat petunjuk di mana Isa shalat dibelakangnya." Hadits ini ditakhrij oleh Abdurrazak (20839).

Dari jalur yang kelima yang diriwayatkan dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan lafazh

يَنْزِلُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ، وَيَمْحُو الصَّلِيْبَ، وَتَجْمَعُ لَهُ الصَّلاَةَ، وَيُعْطِي الْمَالَ حَتَّى لاَ يَقْبَلَ، وَيَضَعُ الْخَرَّاجَ، وَيَنْزِلُ الرَّوْحَاءَ، فَيَحُجُّ مِنْهَا أَوْ يَعْتَمِرُ أَوْ يَجْمَعُهُمَا، قَالَ: وَتَلاَ أَبُو هُرَيْرَةَ: (وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكُتُبِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيْداً)[النساء: ١٥٩]. فَزَعَمَ حَنْظَلَةُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: (يُؤْمِنُ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ): عِيْسَى، فَلاَ أَدْرِي هَذَا كُلُّهُ حَدِيْثُ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ شَيْءٌ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ؟

"Isa ibnu Maryam turun, maka dia akan membunuh babi, menghapus salib, mengumpulkan shalat, menyedekahkan harta sampai tidak ada yang menerimanya, membebaskan pajak, menurunkan perdamaian, lalu dia berhaji atau berumrah atau mengumpulkan keduanya darinya." Dia berkata, "Abu Hurairah membacakan ayat 'Tidak ada

seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya...dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka'." (Qs. An-Nisaa`(4): 159) *Hanzhalah menduga bahwa Abu Hurairah berkata, "Dia beriman sebelum kematian Isa," saya tidak mengetahui ini semuanya berasal dari hadits Nabi SAW, atau merupakan perkataan Abu Hurairah?* Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/290-291).

Saya berpendapat bahwa sanad haidts ini *shahih* menurut syarat Muslim, dan sungguh keluar dari perintah tentang turunnya dalam kitab *Ar-Rauha* dan *Al Ihlal* (4/60), demikian yang diriwayatkan oleh Abdurrazak (20842), Ad-Dany (144/1) dan Ibnu Mandah (41/2).

Jalur yang keenam secara marfu',

لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ (يَعْنِي: عِيسَى)، وَاِنَّهُ نَازِلٌ، فَاِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَاعْرِفُوْهُ: دَخَلَ مَرْبُوعٌ اِلَى الْحَمْرَةِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ مُمصرَتَيْنِ، كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَاِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ، فَيُقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَيَدُقُّ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلَ كُلَّهَا اِلاَّ الإِسْلاَمَ، وَيَهْلِكُ (اللهُ فِي زَمَانِهِ) الْمَسِيْحَ (الْكَذَّابَ) الدَّجَّالَ، (وَتَقَعُ الاَمَنَةُ عَلَى الاَرْضِ، حَتَّى تَرْتَعَ الاَسْوَادُ مَعَ الإِبِلِ، وَالنِّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ، وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ، وَيَلْعَبُ الصِّبْيَانُ بِالْحَيَّاتِ لاَ تَضُرُّهُمْ) فَيَمْكُثُ فِي الاَرْضِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، ثُمَّ يَتَوَفَّي، فَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُوْنَ (وَيَدْفِنُوْنَهُ)

"Tidak ada antaraku dengannya (yaitu Isa) seorang nabi, dan sesungguhnya dia akan turun. Jika kalian melihatnya maka percayailah, seorang laki-laki yang kulitnya antara merah dan putih, pertengahan antara kedua warna tersebut, seakan-akan kepalanya basah sekalipun tidak dikenai air, maka dia memerangi manusia demi islam, dia menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan pajak, dan Allah menghancurkan pada zamannya itu semua agama kecuali Islam. Dia (Allah pada zaman itu) membinasakan si

pembohong (Dajjal) (sehingga penduduk di muka bumi ini merasa aman, sampai unta hitam bersusuhan dengan unta, singa dengan sapi, serigala dengan kambing, anak kecil bermain dengan ular tapi tidak membahayakannya). Dia tinggal di muka bumi selama empat puluh tahun, kemudian dia wafat, maka orang-orang beriman menshalatkan-nya (dan menguburkannya)."

Hadits ini ditakhrij oleh Abu Daud (2/214), Ibnu Hibban (1902 dan 1903), Ahmad (2/406/437), Ibnu Jarir dalam kitab "*At-Tafsir*" (nomor 7145), *Al Ajir* (hal 380), dan Abdurrazaq (20845) dengan penambahan "Dan dakwah itu menjadi satu kepada tuhan semesta alam." Dia mempunyai *syawahid* dalam jalur yang nanti akan kami sebutkan.

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini *shahih*, dan Al Hafizh menshahihkannya, dan dia mentakhrij dalam "*Silsilatul Ahadits As-Shahihah*" (2182).

Jalur yang ketujuh yang diriwayatkan secara *marfu'*,

يُوْشِكُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَنْ يَنْزِلَ حَكَمًا مُقْسِطًا، وَإِمَامًا عَدْلاً، فَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ، وَيُكَسِّرُ الصَّلِيْبَ، وَتَكُوْنُ الدَّعْوَةُ وَاحِدَةً

"Al Masih Isa bin Maryam sudah hampir turun sebagai hakim yang adil, pemimpin yang baik. Dia akan membunuh babi, dan menghancurkan salib, dan dakwah pada saat itu hanya satu." Hadits ini ditakhrij oleh Ahmad (2/394).

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *hasan*.

Jalur yang kedelapan yang diriwayatkan secara *marfu'* yang serupa dengan hadits sebelumnya, tanpa ada kalimat terakhir, dengan penambahan *"Dan ketenangan yang kembali, dan pedang-pedang menempati sarungnya, penyusu pergi kepada orang yang disusuinya, langit menurunkan rezekinya dan bumi mengeluarkan berkahnya, sampai anak kecil bermain dengan ular, tetapi tidak membahayakannya, serigala menggembalakan kambing tanpa mengganggunya, dan singa mengembalakan sapi tetapi tidak membahayakannya."* Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/482-483), dari Falih, dari Harits bin Fudhail Al Anshary, dan dari Ziyad bin Sa'ad.

Saya berpendapat bahwa sanad Hadits ini seperti apa yang dikatakan oleh Ibnu Katsir (1/169). "*Jayyid* (baik), *qawi* (kuat), dan *shalih* (tepat).

Di dalam hal ini terdapat dua macam yang perlu diperhatikan,

Pertama, sesungguhnya Ziyad bin Saad ini –yaitu Al Madani Al Anshari– Ibnu Abi Hatim meriwayatkannya (1/2/533), dari riwayat anaknya Saad bin Ziyad juga, dan dia tidak menyebutkan di dalamnya terdapat *jarh wa ta'dil*, dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam "*Ats-Tsiqah*" (1/73).

Kedua, sesungguhnya Falih ini -yaitu Ibnu Sulaiman Al Khuza'i– sekalipun dia berasal dari perawi Syaikhain (Bukhari Muslim), tetapi dia banyak berbuat salah, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh dalam kitab "*At-Taqrib.*"

Jalur yang kesembilan yang diriwayatkan secara *marfu'* dengan lafazh

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّوْمُ بِالأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِيْنَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافُوا قَالَتْ الرُّوْمُ: خَلُّوْا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِيْنَ سَبُّوا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ : لاَ وَاللهِ، لاَ نَخْلِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ اِخْوَانِنَا. فَيُقَاتِلُونَهُمْ، فَيَنْهَزِمُ ثُلُث لاَ يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيَقْتُلُ ثُلُثُهُمْ —أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ—وَيَفْتَتِحُ الثُّلُث لاَ يَفْتِنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِيْنِيَّةَ (وَفِي رِوَايَةٍ كُفَّ يَبْلُغُونَ قُسْطَنْطِيْنِيَّةَ فَيَغْنَمُونَ)، وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ: سَمِعْتُمْ بِمَدِيْنَةٍ جَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ ! قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزُوهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي اِسْحَاقَ، فَإِذَا جَاؤُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلاَحٍ، وَلَمْ

يَرْمُوا بِسُهْمٍ، قَالُوْ: لاَ الَهَ الاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ. فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانبيْهَا الَّذِي فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانيَةَ: لاَ الَهَ الاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ فَيفْرَجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُوا)، فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونَ؟ اذْ صَاحَ فِيْهِمُ الشَّيْطَانُ: انَّ الْمَسِيْحَ (الدَّجَّالَ) قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيْكُمْ. فَيَخْرُجُونَ، وَذَلِكَ بَاطِلٌ، (فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيءٍ وَيَرْجعُونَ)، فَإذَا جَاؤُوا الشَّامَ خَرَجَ. فَبَيْنَمَا هُمْ يَعِدُونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ؟ اذْ أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ (الصَّلاَةُ الصُّبْحُ)، فَيَنْزِلُ عِيْسَ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحَ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لاَ نَذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ ، فَيُرِيْهِ دَمُّهُ فِي حِرْبَتِهِ

"Tidak akan terjadi kiamat sampai bangsa Rum turun di dabiq, lalu keluarlah suatu tentara dari Madinah yang merupakan sebaik-baik manusia pada saat itu ke arah mereka, dan ketika mereka sudah berbaris, tentara Rum berkata, 'Biarkan kami berurusan dengan orang-orang yang memberontak dari kami untuk memeranginya,' maka

tentara muslimin berkata, 'Tidak demi Alllah, kami tidak akan membiarkan kalian berurusan dengan saudara-saudara kami, maka mereka pun saling berperang, sepertiga dari mereka melarikan diri, yaitu orang yang tidak mau bertobat kepada Allah selamanya, dan memerangi sepertiganya lagi -sebaik-baik kaum syuhada disisi Allah- dan menundukkan sepertiganya lagi yang mereka tidak kena fitnah selamanya. Mereka menaklukkan konstantinopel (dalam riwayat lain: "Maka mereka mencapai konstantinopel dan mendapatkan harta rampasan,) (dan dalam riwayat yang lainnya lagi: "Apakah kalian mendengar di Madinah bahwa disampingnya terdapat daratan dan disampingnya lagi terdapat lautan?, mereka menjawab, "Betul wahai Rasulullah saw," beliau berkata, "Tidak akan terjadi kiamat sampai sebanyak tujuh puluh ribu dari kaum bani Ishaq (Yahudi) memeranginya, maka apabila mereka mendatanginya mereka turun, mereka tidak berperang dengan senjata, dan tidak melempar anak panah," mereka berkata, "Lailaha illallah wallahu akbar," maka terjatuhlah salah satu kota disampingnya yang berada di lautan, kemudian untuk kedua kalinya berkata, "Lailaha illallah wallahu akbar," maka jatuhlah yang lainnya, kemudian untuk ketiga kalinya mereka berseru, "Lailaha illallah wallahu akbar, maka dia mengalahkan mereka dan memasukinya lalu mengambil harta rampasan). Ketika mereka membagi harta rampasan mereka menggantungkan pedang-pedang di pohon zaitun, tiba-tiba syetan berteriak di antara mereka, bahwa sesungguhnya Dajjal masih ada di belakang kalian, dalam keluarga kalian. Lalu mereka keluar, dan itulah suatu kebatilan (maka mereka meninggalkan setiap sesuatu dan mengembalikannya), dan ketika mereka datang ke Syam dia keluar. Ketika mereka bersiap-siap berperang, mereka berbaris, ketika menunaikan shalat (shalat shubuh), maka turunlah Isa bin Maryam mengimami mereka, maka ketika musuh Allah melihatnya dia meleleh sebagaimana garam meleleh dalam air. Seandainya dia meninggalkannya tidak kami lelehkan sampai binasa, akan tetapi Allah memeranginya dengan (tangan) kekuasaaanya, maka dia memperlihatkan darahnya di pedangnya."

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (8/175-176) dan lafazhnya berasal darinya. Demikian juga jalur yang lainnya (8/178-188), dan tambahan darinya, Ad-dani (113/1-2 dan 121/2) dari dua jalur, Hakim (4/482) dan riwayat lainnya dan tambahan yang ada padanya, dia berkata, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim, dan keduanya tidak mentakhrijkannya."

Saya berpendapat bahwa sebagian haditsnya terdapat *syawahid* dari

hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Yasir bin Jabir, ia berkata, *"Berhembus angin merah di Kufah," maka datang seseorang, dan ia berkata, "Wahai Abdullah bin Mas'ud, sudah datang waktu kiamat," dia bercerita, "Dia duduk –dan sebelumnya dia telentang– lalu berkata,*

انَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى لاَ يُقَسَّمُ مِيْرَاثٌ وَلاَ يَفْرَحُ بِغَنِيْمَةٍ. ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا وَنَحَاهَا نَحْوَ الشَّامِ، فَقَالَ: عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلَ الإِسْلاَمِ. قُلْتُ: الرُّومُ تَعْنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَتَكُونُ عِنْدَ ذَلِكُمُ الْقِتَالُ رِدَّةٌ شَدِيْدَةٌ، فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ الاَّ غَالِبَةٌ، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلَ، فَفِي هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرِ غَالِبٌ وَتَفْتَنُّ الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ يَرْجِعُ الاَّ غَالِبَةٌ، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجِزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلَ، فَيُفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرِ غَالِب، وَتَفْنِي الشَّرْطَةَ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ الاَّ غَالِبَةٌ، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَمْسُوا، فَيُفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، كُلٌّ غَيْرِ غَالِب، وَتُفْنِي الشَّرْطَةُ، فَاِذَا كَانَ الْيَوْمُ الرُّبُعُ نَهَدَ الَيْهِمْ بَقِيَّةُ أَهْلِ الإِسْلاَمِ فَيَجْعَلُ اللهُ الدُّبُرَةَ عَلَيْهِمْ، فَيَقْتَتِلُونَ مُقْتَلَة امَّا قَالَ: لاَ يَرَى مِثْلَهَا. وَامَّا قَالَ: لَمْ يَرَ مِثْلَهَا –حَتَّى انَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنْبَاتِهِمْ. فَمَا يَخْلُفُهُمْ حَتَّى يَخِرَّ مَيِّتًا، فَيَتَعَادَ بَنُو الأَبِ؟ كَانُوا مِائَةٌ فَلاَ يَجدُونَهُ بَقِيَ مِنْهُمْ الاَّ الرَّجُلُ الْوَاحِدُ، فَبِأَيِّ غَنِيْمَةٍ يَفْرَحُ ؟ أَوْ أَيِّ مِيْرَاث يُقَاسَمُ؟ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ. اذْ سَمِعُوا بِبَأْسٍ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمُ الصَّرِيْخُ انَّ

الدَّجَّالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيْهِمْ. فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيْهِمْ، وَيَقْبَلُونَ، فَيَبْعَثُونَ عَشْرَةَ فَوَارِسَ طَلِيْعَةٍ. قَالَ رَسُولُ اللهِ: انِّي لأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ، وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ، وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ، هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ

'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sampai warisan itu tidak dibagi lagi dan orang tidak merasa senang dengan harta rampasan,' kemudian dia berdiri dengan tangannya begini dan mengarahkan ke arah Syam, lalu berkata, "Musuh-musuh Allah berkumpul di tempat penduduk islam dan penduduk muslimin berkumpul di daerah mereka," saya bertanya, "Apakah yang kamu maksudkan adalah Rum?" dia menjawab, 'Betul,' ketika berkecemuk peperangan, kaum muslimin bersumpah untuk tidak akan kembali tanpa kemenangan atau mati, maka mereka pun berperang sampai dipisahkan oleh malam, masing-masing dari mereka saling mengundurkan diri tanpa salah satunya memenangkan peperangan, melupakan persyaratan tadi. Kemudian kaum muslimin berjanji tidak akan kembali kecuali dengan kemenangan, lalu mereka berperang sampai malam. Lalu masing-masing mereka menahan diri tanpa ada satu yang memenangkan, dan mereka melupakan persyaratan tadi. Kemudian kaum muslimin berjanji tidak akan kembali kecuali dengan kemenangan, lalu mereka berperang sampai sore, lalu masing-masing mereka menahan diri tanpa ada satu yang memenangkan dan melupakan persyaratan. Ketika pada hari ke empat, kami berikan petunjuk Islam kepada mereka. Allah menjadikan kecelakaan terjadi pada mereka, maka mereka saling membunuh. (ada yang mengatakan, "Tidak akan terlihat seperti itu." Ada juga yang mengatakan, "Belum diperlihatkan sepertinya.") sampai burung akan lewat di samping mereka, dan tidak meninggalkan mereka sampai jatuh binasa. Mereka berjumlah seratus, mereka tidak mendapatkan yang tersisa dari mereka kecuali seorang laki-laki, maka harta rampasan mana yang akan membuatnya gembira atau warisan mana yang terbagi? Ketika mereka dalam keadaan yang demikian, tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar dari itu, maka kepanikan menimpa mereka. Sesungguhnya Dajjal masih bersama kalian, maka mereka mencampakkan apa yang ada di tangan mereka dan menciumnya,

dan mereka mengutus sepuluh kuda pilihan. Nabi bersabda, "Sesungguhnya aku mengetahui nama-nama mereka dan nama-nama para bapaknya, dan warna kuda-kudanya, dan kuda-kuda tersebut pada saat itu merupakan kuda yang terbaik." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (1/143) dan Muslim (8/177-178).

Jalur yang kesepuluh yang diriwayatkan secara *marfu'*,

يَنْزِلُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَيَدُقُّ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَهْلِكُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي زَمَانِهِ الدَّجَّالَ، وَتَقُومُ الْكَلِمَةُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Isa bin Maryam turun, maka dia menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan pajak, dan Allah SWT Membinasakan Dajjal pada saat itu dan kalimatullah menjadi tegak." Hadits ini ditakhrij Ad-Dany (143/2) dan Ibnu Mandah (41/2), dan sanadnya *jayyid* (baik).

Inilah kesepuluh jalur hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah sendiri, dan hadits-hadits itu *mutawatir* secara keseluruhan, bukan secara terperinci.

Hadits ke sembilan, Hadits yang diriwayatkan dari Hudzaifah bin Yaman, seperti hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang sudah disebutkan tadi dan disempurnakan. Di dalamnya disebutkan "Puncak bukit," dan disebutkan di dalamnya:

فَلَمَّا قَامُوا يُصَلُّونَ؛ نَزَلَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ إِمَامُهُمْ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ هَكَذَا: أَفْرِجُوا بَيْنِي وَبَيْنَ عَدُوِّ اللهِ. (قَالَ أَبُو حَازِمٍ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَيَذُوبُ كَمَا تَذُوبُ الإِهَالَةُ فِي الشَّمْسِ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرُو: كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ)، وَسَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمِيْنَ، فَيُكَسِّرُونَ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلُونَ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعُونَ الْجِزْيَةَ.

"Maka ketika mereka menunaikan shalat, turun Isa bin Maryam AS menjadi imam bagi mereka, maka dia shalat bersama mereka.[17] *Ketika selesai menunaikan shalatnya, dia berkata, "Lapangkan antaraku dengan musuh-musuh Allah." (Abu Hazim meriwayatkan bahwa Abu Hurairah berkata, "Maka dia meleleh sebagaimana cahaya bulan meleleh oleh cahaya matahari," Abdullah bin Amru juga meriwayatkan, "Sebagaimana garam meleleh dalam air), Allah memberi kemampuan kepada kaum muslimin, mereka dapat menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan pajak."* Hadits ini ditakhrij oleh Ibnu Mandah (95/2) dan Imam Hakim (4/490-491) dan berkata, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim," dan Adz-Dzahaby mengakuinya.

Saya katakan, "Di dalamnya terdapat Khalaf bin Khalifah Al Asyja'i, dan sekalipun dia terpercaya dari perawi Muslim, tetapi dia mencampurkannya dengan yang lainnya, maka haditsnya *jayyid* (baik) dalam syawahidnya. Adapun perkataan Al Hafizh dalam (6/478) sesudah diangkat oleh Ibnu Mandah, "Sanad hadits ini *shahih*," dan dia itu lalai atau sering mempermudah.

Kesepuluh, Hadits yang diriwayatkan dari Hudaifah bin Asid berkata,

وَلَكِنَّ الدَّجَّالَ يَخْرُجُ فِي بَعْضٍ مِنَ النَّاسِ، وَخِفَّةٍ مِنَ الدِّيْنِ، وَسُوءِ ذَاتِ بَيِّنٍ، فَيَرِدُّ كُلَّ مَنْهَلٍ، فَتَطْوَى لَهُ الأَرْضُ طَيَّ فَرْوَةِ الْكَبَشِ، حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِيْنَةَ، فَيَغْلِبُ عَلَى خَارِجِهَا، وَيَمْنَعُ دَاخِلَهَا، ثُمَّ جَبَلُ إِيْلِيَاءَ، فَيُحَاصِرُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَيَقُولُ لَهُمُ الَّذِيْنَ عَلَيْهِمْ: مَا تَنْتَظِرُونَ بِهَذَا الطَّاغِيَةَ أَنُقَاتِلُوهُ حَتَّى تَلْحَقُوا بِاللهِ أَوْ يَفْتَحُ لَكُمْ؟ فَيَأْتَمِرُونَ أَنْ يُقَاتِلُوهُ إِذَا أَصْبَحُوا، فَيُصْبِحُونَ وَمَعَهُمْ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَيَقْتُلُ الدَّجَّالَ وَيَهْزِمُ أَصْحَابَهُ، حَتَّى أَنَّ الشَّجَرَ وَالْحَجَرَ

[17] Artinya: Dalam baitul maqdis, adapun yang di Damaskus, dia melakukan shalat dengan mengikuti Al Mahdi, sebagaimana yang ditunjukkan oleh semua hadits-hadits sebelumnya.

وَالْمَدَرَ يَقُولُ: يَا مُؤْمِنُ ! هَذَا يَهُودِيٌّ عِنْدِي فَاقْتُلْهُ.

"...dan akan tetapi Dajjal keluar pada sebagian manusia, memperlemah agama, membuat bimbang, lalu mengembalikan (manusia) ketempat (semula). Dia melipati bumi seperti melipat gulungan bulu domba, sampai dia mendatangi Madinah, lalu dia dikalahkan untuk kemudian keluar dan dilarang (baginya) untuk masuk, lalu ia ke gunung Iliya, dan dia (Dajjal) mengepung kelompok dari kaum muslimin. Maka (Isa) berkata kepada mereka (kaum muslimin). 'Apa yang kalian tunggu dengan kesombongan itu supaya kalian memeranginya sampai dilindungi oleh Allah atau Allah bukakan pintu kemenangan bagi kalian?' lalu mereka sepakat untuk memeranginya ketika shubuh hari, dan ketika waktu shubuh, bersama mereka Isa bin Maryam, lalu dia membunuh Dajjal dan menghancurkan pengikut-pengikutnya, sampai pohon, batu, dan tanah liat berkata, 'Wahai orang beriman, ini orang yahudi bersembunyi disampingku, bunuhlah dia.'"

Hadits ini ditakhrij oleh Hakim (4/529-530) dan Abdurrazak (20827) secara ringkas, dan hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya" dan Adz-Dzahabi menyepakatinya, dan sebagaimana dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Kebelas, Hadits yang diriwayatkan dari sebagian sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya (91-92).

32- Terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Hudzaifah bin Yaman sebelumnya, di dalamnya terdapat lafazh

فَلَمَّا انْصَرَفَ (يَعْنِي : عِيْسَى مِنَ الصَّلاَةِ) قَالَ هَكَذَا : أَفْرِجُوا بَيْنِي وَبَيْنَ عَدُوِّ اللهِ.

"Maka ketika (Isa) selesai menunaikan (shalat), dia berkata, "Lapangkan antara aku dengan musuh Allah."

33- Terdapat beberapa Hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari anas, ia berkata,

يَتْبَعُ الدَّجَّالُ مِنْ يَهُودِي أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

"Dajjal itu mendapat pengikut dari Yahudi Ashbahani sebanyak tujuh

ribu orang yang berpakain lengkap." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Muslim (8/207), Ibnu Hibban (6760), Ahmad (3/224) dan lihat kitab "*Ash-Shahihah*" (3080).

Kedua, Hadits yang diriwayatkan dari Jabir, dan sebelumnya sudah disebutkan (hal 89-90) dengan lafazh

يَكُونُ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُودِ، عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ سَاجٌ وَسَيْفٌ مُحَلًّى.

"Bersamanya tujuh puluh ribu orang dari Yahudi, dan setiap laki-laki dari mereka memiliki tombak dan pedang tajam."

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan dari Utsman bin Abi 'Ash, seperti Hadits di atas, tanpa menyebut "Pedang", dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya.

Keempat, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Said secara *marfu'*, lafazhnya seperti yang di atas tanpa menyebutkan kata "Pedang".

Hadits yang ditakhrij oleh Abdurrazaq (20825), Hadits yang diriwayatkan dari Abu Haraun, akan tetapi Abu Haraun itu *matruk.*

Kelima, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dengan lafazh

لَيَنْزِلَنَّ الدَّجَّالُ (خُوزْ) وَ (كَرْمَانْ) فِي سَبْعِينَ أَلْفًا وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَّانِ الْمُطْرَقَةِ.

"Akan turun Dajjal (Khuwz) dan (Karman) dalam tujuh puluh ribu bentuk wajah seperti orang gila." Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/337), dan para perawinya *tsiqah*, seandainya tidak *mu'an'an* oleh Ibnu Ishaq.

34- Petikan Hadits ini syawahidnya berasal dari riwayat semua sahabat:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir (hal 71-73).

Kedua, Hadits yang diriwayatkan oleh sebagian sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Abi Ash.

Keempat, Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

Kelima, Hadits yang diriwayatkan oleh Hudzaifah bin Yaman.

35- Saya tidak mendapatkan syawahid bagi Hadits ini.

36- Terdapat beberapa hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan dari Majma' bin Jariyah Al Anshary berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda,

يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ.

"Ibnu Maryam membunuh Dajjal di pintu ludd."

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Tirmidzi (2245), Ibnu Hibban (1901), At-Thayalisi (2/219), Abdurrazak (20835), Ahmad (3/420) dan Ad-Dany (143/1 dan 2). Dan Imam Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*".

Kedua, Hadits yang diriwayatkan dari Nawas bin Sam'an secara *marfu' mitsluhu* (serupa teks hadits sebelumnya), dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya.

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan dari Siti Aisyah RA secara *marfu'* (seperti teks hadits sebelumnya), dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya.

Yang diriwayatkan oleh Abdurrazak (20836) dengan sanad *shahih,*

أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ رَجُلاً مِنَ الْيَهُودِ عَنْ شَيْءٍ ؟ فَحَدَّثَهُ، فَصَدَّقَهُ عُمَرُ: قَدْ بَلَوْتُ صِدْقَكَ، فَاخْبِرْنِي عَنِ الدَّجَّالِ. قَالَ: وَإِلَهِ الْيَهُودِ؛ لَيَقْتُلَنَّهُ ابْنُ مَرْيَمَ بِفِنَاءِ (لُدًّا)

"Sesungguhnya Umar pernah bertanya kepada seorang laki-laki dari Yahudi tentang sesuatu, lalu dia (orang yahudi tersebut) menjawabnya, dan Umar membenarkannya, maka Umar berkata kepadanya, "Saya ingin mencoba kebenaran ucapanmu, maka beritahukan kepadaku tentang Dajjal," dia menjawab, "Demi Tuhan yahudi, Ibnu Maryam pasti akan membunuhnya di halaman (ludda)."

37- Terdapat beberapa hadits:

Pertama, Hadits yang diriwayatkan Utsman bin Abi Ash, hal itu terdapat pada akhir haditsnya.

Kedua, Hadits yang diriwayatkan dari jabir, hal itu terdapat pada akhir haditsnya.

Ketiga, Hadits yang diriwayatkan dari Hudzaifah bin Asid.

Keempat, Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, dan sebelumnya juga telah disebutkan. Akan tetapi dia mempunyai jalur lain yang lebih shahih dari itu dengan lafazh,

تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُودُ، فَتَسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ! هَذَا يَهُودِي وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

"Orang-orang Yahudi akan memerangi kalian, lalu kalian mengalahkannya, sampai batu berbicara, 'Wahai orang muslim, ini orang yahudi bersembunyi dibelakangku, maka bunuhlah dia.'"

Hadits ini ditakhrij oleh Abdurrazak (20837), Imam Ahmad (2/149) dan Tirmidzi, (2237) dan berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Kemudian hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/122 dan 131), Bukhari (6/78 dan 478), Muslim (8/188) dari jalur selain Abdurrazaq, dan ditakhrij oleh Ad-Dany (65/1).

Kelima, Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ، حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِي مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا يَهُودِي خَلْفِي فَتَعَالَى فَاقْتُلْهُ. إِلاَّ الْغَرْقَدَةَ؛ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

"Tidak akan terjadi kiamat sampai orang-orang muslim memerangi orang-orang Yahudi, maka kaum muslimin membunuh mereka, sampai ada orang Yahudi bersembunyi di belakang pohon dan batu." Lalu batu atau pohon tersebut berkata, "Wahai orang mukmin! wahai Abdullah! ini ada orang Yahudi bersembunyi dibelakangku, maka bunuhlah dia kecuali pohon Al Garqad, karena dia itu termasuk pohon orang Yahudi."

Hadits ini ditakhrij oleh Syaikhain (Bukhari Muslim), Ahmad (2/393, 417 dan 530), Khuthaib (7/207), dan Ad-Dany (64/2-65/1).

38- Semua riwayat Hadits telah menyepakati bahwa sesungguhnya Dajjal akan tinggal di muka bumi selama empat puluh. Akan tetapi maksud dari empat puluh dalam hadits tersebut masih diperselisihkan, apakah dia itu empat puluh tahun sebagaimana dalam riwayat ini, atau empat puluh sehari semalam sebagaimana yang terdapat dalam riwayat lain?

Yang benar yang bisa dipastikan adalah yang kedua, karena sesungguhnya pendapat inilah yang paling benar dan yang paling banyak, sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Adapun riwayat ini, dia mempunyai kelemahan pada sanadnya – sebagaimana terdahulu penjelasannya pada awal pembahasan ini. Sesungguhnya saya tidak mendapatkan *syawahid* baginya yang dapat dijadikan sandaran yang memungkinkan untuk menguatkannya, kecuali hadits Syahru bin Hawsyab terdahulu, yang diriwayatkan dari Asma bin Yazid pada riwayatnya dengan lafazh:

يَمْكُثُ الدَّجَّالُ فِي الأَرْضِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً؛ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَالْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَالْيَوْمُ كَاضْطِرَامِ السُّعْفَةِ فِي النَّارِ.

"Dajjal tinggal di dunia selama empat puluh tahun, setahun itu bagaikan sebulan dan sebulan itu bagaikan seminggu dan seminggu bagaikan sehari, dan sehari itu bagaikan terbakarnya pelepah pohon kurma dalam api." Akan tetapi dia merupakan Hadits yang munkar karena lemahnya syahru dan dia sendiri yang meriwayatkannya. Maka tidak pantas dijadikan sebagai *syahid.*

Apa yang diriwayatkan oleh Suhail bin Abi Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang secara *marfu'* juga tidak dapat menguatkan Hadits di atas, lafazh hadits yang diriwayatkan suhail adalah,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، فَتَكُونُ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَيَكُونُ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ، وَتَكُونُ السَّاعَةُ كَاحْتِرَاقِ السُّعْفَةِ أَوْ الْخَوْصَةِ.

"Tidak akan terjadi kiamat sampai waktu itu saling berdekatan, setahun itu bagaikan sebulan sebulan bagaikan seminggu, seminggu bagaikan sehari, sehari bagaikan sejam, dan sejam bagaikan terbakarnya pelepah pohon kurma".

Hadits ini ditakhrij oleh Ahmad (2/537-538), Abu Ya'la (302/1) dan Ibnu Hibban (1888).

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim, dan demikian yang dikatakan oleh Ibnu Katsir (1/213). Hadits itu mempunyai syawahid dari hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik secara *marfu'*, yang ditakhrij oleh Imam Tirmidzi (2333), dan dia menggharibkannya (menyendirikannya dalam meriwayatkan). Hadits yang lainnya *mursal* oleh Said ibnu Musayyab, yang ditakhrij oleh Ad-Dany (41/1).

Saya berpendapat bahwa hadits ini tidak akan menguatkan hadits Syahr, karena sesungguhnya dia tidak menyebutkan di dalamnya tentang Dajjal sebagaimana zhahirnya. Hadits tersebut mutlak, dan tidak boleh di *taqyid* (dibatasi) –saya maksudkan, hadits yang diriwayatkan oleh Syahr karena kelemahannya– apalagi setelah di *taqyid* Hadits-hadits tersebut saling bertentangan dengan riwayat-riwayat lainnya.

Adapun menurut riwayat-riwayat yang diisyaratkan dengan jelas, bahwa sesungguhnya empat puluh yang dimaksud dalam hadits Dajjal itu adalah hari, dan bukan tahun, dan itu merupakan riwayat-riwayat yang kesemuanya berasal dari sahabat. Sebelumnya sudah disebutkan, maka cukuplah bagi kami dengan mengisyaratkan riwayat-riwayatnya:

Pertama; Hadits yang diriwayatkan oleh Nawas bin Sam'an, dan sebelumnya sudah disebutkan.

Kedua; Hadits yang diriwayatkan oleh Nafir Walid jubair, dan sebelumnya sudah disebutkan.

Ketiga; Hadits yang diriwayatkan oleh seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, dan sebelumnya sudah disebutkan haditsnya.

Keempat; Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah, dan sebelumnya sudah disebutkan.

Kelima; Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, dan sebelumnya sudah disebutkan.

Saya berpendapat bahwa Hadits-hadits *shahih* ini tidak bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru, dan ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dajjal akan keluar pada umatku, dia tinggal selama empat puluh hari, atau empat puluh malam,*

atau empat puluh bulan, dan Allah SWT mengutus Isa bin Maryam –seakan-akan dia Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi– maka dia nampak, lalu dia membinasakannya, kemudian ummat manusia tinggal sesudahnya selama tujuh tahun, tidak ada antara keduanya permusuhan. Setelah itu Allah SWT mengirim angin yang dingin dari arah Syam, maka tidak ada tersisa seseorang pun yang hatinya terdapat sedikit keimanan kecuali ditangkapnya ...".

Hadits ini ditakhrij oleh Imam Ahmad (2/166), Muslim (8/201), dan Hakim mengetahuinya (4/5430544 dan 550-551) Ibnu Hibban (7309), dan Ibnu Mandah (98/2).

Saya bependapat bahwa Hadits ini tidak bertentangan dengan Hadits-hadits sebelumnya, yang di dalamnya terdapat keraguan. Yang nampak bahwa sesungguhnya dia salah satu perawinya, ia menguatkan pendapat yang mengatakan empat puluh hari, dan kemungkinan keraguan itu berasal dari Nabi SAW sendiri, dan keraguan itu ada sebelum datang wahyu mengenai perkiraan hari-hari itu. Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah menguatkan: "Selama empat puluh hari Allah mengetahui apa yang ditakdirkannya", Ibnu Hibban menambahi: "Allah lebih mengetahui apa yang ditakdirkannya (menyebut dua kali)".

39- Bentuk *shigat* ini lemah *gharib* dan bertentangan dengan Hadits-hadits yang *shahih* yang sebelumnya diisyaratkan kepadanya, maka sesungguhnya yang *Al Mahfuzh* (terpelihara) adalah: "Empat puluh hari, hari itu bagaikan setahun, sehari itu bagaikan sebulan, dan sehari bagaikan seminggu, dan semua hari-harinya seperti hari-hari kalian ini".

40- Petikan hadits ini tidak menyebutkan Hadits-hadits yang *shahih*, dan yang tetap adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah terdahulu (hal 110) dengan lafazh:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ... وَتَكُونُ السَّاعَةُ كَـاحْتِرَاقِ السُّعْفَةِ.

"Tidak akan terjadi kiamat sampai waktu itu saling berdekatan ... dan sejam itu bagaikan terbakarnya pelepah pohon kurma", dan di dalamnya tidak menyebutkan Dajjal sebagaimana sebelumnya.

41- Saya tidak mendapatkan *syahid.*

42- Saya tidak mendapatkan *syahid* padanya dengan *shigah* (bentuk) ini yang menyebutkan hari-hari yang pendek, dan yang *Al Mahfuzh* (terjaga)

hadits yang diriwayatkan oleh Nuwas dan Nafir Walid Jabir, yang disebutkan sebelumnya.

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ؛ أَتَكْفِينَا فِيْهِ صَلاَةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: لاَ؛ اقْدِرُوا لَهُ قَدْرَهُ.

"Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah SAW, itulah hari yang lamanya seperti setahun, apakah saat itu shalat yang kami lakukan dalam sehari cukup untuk hari itu (yang lamanya seperti setahun)?. Beliau menjawab, 'Tidak, lakukan sesuai dengan kemampuanmu'."

43- Petikan Hadits ini dengan semua isinya terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang disebutkan sebelumnya, yang dengan jalur yang bermacam-macam.

44- Terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Thawus, ia berkata,

يَنْزِلُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِمَاماً هَادِياً، وَمُقْسِطاً عَادِلاً، فَإِذَا نَزَلَ كَسَّرَ الصَّلِيْبَ، وَقَتَلَ الْخِنْزِيْرَ، وَتَكُونُ الْمِلَّةُ وَاحِدَةً، وَيُوضَعُ الأَمْنُ فِي الأَرْضِ، حَتَّى أَنَّ الأَسَدَ لَيَكُونُ مَعَ الْبَقَرِ تَحْسَبُهُ ثَوْرُهَا، وَيَكُونُ الذِّئْبُ مَعَ الْغَنَمِ تَحْسَبُهُ كَلْبُهَا، وَتَرْفَعُ حُمَّةُ كُلِّ ذَاتِ حُمَّةٍ، حَتَّى يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ الْحَنَشِ فَلاَ يَضُرُّهُ، وَحَتَّى تَفِرَّ الْجَارِيَةُ الأَسَدَ كَمَا يَفِرُّ وَلَدُ الْكَلْبِ الصَّغِيْرِ، وَيَقُومُ الْفَرَسُ الْعَرَبِي بِعِشْرِيْنَ دِرْهَماً، وَيَقُومُ الثَّوْرُ بِكَذَا وَكَذَا، وَتَعُودُ الأَرْضُ كَهَيْئَتِهَا عَلَى عَهْدِ آدَمَ، وَيَكُونُ الْقَطْفُ- يَعْنِي: العَنْقَادُ- يَأْكُلُ مِنْهُ النَّفَرُ ذُو الْعَدَدِ، وَتَكُونُ الرِّمَانَةُ يَأْكُلُ مِنْهَا النَّفَرُ ذُو الْعَدَدِ.

"Isa bin Maryam akan turun sebagai pemimpin yang baik dan hakim yang adil. Ketika dia turun, dia menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan pajak, dan agama pada saat itu hanya satu. Dia meletakkan keamanan di bumi sampai singa akan bersama dengan

sapi karena menganggapnya sapi jantan (kuat), serigala bersama kambing karena menganggapnya anjing, dia mengangkat segala sesuatu yang ditakdirkan kepada yang ditakdirkannya, sampai seseorang meletakkan tangannya di atas kepala ular, tetapi tidak membahayakannya, anak kecil mengejar singa bagaikan dia mengejar anak anjing yang kecil, dan harga kuda orang arab hanya 20 dirham, sapi jantan berbuat begini begitu, bumi kembali seperti situasi pada masa Adam, sayuran (yang dimaksudkan: Al Inqadu "Dimakan oleh orang yang banyak, dan buah delima dimakan oleh banyak orang".

Hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrazak (20843).

Saya berpendapat bahwa sanad hadits ini *mursal shahih*, para perawinya *tsiqah* menurut perawi syaikhan (Bukhary Muslim).

45- Petikan hadits sebelumnya sebagai *syahid* dalam hadits yang diriwayatkan thawus, dan juga pada jalur-jalur Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang diisyaratkan tadi. Kemudian tersisa satu jalur dari jalur-jalur yang haditsnya memiliki *syahid* yang sebelumnya tidak memiliki *syahid* –seperti kalimat yang pertama darinya dan dari selainnya– dan hal itu merupakan riwayat Zaid bin Aslam, dari seseorang, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak akan terjadi kiamat sampai turun Isa bin Maryam sebagai pemimpin adil, dan kaum Quraisy (merampas) kepemimpinan, membunuh babi, menghancurkan salib, membebaskan pajak, hanya bisa bersujud sekali pada Tuhan semesta alam, menghentikan peperangan, bumi dipenuhi dengan Islam (sebagaimana air memenuhi sumur) dan bumi pada saat itu bagaikan meja makan (maksudnya: makanan). Tidak ada lagi permusuhan dan kebencian, dan serigala pada saat itu bersahabat dengan kambing karena seakan-akan dia itu anjing, dan singa bersama dengan unta karena menyangkanya kuda jantan."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrazak (20844), dari Muammar.

Saya berpendapat bahwa semua sanadnya *tsiqah*, selain laki-laki yang tidak mempunyai nama, dan dia itu merupakan salah satu dari tabi'in besar. Dia bukan termasuk sahabat, karena Zaid ini adalah tabi'in yang meriwayatkan Hadits dari sekelompok sahabat; di antaranya Abu Hurairah sendiri, Ibnu Umar dan selain keduanya.

Dan Hadits itu, sekalipun *mauquf*, tetapi dia dihukumi sebagai Hadits *marfu'*, karena sesungguhnya Hadits tersebut tergolong Hadits *Al Mughayyabat* yang tidak dapat dikatakan dengan hanya sekedar pendapat. Kebanyakan hadits itu datang secara *marfu'* sebagaimana Hadits-hadits

terdahulu.

Kumpulan Hadits dari paragraf ini mempunyai saksi dalam hadits yang diriwayatkan dari Nuwas binti Yazid Al Anshari, yang ditakhrij, sekalipun tidak dengan redaksi yang sempurna yang terdapat *syahid.*

46 dan 47- Pada dasarnya saya tidak mendapatkan *syahid* bagi hadits ini.

48- Terdapat Hadits yang diriwayatkan dari Asma binti Yazid Al Anshari yang sebelumnya.

49- Terdapat empat hadits:

Pertama; Hadits yang diriwayatkan oleh Asma yang diisyaratkan tadi.

Kedua; Hadits yang diriwayatkan Aisyah yang terdahulu.

Ketiga; Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW Pernah ditanya tentang makanan orang-orang beriman pada saat Dajjal ada, beliau menjawab, "Makanannya para malaikat", mereka bertanya, "Apakah makanan para malaikat?" beliau menjawab, *"Makanan mereka adalah ucapan mereka yang mensucikan. Barang siapa yang mengucapkan tasbih dan taqdis pada sat itu, maka Allah SWT akan menghilangkan rasa laparnya, dan tidak akan merasa takut karena lapar."*

Hadits yang ditakhrij oleh Hakim (4/511), ia berkata, "Sanad hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim".

Keempat; Hadits yang diriwayatkan oleh Asma binti 'Amis, sesungguhnya Nabi SAW masuk untuk suatu kebutuhannya, lalu dia keluar karena mengadukan sesuatu, lalu beliau bersabda, *"Bagaimana jika kalian diuji dengan hamba yang dilimpahkan kepadanya sungai-sungai di bumi dan buah-buahannya, maka barangsiapa yang mengikutinya, maka ia akan dicela dan dikafirkan, dan barangsiapa mendurhakainya maka dia akan diharamkan dan dilarang darinya (Dajjal)?* Saya bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya seorang pembantu perempuan duduk disamping perapian di dapur untuk memasak rotinya, maka saya hampir kena fitnah dalam shalatku, maka bagaimana dengan kami jika hal begitu terjadi?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah akan memelihara orang-orang beriman pada saat itu, sebagaimana malaikat terpelihara dengan tasbih. Sesungguhnya di antara kedua matanya tertulis "kafir", dan setiap orang beriman akan membacanya, baik dia itu dapat menulis membaca ataupun tidak."*

Al Haitsami berkata (7/346): "Imam Thabrani meriwayatkannya, di

dalamnya terdapat perawi yang tidak mempunyai nama, dan selainnya adalah perawi yang *shahih.*"

Kesimpulan: Hadits yang diriwayatkan dari Abu Umamah ini, sekalipun pada sanadnya terdapat kelemahan, tetapi dijelaskan dari *takhrij* dan *tahqiq* ini –yang disebutkan dalam hadits yang serupa– bahwa sesungguhnya dia itu hadits *shahih* pada umumnya, dengan *syawahid* yang sebelumnya disebutkan dalam setiap paragrafnya.

Oleh karena itu, aku berniat mengumpulkan kumpulan yang ditetapkan dalam Hadits-hadits tentang kisah Dajjal dan turunnya Isa AS, serta peristiwa terbunuhnya Dajjal, dengan lafazh Hadits seperti yang diriwayatkan oleh Abu Umamah ini. Tentunya dengan cara menjahui Hadits-hadits yang tidak memiliki *syawahid*, dan meletakkan setiap petikan (hadits) dari hadits-hadits tersebut pada tempat yang sesuai.

Sekarang akan kami sebutkan daftar nama sahabat-sahabat yang mentakhrij hadits-hadits mereka disini (dalam pembahasan ini), dan saya memberikan *syawahid* pada sebagian petikan (haditsnya) pada tempat-tempat yang berlainan, untuk memudahkan dalam merujuknya.

Daftar Nama-nama Perawi dari Sahabat dan Tabi'in

Para perawi yang mentakhrij hadits-hadits,

1. Ibnu Abbas : Abdullah.
2. Ibnu Umar : Abdullah.
3. Ibnu Mas'ud : Abdullah.
4. Abu Umamah.
5. Abu Bukrah Ats-Tsaqafi.
6. Abu Said.
7. Abu Ubaidah.
8. Abu Hurairah.
9. Abuy bin Ka'ab.
10. Asma binti 'Amiys.
11. Asma binti Yazid Al Anshari.
12. Ummu Salamah.
13. Ummu Syarik.
14. Anas bin Malik.
15. Sebagian sahabat Rasulullah SAW.
16. Jabir bin Abdullah.
17. Hudzaifah bin Asid.

18. Hudzaifah bin Yaman.
19. Hasan.
20. Seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW.
21. Saad bin Abi Waqqas.
22. Safinah.
23. Samrah.
24. Thawus.
25. Aisyah.
26. Ubadah bin Shamat.
27. Abdullah bin Umar.
28. Abdullah bin Amru.
29. Abdullah bin mughafal.
30. Abdullah bin Mugnim.
31. Utsman bin Abi 'Ash.
32. Ali bin Abu Thalib.
33. Fatimah binti Qais.
34. Majmah bin Jariah Al Anshari.
35. Mihjan bin Al Adra'.
36. Muawiyah bin Hayyidah.
37. Al Mughirah.
38. Nafi' bin 'Atabah.
39. Nafir bin Malik Walid Jabir.
40. Nawas bin Sam'an.
41. Hasyim bin Amir.

Kisah Dajjal turunnya Isa AS, dan terbunuhnya Dajjal dalam Riwayat Abu Umamah serta Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh sebagian sahabat.

1. Wahai sekalian manusia, sesungguhnya tidak akan terjadi fitnah di muka bumi ini sejak Allah SWT memberi keturunan kepada Adam dan tidak

juga sampai terjadinya kiamat[18] yang lebih besar dari fitnah yang ditimbulkan oleh Dajjal. Tidak akan berhasil seseorang kecuali diselamatkan darinya),[19] dan sesungguhnya dia tidak membahayakan seorang muslim.[20]

2.Sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang Nabi kecuali dia mengingatkan umatnya dari si (juling),[21] Dajjal, (Sesungguhnya aku akan mengingatkan kalian tentangnya).[22]

3.Sesungguhnya aku adalah Nabi terakhir,[23] dan kalian adalah umat yang terakhir.[24]

4.Dia pasti keluar di antara kalian. Sesungguhnya dia benar, dan dekat, maka setiap yang akan datang sesungguhnya ia adalah dekat.[25] Sesungguhnya dia keluar karena marahnya,[26] dan dia tidak keluar sampai harta warisan tidak lagi dibagi, dan seseorang tidak gembira dengan harta rampasan.[27]

5. Seandainya dia keluar, sedangkan aku masih ada di antara kalian, maka akulah yang menjadi pelindung bagi setiap muslim. Tetapi seandainya dia keluar sesudahku (wafat), maka setiap muslim menjadi pelindung bagi dirinya sendiri, dan Allah SWT penggantiku sebagai pelindung setiap muslim. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah, "Seandainya dia datang sesudah aku tiada, maka Allah mencukupkan kalian dengan orang-orang shalih."[28]

6.Sesungguhnya dia akan keluar (dari (bumi) dari arah timur.[29]*

---

[18] Muslim, Hakim dalam *Al Mustadrak*, Ahmad dalam *Al Musnad*, Abu 'Amri Ad-Dani dalam Al Fitan - Hisyam bin Amir – Ahmad dalam *Al Musnad*, anaknya Abdullah dalam *As-Sunnah* –Jabir– Thabrani dalam Al Mu'jam Al Kabir, Thabrani dalam *Al Ausath* Abdullah bin Mughaffal.

[19] Ahmad dalam *Al Musnad*, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih* oleh Hudzaifah.

[20] Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih* oleh Hudzaifah.

[21] Bukhari oleh Anas.

[22] Keduanya oleh Anas.

[23] Muslim oleh Abu Hurairah.

[24] Ibnu Majah oleh Ibnu Abbas.

[25] Al Baraz oleh Abu Hurairah.

[26] Muslim (8/194), Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih* (6755), Ahmad dalam *Al Musnad* (6/284), Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* (121/2).

[27] Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (20/401/953) oleh Al Mughirah. Muslim oleh Ibnu Mas'ud.

[28] Ibnu Huzaimah dalam *At-Tauhid*, Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir*.

[29] Muslim, Ú (Tidak ada rumus "Ú" dalam daftar rumus-rumus kitab, dan kami tidak mengetahui apa yang dimaksudkan oleh syeikh) oleh Abu Hurairah.

* Saya berpendapat ini yang *tsabit* dalam *Muslim*. Adapun perkataan Al Hafizh dalam *Al Fitan* (13/77), "Dalam riwayat sesungguhnya dia mentakhrij dari Ashfahani dan Imam Muslim mentakhrijnya". Dalam hal ini terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, karena sesungguhnya dia tidak terdapat dalam *Muslim* Sesungguhnya dia mentakhrijnya darinya, dan bahwasanya di dalamnya terdapat hadits yang diriwayatkan dari Anas, "Dajjal akan diikuti oleh orang Yahudi Ashfahani sebanyak tujuh puluh rabu ..." Saya berpendapat, ini bukanlah nash yang ditakhrij darinya, bahkan dia mengandung kemungkinan begitu, karena sesungguhnya dia memberikan hadits dari tabi'in-tabi'innya dan dari orang Yahudi, dan dia tidak bercerita tentang dirinya.

(dikatakan kepadanya (di Khurasan)[30]** dalam sekelompok Yahudi Ashfahan,[31] seakan-akan wajah-wajah mereka gila.[32] Suatu tempat antara Syam dan Irak, membuat kerusakan di kanan[33] dan kiri, wahai hamba Allah, tetaplah kalian di situ (diucapkan tiga kali).[34]

7. Maka sesungguhnya saya akan memberi keterangan kepada kalian yang tidak pernah diterangkan oleh nabi sebelumku. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ubadah, "Sesungguhnya aku menceritakan kepada kalian tentang Dajjal sampai aku takut kalian tidak mempercayainya."[35]

8. Sesungguhnya dia mulai, lalu dia bersabda, "Aku adalah nabi dan tidak ada nabi sesudahku."

9. Kemudian dia memuji dirinya dan berkata, "Aku adalah Tuhan kalian, dan kalian tidak melihat Tuhan kalian sampai kalian mati."

10. Sesungguhnya dia itu juling, (buta sebelah)[36]* mata sebelah kiri,[37] alisnya** lebat,[38] hijau bagaikan bintang-bintang bersinar,[39]*** matanya sebelah kanan bagaikan buah anggur,[40]**** tidak ada pohon-pohon dan tidak batu-batu,[41] dan rambut berkeriting.[42] Ketahuilah apa yang tersembunyi pada kalian dari sesuatu, maka tidak akan tersembunyi pada kalian.[43] Sesunguhnya Tuhan kalian tidaklah juling (ketahuilah apa yang tersembunyi dari kalian, maka tidak akan ada yang tersembunyi dari kalian, sesungguhnya Tuhan

---

[30] Imam Amad dalam *Al Musnad*, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Al Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Abu Bakar
** "*Al Ahaditsa Ash-Shahihah*" (1591).
[31] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, anaknya Abdullah dalam *As-Sunnah*, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*, Ibnu Mandah dalam *Al Iman*, Abu Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* – oleh Aisyah, Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Anas.
[32] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Tirmidzi, Ibnu Majah, Al Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Abu Bakar.
[33] Muslim oleh Nawas bin Sam'an, Al Hakim dalam *Al Mustadarak* Nafir.
[34] Al Hakim dalam *Al Mustadarak* oleh Nafir.
[35] Abu Daud, Al Ajir dalam *Asy-Syari'ah*, Abu Naim dalam *Al Hilliyah*, Imam Mandah dalam *At-Tauhid*.
[36]* Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, Thabrani dalam *Al Ausath* oleh Ibnu Mughaffal. artinya selain *Barizah*.
[37] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Ibnu Majah, oleh Hudzaifah, Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki dari kelompok sahabat nabi SAW, Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Abu Bukrah.
** Yaitu difatah huruf Dha dan Fa, daging yang tumbuh di
[38] Imam Ahmad oleh Hasan Bashri, Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, Thabrani dalam *Al Ausath* oleh Abdullah Ibnu Mughaffal.
[39] Imam Ahmad, Abu Naim dalam *Akhbaru Ashfahani* oleh Ubayya.
*** Maksudnya: Sesungguhnya dia sangat keras.
[40] Ibnu Khuzaimah dalam *At-Tauhid*, Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* Ummu Salamah, Bukhari, Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*, anaknya Abdullah dalam *As-Sunnah* oleh Ibnu Umar.
**** Artinya: Barzah, yaitu selain yang diizinkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.
[41] *Al Ajir* "Asy-Syari'ah, Abu Naim dalam *Al Hilliyyah*, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan* oleh Ubadah.
[42] Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*.
[43] Imam Ahmad dalam *Al Musnad* Abu Naim dalam *Akhbaru Ashfahani*, Ibnu Mandah dalam *Al Iman*, Ibnu Mandah dalam *Al Fitan* oleh Abdullah bin Umar, Ibnu Mandah dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW.

kalian tidaklah juling)[44] (menyebutkan tiga kali[45] dan tangannya mengisyaratkan kepada kedua matanya).[46] Sesungguhnya kalian tidak akan melihat Tuhan kalian sampai kalian mati."[47]

11. Sesungguhnya dia berjalan di muka bumi, sedangkan bumi dan langit merupakan milik Allah.[48]

12. Sesungguhnya dia adalah pemuda yang berambut keriting, saya menyerupakannya dengan Abdul Uza bin Qathan,[49] pendek, jelek[50] dan ada cacatnya.[51]

13. Sesungguhnya dia adalah Adam, berkeriting*,[52] (keriting rambutnya)**[53]

14. Sesungguhnya tertulis di antara kedua matanya: Kafir. Dibaca oleh orang yang membenci perbuatannya, atau dibaca[54] oleh setiap orang yang beriman, baik dia itu dapat menulis ataupun tidak bisa menulis.

15. Sesungguhnya dari sebagian fitnah yang dilakukannya, bahwa bersamanya surga dan neraka, sungai dan air,[55] gunung dan roti,[56] dia datang bersamanya dengan gambaran surga dan neraka,[57] yang merupakan neraka adalah surga dan yang merupakan surga sebenarnya adalah neraka. (Al Mughirah ibnu Syahbah menanyakannya, lalu dia bercerita, ia mengatakan bahwasanya mereka berkata, "Bersamanya gunung dari roti dan daging, dan sungai dari air?" dia berkata, "Hal semacam itu merupakan sesuatu

---

[44] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Abu Naim dalam *Akhbaru Ashfahani*, Ibnu Mandah dalam *Al Iman*, Ibnu Mandah dalam *Al Fitan* oleh Abdullah bin Umar.

[45] Ibnu Mandah dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki dari sahabat Nabi Muhammad SAW.

[46] Bukhari, Ibnu Mandah dalam *Al Fitan* oleh Abdullah bin Umar, Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, anaknya Abdullah dalam *As-Sunnah*, Ibnu Mandah dalam *Al Fitan*, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Jabir.

[47] Abu Daud Ubadah, Muslim oleh Umar bin Tsabit.

[48] Ibnu Huzaimah dalam *At-Tauhid*, Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* oleh Ummu Salmah.

[49] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Al Ajir dalam *Asy-Syari'ah*, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu Asakir dalam *At-Tarikh* oleh Nawas.

[50] Abu Daud, Al Ajir dalam *Asy-Syari'ah*, Abu Naim dalam *Al Hilliyah*, Ibnu Mandah dalam *At-Tauhid* oleh Ubadah.

[51] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Ibnu Huzaimah dalam *At-Tauhid*, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*, Ibnu Mandah dalam *At-Tauhid* oleh Ibnu Abbas.

* *Al Ja'du* adalah susah disisir.

[52] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan* oleh seorang sahabat.

** Artinya: keriting rambut.

[53] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Ibnu Majah oleh Hudzaifah.

[54] Abdurrazak dalam *Al Mushanaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Tirmidzi, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* oleh sebagian sahabat Nabi SAW.

[55] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal ibnu Ishaq dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki. Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* oleh Ibnu Amru.

[56] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal ibnu Ishaq dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki. Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Jabir, Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* oleh Ibnu Umar.

[57] Kedunya oleh Abu Hurairah, Abu Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* (127/1).

yang sangat mudah."[58]

Dalam hadits lain,[59] bersamanya dua sungai yang mengalir, salah satunya –yang terlihat dengan mata biasa– air putih, dan lainnya –yang terlihat dengan mata biasa– api yang berkobar,[60] maka barangsiapa yang mendapatinya salah satu dari kalian, lalu dia menginginkan air, makan minumlah dari yang kelihatan, maka sesungguhnya dia adalah api,[61] dan hendaklah pejamkan, kedua matanya,[62] kemudian menundukkan,[63] (kepalanya)[64] maka sesungguhnya dia mendapatinya air (dingin tawar)[65] (baik),[66] maka janganlah kalian memujinya,[67] (dalam riwayat lain[68], maka barangsiapa masuk ke dalam sungainya, akan berkurang pahalanya dan mendapatkan dosa, dan barangsiapa yang masuk ke apinya maka bertambah pahalanya dan berkurang dosanya).

16. Barangsiapa yang dicoba dengan apinya, maka hendaklah dia meminta pertolongan kepada Allah, dan hendaklah dia membaca (atasnya)[69] *fawatih surah* (Surat Al kahfi), maka sesungguhnya dia melindungi kalian dari fitnahnya.[70]

17. Sesungguhnya di antara fitnahnya adalah dia berkata kepada orang arab, bagaimana pendapatmu jika aku mengirimkan ibu bapakmu, apakah kamu mempercayai bahwa saya adalah tuhanmu? lalu dia menjawab, "Betul", maka dua syetan menyerupakan kepada gambar bapak ibunya, lalu keduanya berkata, "Wahai anakku, ikutilah dia, karena sesungguhnya dia adalah tuhanmu."

18. Di antara fitnahnya adalah dia mampu mempengaruhi seseorang, lalu membunuhnya, dan menggergajinya dengan gergaji sampai terpotong dua.

19. Di antara fitnahnya dia melewati suatu daerah (lalu dia memanggil mereka)[71], lalu mereka mendustakannya, lalu dia meninggalkan mereka,[72]

---

[58] Bukhari (7122), Muslim (8/200), dan lafazh yang ada padanya, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih* (6744 dan 6762), Ahmad dalam *Al Musnad* (4/246, 248 dan 252).
[59] Kedunya, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*, Ahmad dalam *Al Musnad* Hudzaifah dan Abu Mas'ud.
[60] Muslim.
[61] Imam Muslim, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*.
[62] Imam Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*.
[63] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*.
[64] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*.
[65] Imam Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*.
[66] Imam Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*.
[67] Imam Muslim, Ahmad dalam *Al Musnad*.
[68] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*.
[69] Imam Muslim, oleh Nawas.
[70] Abu Daud oleh Nawas.
[71] Imam Muslim oleh Nawas.
[72] Imam Muslim oleh Nawas.

maka tidak ada yang tersisa dari binatang ternak mereka kecuali binasa semuanya.

20. Di antara fitnahnya adalah dia melewati suatu daerah (lalu dia memanggil mereka)[73], lalu mereka mempercayainya, dan mereka menjawab dakwahnya.[74] Dia memerintahkan langit untuk turun hujan, maka turun hujan, bumi itu tumbuh, lalu bumi itu tumbuh, sampai berkembang peternakannya pada hari itu, menjadi lebih gemuk dan besar ternaknya.

21. Dia melewati suatu daerah, lalu dia berkata kepadanya, "Keluarlah seperti harta bendamu, lalu dia mengikutinya bagaikan barisan lebah."[75]

22. Dia keluar pada (masa terjadi perselisihan di antara manusia, dan kelompok),[76] dan benci kepada manusia, melemahkan fungsi agama, membuat kebimbangan, maka kembalilah setiap dari tempat air minum, lalu dia melipat bumi bagaikan melipat baju kulit domba."[77]

24. Dia tidak keluar sampai Rum turun di *dabiq*, mereka berkumpul dekat kaum muslimin dan kaum muslimin berkumpul dekat mereka,[78] lalu tentara keluar kepada mereka dari Madinah, (yang berasal dari penduduk bumi yang paling baik pada saat itu), maka ketika mereka berbaris, kaum rum berkata, "Pergilah kalian dari kami dengan orang-orang yang memberontak dari kelompok kami," maka kaum muslimin berkata, "Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan di antara kalian dengan saudara-saudara kami." Maka mereka memeranginya. Ketika berkecamuk peperangan, maka kaum muslimin berjanji tidak akan kembali tanpa kemenangan atau mati. Mereka berperang sampai dipisahkan oleh malam, dan masing-masing dari mereka saling mengundurkan diri tanpa salah satunya memenangkan peperangan, dengan melupakan persyaratan tadi. Kemudian kaum muslimin berjanji tidak akan kembali kecuali dengan kemenangan. Mereka berperang sampai malam, lalu masing-masing mereka menahan diri tanpa ada satupun yang memenangkan dan melupakan persyaratan tadi. Kemudian kaum muslimin berjanji tidak akan kembali kecuali dengan kemenangan. Mereka berperang sampai sore, lalu masing-masing mereka menahan diri tanpa ada satu yang memenangkan dan melupakan persyaratan. Pada hari keempat (kami berikan petunjuk Islam kepada mereka), maka sepertiga dari mereka, yang tidak bertaubat kepada

---

[73] Imam Muslim oleh Nawas.
[74] Imam Muslim oleh Nawas.
[75] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Abu Daud, tirmidzi, Ibnu Majah, Al Ajiyr dalam Asy-Syari'ah, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu 'Asakiyr dalam At-Tarikh – oleh Nawas.
[76] Ibnu Hibban dalam Ash-Shahih, al-Bazar – oleh Abu Hurairah.
[77] Abdurrazak dalam Al Mushanaf, Hakim dalam *Al Mustadrak* – Hudzaifah bin Asiyd.
[78] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim – Ibnu Mas'ud.

Allah melarikan diri, dan sepertiganya lagi terbunuh –(mereka) adalah semulia-mulia *syuhada* di samping Allah– dan sepertiganya lagi yang selamat dari fitnah selamanya diberi kemenangan. Allah menjadikan kecelakaan terhadap mereka (Rum), maka mereka membunuh-nya. Adapun yang berkata, "Tidak akan dilihat sepertinya," dan yang berkata, "Belum diperlihatkan sepertinya, sampai burung akan lewat di samping mereka (sampai jatuh berkelimpangan) mereka berjumlah seratus, mereka tidak mendapatkannya yang tersisa dari mereka kecuali seseorang laki-laki. Maka harta rampasan mana yang akan membuatnya gembira atau warisan mana yang terbagi?" Mereka sampai ke Konstantinopel, lalu mereka menaklukannya (dalam riwayat lain: "Apakah kalian mendengar di Madinah di sampingnya terdapat lautan dan disampingnya lagi di daratan?" mereka menjawab, "Betul wahai Rasulullah," beliau bersabda, "*Tidak akan terjadi kiamat sampai tujuh puluh ribu orang dari keturunan bani Ishak memeranginya.*" Maka ketika mereka mendatanginya dan singgah, maka mereka tidak berperang dengan senjata dan tidak dengan melempar anak panah," mereka berkata, "*Lailaha Illallah wallahu Akbar,*" maka gugur salah satu dari mereka yang berada di lautan, kemudian mereka berseru lagi untuk yang kedua kalinya, "*Lailaha Illallah wallahu Akbar,*" gugur lagi sebagian mereka yang di daratan. Untuk ketiga kalinya mereka berseru, "*Lailaha Illallah wallahu Akbar,*" maka Allah melapangkan dalam memasuki (daerah) musuh dan mendapatkan harta rampasan.[79] Ketika mereka membagai harta rampasan –mereka menggantungkan pedang-pedang mereka dengan pohon zaitun– tiba-tiba syetan berteriak di antara mereka, "Sesungguhnya Dajjal masih bersama dengan kalian. Lalu mereka menolak dengan tangan-tangan mereka, mereka keluar, dan itu adalah sesuatu yang batil. Mereka mengirim kuda-kuda besar, maka Rasululllah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku mengenal nama-nama mereka dan nama para bapaknya, warna kuda-kudanya, dan kuda-kuda tersebut merupakan kuda-kuda yang terbaik pada saat itu maka ketika mereka datang di Syam, dia keluar.*"[80]

24. Sesungguhnya dia tidak akan ada di daerah manapun pada bumi ini, melainkan akan dimasuki (oleh Dajjal) dan diinjaknya, ia akan menampakkan dirinya, (kecuali pada empat masjid: (masjid)[81] Makkah, (masjid)[82] Madinah, At-Taura, dan masjid Aqsha)[83].

---

[79] Imam Muslim, Abu 'Amru Ad-Dani dalam Al Fitan – oleh Abu Hurairah.

[80] Imam Muslim, Abu 'Amru Ad-Dani dalam Al Fitan, Hakim dalam Al Mustadrak – oleh Abu Hurairah.

[81] Imam Ahmad dalam Al Musnad, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan* oleh seorang laki-laki dari sahabat nabi SAW.

[82] Imam Ahmad dalam Al Musnad, Hambal bin Ishaq dalam *Al Fitan*

[83] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*

25. Sesungguhnya dia tinggal selama empat puluh hari, hari saat itu bagaikan setahun, hari bagaikan sebulan, hari bagaikan seminggu dan hari-harinya seperti hari-hari kalian ini. Mereka bertanya, "Itulah hari yang bagaikan setahun, apakah cukup bagi kami untuk melakukan shalat sehari?" beliau menjawab, "Tidak, putuskanlah kalian apa yang di takdirkan." Mereka bertanya lagi, "Bagaimana cepatnya bumi pada saat itu?" beliau menjawab, "Seperti hujan yang diterbangkan oleh angin."[84]

26. Dan sesungguhnya sebelum muncul Dajjal selama tiga tahun, manusia ditimpa musibah kelaparan, Allah memerintahkan langit pada tahun pertama untuk menahan sepertiga air hujannya, dan memerintahkan bumi untuk menaham sepertiga tumbuhannya, kemudian pada tahun kedua, Allah memerintahkan langit menahan dua pertiga hujan, dan memerintahkan bumi, menahan dua pertiga tumbuhan, kemudian pada tahun ketiga Allah memerintahkan langit untuk menahan hujan semuanya, maka tidak ada setetes pun yang menetes, dan memerintahkan bumi, untuk menahan tumbuhan semuanya, maka tidak ada tumbuhan yang tumbuh. Tidak ada yang tersisa saat itu (semuanya sudah hancur), kecuali apa yang kehendaki oleh Allah SWT.

Dipertanyakan: "Bagaimana umat manusia hidup pada saat itu?" beliau menjawab, "Dengan mengucapkan tahlil, takbir, tasbih dan tahmid, dan hal itu merupakan makanan bagi mereka."

Dia tidak akan mendatangi kota Makkah dan Madinah, karena setiap pintu masuk terdapat malaikat dengan pedang yang mengkilat.

27. Sesungguhnya tidak ada daerah yang tidak dimasuki oleh (Dajjal), kecuali Madinah (yang pada saat itu mempunyai tujuh pintu masuk)[85], dan setiap pintu masuknya terdapat dua malaikat yang akan melelehkan Dajjal.[86]

29. Sampai dia muncul di daerah yang tanahnya berair (tanah berair di celah bukit),[87] di belakang bukit Uhud,[88] lalu dia membinasakan penduduknya.[89]

---

[84] Imam Muslim – Nawas.

[85] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Bukhary, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Abu Bukrah, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* (128/2).

[86] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad* – oleh Abu Bukrah.

[87] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* – oleh Anas.

[88] Imam Muslim, Ibnu Ubay 'Ashim dalam As-Sunnah – oleh Abu Hurairah.

[89] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan*– oleh Anas. Ahmad dalam *Al Musnad*, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh al-Mihjan bin Al Adra'.

30. Lalu Madinah bergoncang[90] bersama dengan penduduknya selama tiga kali goncangan. Tidak akan tersisa orang munafik laki-laki dan perempuan kecuali dia keluar. Madinah terbebas dari kejahatan darinya (Dajjal) sebagaimana ubutan tukang besi membersihkan kotoran besi. Hari itulah yang dikenal dengan hari penghabisan, (dan kebanyakan yang keluar adalah kaum wanita.[91]

31. Maka seorang laki dari orang-orang yang beriman (yang berperawakan anak muda)[92] mencarinya, dan dia pada saat itu merupakan sebaik-baik manusia atau di antara yang terbaik dari mereka,[93] maka suatu kelompok menemuinya –kelompok Dajjal– lalu mereka bertanya kepadanya, "Apa yang kamu cari?" dia menjawab, "Saya mencari yang keluar." Dia bercerita: "Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apakah kamu tidak mempercayai tuhan kami?' dia menjawab, 'Tuhan kami tidaklah samar,' maka mereka berkata, 'Bunuhlah dia,' maka sebagian mereka berkata kepada yang lainnya, 'Bukanlah Tuhan kalian telah melarang membunuh seseorang tanpa izinnya?' dia melanjutkan ceritanya, "Lalu mereka membawanya ke hadapan Dajjal," dan ketika orang beriman itu melihatnya, dia berkata, "Wahai sekalian manusia, (saya beritahukan bahwa sesungguhnya[94] inilah Dajjal yang telah disebutkan (dalam jalur lain, yang diceritakan kepada kita)[95] oleh Rasulullah SAW", maka segera Dajjal menyuruh merebahkan orang beriman tersebut dan memerintahkan untuk mengupas kulit*. Lalu Dajjal bertanya, "Apakah engkau masih tidak mempercayai kami?" dia menjawab, "Engkaulah Dajjal si pendusta." Lalu Dajjal berkata, "Bagimana pendapat kalian jika aku membunuhnya kemudian aku menghidupkannya, apakah kalian masih meragukan urusan ini?" maka mereka menjawab, "Tidak."[96] Kemudian diperintahkan supaya mukmin tersebut digergaji dari atas kepalanya hingga kakinya menjadi dua bagian (lalu dia membunuhnya)[97], (dalam hadits yang diriwayatkan oleh Nawas: "Lalu dia memukul dengan pedang, memotong dua potong dua potong)[98]. Dia melanjutkan ceritanya: "Kemudian Dajjal tersebut berjalan ditengah dua bagian badan yang telah

---

[90] Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan* (128/1).

[91] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan* – olehIbnu Umar, Ahmad dalam *Al Musnad*, Anaknya Abdullah dalam As-Sunnah –oleh Jabir. Ahmad dalam *Al Musnad*, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Utsman bin Ash.

[92] Imam Muslim oleh Nawas.

[93] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya – Abu Said.

[94] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya – Abu Said.

[95] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya.

* artinya: yang dilapangkan untuk dipukul.

[96] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya.

[97] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya.

[98] Imam Muslim.

terbelah dua." Kemudian dia memerintahkannya, "Bangunlah!" maka bangunlah dan tegaklah dia, Kemudian Dajjal bertanya lagi, "(lalu dia memanggilnya, maka dia menghadap dengan muka yang bersinar dengan tertawa)"[99] "Apakah kamu masih belum percaya kepadaku?" dia menjawab, "(Demi Allah)[100] Tidak berkurang pengetahuanku tentang kamu, bahkan bertambah yakin." Kemudian orang beriman tersebut berkata, "Wahai sekalian orang, dia (Dajjal) tidak dapat berbuat demikian lagi kepada seseorang pun. Maka Dajjal berusaha membunuh kembali orang beriman tersebut, tetapi Allah telah meletakkan di antara lehernya hingga belakang orang itu seolah-olah tembaga, hingga tidak bisa disembelihnya. Kemudian dipegang tangan dan kaki orang tersebut lalu dilemparkannya. Mereka menyangka ia dilemparkan ke dalam neraka, padahal ia di lemparkan ke surga. Kemudian Nabi SAW. melanjutkan ceritanya: "Itulah manusia yang paling besar kesaksiannya (mati syahid) di sisi Tuhan *Rabbul 'Alamin*."[101]

32. Kemudian malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam,[102] Dia (Dajjal) mendatangi gunung Iliya, lalu dia mengelilingi sekelompok kaum muslim,[103] dan kaum muslimin tersebut ditimpa kesengsaraan,[104] Manusia melarikan diri dari Dajjal yang di gunung,[105] Ummu Syarik binti Abu Akir berkata, "Wahai Rasulullah! di mana orang arab pada saat itu?" beliau menjawab, "*Mereka pada saat itu berjumlah sedikit.*"

33. Dan imam mereka adalah seorang yang shalih, Rasulullah bersabda, "*Yang mendapat petunjuk dari kami adalah ahlu bait, (dari anak-anak Fatimah)*,[106] *semoga Allah menjaganya pada malam hari*,[107*] *mendekatkan namanya dengan namaku, nama bapaknya dengan nama*

---

[99] Imam Muslim – Nawas.

[100] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya.

[101] Imam Muslim, Ibnu Mandah dalam *Al Iman*, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Abu Said.

[102] Imam Muslim, Ibnu Ubay 'Ashim dalam *As-Sunnah* oleh Abu Hurairah.

[103] Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Hudzaifah ibnu Asid, Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal ibnu ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu 'Asakir dalam *At-Tarikh* – Safinah. Abdurrazak dalam *Al Mushannaf* oleh sebagian sahabat-sahabat Nabi SAW.

[104] Al Baraz oleh Abu Hurairah. Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Jabir. Ahmad dalam *Al Musnad*, Hambal ibnu Ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu Ubay 'Asim dalam *As-Sunnah* oleh Aisyah. Ahmad dalam *Al Musnad*, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Utsman ibnu Abi 'Ash.

[105] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Tirmidzi oleh Ummu Syarik.

[106] Abu Daud oleh Ummu Salamah. Ini ditakhrij dalam *Al Misykat* (5453).

[107] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Ibnu Majah, Al 'Aqili dalam *Ad-Da'fu*, Ibnu 'Ady dalam *Al Kamil*," Abu Naim dalam *Al Hilliyah*.

* Artinya: Dia bertaubat kepada-Nya, memberi taufik, memberi petunjuk kepadanya sesudah tidak ada yang demikian itu. Al Hafizh ibnu Katsir berkata dalam "*An-Nihayah*" (1/43). Mudah-mudahan yang dimaksud demikian itu adalah sesungguhnya dia memberi kebaikan, atau berarti: dia mempersiapkannya untuk mengambil alih kepemimpinan kaum muslimin, bukan dalam artian dia berbuat fasik lalu Allah memperbaiki dan mengampuninya.

bapakku,[108] yang paling tinggi dagunya, dan lebih pendek hidung)[109] Allah dipenuhi dengan kejujuran dan keadilan, sebagaimana penuh dengan kejahatan dan kezhaliman,[110] (memiliki selama tujuh tahun).[111] Nabi SAW bersabda, "Dua kelompok dari umatku yang Allah dari api neraka: kelompok yang memerangi bangsa India dan kelompok yang bersama dengan Isa ibnu Maryam AS).[112] Beliau juga bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang mendapatinya, maka sampaikan salam dariku."[113]

34. Ketika imam mereka maju untuk mengimami shalat subuh, tiba-tiba turun kepada mereka (dari langit)[114] Isa ibnu Maryam, di samping menara putih barat Damaskus, antara dua tempat, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap dua malaikat. Jika tiba-tiba menundukkan kepalanya, ketika dia mengangkatnya dia turunkan darinya permata seperti mutiara, maka tidak halal bagi orang kafir mencium baunya kecuali dia mati, dan dirinya berakhir (mati) di mana berakhir bagiannya.

35. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada di antara aku dan dia seorang nabi pun (maksudnya Isa), dan dia akan turun. Jika kalian mendapatinya maka kenalilah dia, seorang laki-laki yang antara merah dan putih, antara kedua tempat, dan seakan-akan rambutnya keriting (sekalipun tidak dikenai air). Dia berperang bersama ummat manusia untuk masuk Islam, menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan pajak dan Allah pada saat itu menghancurkan semua agama kecuali Islam*," Beliau bertanya, "*Bagaimana dengan kalian, jika Ibnu Maryam turun pada kalian, sementara ada pemimpin kalian (dalam riwayat lain; Ammakum)*[115] *yang berasal dari kalian*?"[116] Ibnu Abu Dzaib berkata, "Apakah kamu sudah tahu, apa itu *Ammakum*?" saya berkata, "Beritahukan saya," dia menjawab, "Maka yang dimaksud dengan *Ammakum* adalah kitabullah dan Sunnah Nabi SAW)."

36. Lalu Imam itu kembali mundur -berjalan ke belakang– supaya Isa maju, dan berkata, "Mari shalat bersama kami,"[117] lalu Isa meletakkan tangannya di antara kedua dagunya.' kemudian dia berkata kepadanya,

---

[108] Abu Daud, Tirmidzi oleh ibnu Mas'ud. Ini Ditakhrij dalam "*Al Misykat*" (5452).
[109] Abu Daud oleh Abu Said. Ini ditakhrij dalam "*Al Misykat*" (5454).
[110] Abu Daud, Tirmidzi oleh Ibnu Mas'ud, Abu Daud oleh Abu Said.
[111] Abu Daud oleh Abu Said. Abu Daud oleh Ummu Salamah. Ini ditakhrij dalam "*Al Misykat*" (5456).
[112] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, An-Nasa'i, Ibnu 'Adi dalam *Al Kamil*, Anaknya Abdullah dalam *As-Sunnah* oleh Tsauban. "*Ash-Shahihah*" (1934).
[113] Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh Anas. "*Ash-Shahihah*" (2308).
[114] *Al Bazar*, Baihaqi dalam *Al Asma*.
[115] Imam Muslim.
[116] Imam Bukhari, Muslim, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*.
[117] Imam Muslim oleh Jabir.

"Tidak, sesungguhnya sebagian dari kalian merupakan pemimpin dari lainnya, dan Allah memuliakan umat ini),"[118] silakan maju dan shalatlah. Lalu dia mengimami shalat bersama mereka.

37. (kemudian Dajjal muncul di gunung (Iliya), dan dia mengepung sekelompok kaum muslimin.[119] Dia (kaum Muslim) berkata kepada orang-orang yang ada disitu, "Apa yang kalian tunggu dengan kesombongan ini (kecuali)* kalian memeranginya sampai kalian mati bertemu Allah atau Allah memenangkan kalian," maka mereka sepakat untuk memeranginya ketika bangun subuh)."[120]

38. Waktu mereka bersiap-siap berperang, menyamakan barisan, ketika menunaikan shalat[121] shalat subuh,[122] mereka bangun subuh bersama Isa ibnu Maryam),[123] lalu dia mengimami shalat umat manusia. Ketika dia mengangkat kepalanya dari rakaat, dia berkata, "*Sami'allahu Liman hamidah*" (Allah mendengar orang-orang yang memujinya, Allah membunuh Dajjal, dan kaum muslimin menang), lalu ketika selesai shalat, dia berkata, "Bukalah pintu," lalu pintu dibuka dan terlihatlah Dajjal bersama tujuh puluh ribu tentara Yahudi, yang semuanya memegang pedang yang tajam dan tombak Isa AS lah memburunya.[124]

39. Isa pergi dengan senjatanya ke arah Dajjal,[125] dan ketika dia (Dajjal) melihatnya (Isa AS), dia meleleh sebagaimana garam meleleh dalam air, Seandainya saja dia meninggalkannya untuk melelehkannya sampai binasa, tetapi Allah membunuhnya dengan tangannya, maka terlihatlah darahnya di pedangnya,[126] lalu mendapatkannya di pintu Al Ludda barat, dan membunuhnya, (maka Allah SWT membinasakannnya di celah bukit).[127*]

40. Maka Allah membinasakan orang yahudi, (dan kaum muslimin menguasai mereka,[128] dan mereka membunuhnya.[129] Tidak ada sesuatu pun

---

[118] Imam Muslim oleh Jabir.

[119] Hakim dalam *Al Mustadrak* –oleh Hudzayfah ibnu Asiyd. Ahmad dalam *Al Musnad* Hanbal bin Ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu 'Asakiyr dalam At-Tarikh – oleh Safinah. Abdurrazak dalam *Al Mushannaf* – oleh sebagian sahabat-sahabat Nabi SAW.

* Tambahan yang dikehendaki oleh konteks kalimat yang telah gugur dari aslinya.

[120] Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Hudzayfah bin Asiyd.

[121] Imam Muslim, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan*, Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Abu hurairah.

[122] Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Nawas.

[123] Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Hudziyfah ibnu Asiyd.

[124] Imam Muslim – Nawas.

[125] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Utsman ibnu Ubay 'Ash.

[126] Imam Muslim, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan*, Hakim dalam *Al Mustadrak* – oleh Abu Hurairah.

[127] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Hanbal ibnu Ishaq dalam *Al Fitan*, Ibnu 'Asakiyr dalam *At-Tarikh*

* Suatu desa dari hawariyn di jalan daratan remdah pada awal jalan ke bukit yang dikenal dengan jalan bukit ke puncak, dan umumnya disebut: (fayq), daerah dari jalan ke bukit ini ke goa dan itulah yang dikenal dengan Jordan, yaitu jalan ke bukit yang panjang sekitar dua mil "al mu'jam al buldan"

[128] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya, Tirmidzi – oleh Abu Hurairah.

[129] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, keduanya, Abu 'Amru Ad-Dani dalam *Al Fitan*, Khath, oleh Abu Hurairah.

yang diciptakan Allah yang dapat menolong menyembunyikan orang Yahudi kecuali Allah memberi kemampuan untuk berbicara, tidak oleh batu, pohon, dinding, binatang melata – kecuali Al Garqadah, karena sesungguhnya dia merupakan berasal dari pohon-pohon yang tidak diberi kemampuan untuk berbicara – kecuali dia berkata, "Wahai hamba Allah yang muslim, ini ada orang Yahudi (bersembunyi di belakangku), maka bunuhlah dia."

41. Kemudian umat manusia tinggal sesudahnya* (selama tujuh tahun, dan di antara mereka tidak ada permusuhan).[130]

42. Isa ibnu Maryam AS membenarkan kenabianku (Muhammad) dan agama[131] pada umatku (Muhammad) sebagai hakim adil, dan pemimpin yang mendapat petunjuk[132] (yang jujur). Dia memerangi ummat manusia untuk Islam,[133] dia menghancurkan salib, menyembelih babi, dia mengumpulkan doa-doa,[134] membebaskan pajak, menghilangkan sedekah, tidak ada penggembala kambing dan unta, dihilangkan olehnya permusuhan, kebencian dan hasud, dan mereka mau menyedekahkan harta tapi tidak ada seorang pun yang mau menerimanya)[135] (sampai sujud sekali lebih baik dari dunia dan segala isinya, dan berdakwah itu hanya kepada Tuhan semesta alam).[136]

- Demi jiwaku di tangannya, Isa ibnu Maryam menyucikan (jiwa) dengan haji atau umrah, atau dia memuji keduanya.[137]

---

* Artinya : sesudah binasanya Dajjal, maka tidak diingkari bahwa sesungguhnya Isa AS tinggal di bumi selama empat puluh tahun (lihat petikan hadits 45); sebagaimana yang nampak, dan adapun perkataan Al Hafizh ibnu Katsir (1/177) sesudah menyebutkan pada petikan hadits yang ditunjukkan; dan terdapat dalam "*Shahih Muslim*" hadits yang diriwayatkan dari Abdullah ibnu Umar (!) sesungguhnya dia tinggal di dunia selama tujuh tahun, maka bersama kemusykilan ini .....". dan senada yang dikatakan oleh Al Hafizh dalam "*Al Fath*" (6/374): "Yang diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Umar tentang lamanya tinggal Isa di dunia –sesudah turunnya– sesungguhnya tinggal selama tujuh tahun.
Saya berpendapat: "Semua ini tidak terdapat dalam '*Muslim*', dan yang ada hanyalah hadits yang diriwayatkan (Ibnu 'Amru) dan bukan yang diriwayatkan (Ibnu Umar) apa yang kita sebutkan di atas "Kemudian umat manusia hidup sesudah (turunnya Dajjal) selama tujuh tahun." Jadi yang tinggal adalah ummat manusia, bukan Isa AS.

[130] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim, Hakim dalam *Al Mustadrak* oleh ibnu Amru.

[131] Imam Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Samrah. Thabrani dalam *Al mu'jam Al Kabir*, Thabrani dalam *Al Ausath* oleh Abdullah bin Mughaffal.

[132] Imam Ahmad oleh Abu Hurairah.

[133] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad* Abu Daud, ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*, "*Al Ajir*", "*Asy-Syari'ah*" oleh Abu Hurairah.

[134] Imam Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Abu Hurairah.

[135] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, muslim, Al Ajir dalam *Asy-Syari'ah*, Ibnu Mandah dalam *Al iman* oleh Abu Hurairah.

[136] Abdurrazak dalam *Al Mushannaf*, Ahmad dalam *Al Musnad* oleh Abu Hurairah.

[137] Imam Muslim (4/60), ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih* (6781), Ahmad dalam *Al Musnad* (2/240, 272, 290, 513 dan 540).

43. Kemudian Isa ibnu Maryam datang ke suatu kaum yang Allah menjaganya, lalu dia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan kepada mereka tentang derajatnya di surga.[138]

Dan ketika mereka demikian, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa bahwa sesungguhnya Aku mengutus hambaku yang tidak seorang pun yang mampu membunuhnya, maka berlindunglah kebukit. Dan Allah mengutus Ya'juj Ma'juj, dan mereka dari semua sisi melahirkan anak. Kelompok pertama mereka melewati suatu laut, mereka meminumnya, dan kelompok yang lain melewati laut itu pula, dan berkata, "Sungguh dengan air ini" (kemudian mereka berjalan sampai berakhir di gunung merah – yaitu gunung Baitul Maqdis – mereka berkata, "Sungguh kita membunuh apa yang ada di bumi, hampir kita membunuh apa yang ada di langit, lalu mereka melemparkan anak panah ke langit. Allah mengembalikan anak-anak panah mereka yang dicampuri dengan darah)[139].

Nabiyullah Isa dan sahabat-sahabatnya terkepung, sampai kepala sapi jantan milik salah satu mereka lebih baik dari seratus dinar milik kalian pada saat ini. Isa dan sahabat-sahabatnya menginginkan kepala sapi itu, maka Allah mengirim kepada mereka *An-Naghaf* untuk menemani mereka, lalu mereka menjadi tentara (yang mati) seperti matinya satu jiwa. Kemudian *Nabiyullah* Isa dan sahabat-sahabatnya turun ke bumi, dan mereka tidak mendapatkan sejengkal pun di permukaan bumi ini melainkan dipenuhi bau daging dan mayat busuk mereka.

Nabiyullah dan sahabat-sahabatnya menginginkan bertemu dengan Allah, lalu Allah mengirim burung seperti burung raksasa yang mengangkat mereka, dan Allah memperlakukan mereka sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah mengirim hujan yang tidak menyisakan rumah orang kota dan orang desa, bumi disirami sampai meninggalkannya bagaikan sebagian waktu malam, kemudian dia berkata kepada bumi, "Tumbuhkan buah-buahmu dan keluarkan berkahmu."

Pada saat itu, sekelompok manusia makan buah delima, dan mereka senantiasa minum dari bejana, dan terberkahi dengan apa yang ada di dalamnya. Sampai sepotong daging dari unta mencukupkan sekelompok orang, sepotong daging dari sapi mencukupkan satu kabilah, dan sepotong daging dari kambing mencukupkan beberapa orang.[140] Sapi dengan begini dan begitu merupakan dari harta, dan kuda itu hanya dihargai beberapa

---

[138] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Nawas.
[139] Imam Muslim.
[140] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Nawas.

dirham.

- Rasulullah SAW bersabda, "*Beruntunglah orang yang hidup sesudah Isa, beruntunglah orang yang hidup sesudah Dajjal, diizinkannya langit untuk meneteskan (airnya), dan diizinkan bumi untuk tumbuh. Seandainya kamu tebarkan biji-bijimu di atas tanah, pasti akan tumbuh. Bukan kebencian, hasud dan permusuhan.*[141]

44. Dicerabutnya setiap racun dari setiap makhluk yang memiliki racun sehingga tercipta kedamaian di bumi, sampai unta hitam hidup bersama unta putih, macan hidup bersama sapi, serigala hidup bersama kambing, anak-anak kecil bermain dengan ular-ular tetapi tidak membahayakannya,[142] sampai anak memasukkan tangannya pada ular tetapi tidak membahayakannya, berlari bersama singa tidak membahayakannya, serigala bersama dengan kambing karena menganggapnya anjing, bumi dipenuhi dengan keselamatan sebagaimana bejana penuh dengan air, dan hanya satu kalimat tidak ada yang menyembah selain kepada Allah. Peperangan sudah berhenti, Quraisy mengambil alih miliknya, kemudian dikatakan bahwa bumi pada saat itu bagaikan gelas dari perak yang tumbuh di masa Adam.

45. Lalu Isa *'alaihissalam* tinggal di bumi selama empat puluh tahun, kemudian dia wafat, dan kaum muslimin menshalatkan.[143]

46. Ketika mereka demikian, tiba-tiba Allah mengirim angin (dingin dari arah Syam),[144] Dia mengambil di bawah ketiak-ketiak mereka, lalu angin itu menangkap setiap orang beriman dan setiap muslim (dalam hadits Ibnu 'Amru: maka tidak ada yang tersisa di muka bumi seorang pun yang dalam hatinya ada secuil iman kecuali di tangkapnya (dimatikannya), sampai seandainya salah satu mereka berada di perut gunung tetap dia dimasukinya)[145], dan tersisa kejahatan manusia (masa di mana burung dan binatang buas sudah sedemikian jinak, hingga mereka tidak lagi mengenal *ma'ruf*, dan tidak mengingkari kemunkaran. Dikatakan, "Maka syetan menyerupakan dirinya dengan diri mereka," dan berkata, "Apakah kalian tidak menjawab seruannya?" lalu dia memerintahkan mereka untuk menyembah berhala dan mereka menyembahnya. Sementara mereka pada saat itu dipenuhi dengan rezeki-rezeki karena membaiknya kehidupan mereka,[146] tetapi mereka menjadi kacau karena minuman keras, maka itulah

---

[141] Abu Bukrah Al Anbari, Ad-Dailami – oleh Abu Hurairah dalam Ash-Shahihah (1926).

[142] Imam Ahmad dalam *Al Musnad* – oleh Abu Hurairah.

[143] Abdurrazak dalam *Al Mushaanaf*, Ahmad dalam *Al Musnad*, Abu Daud, Ibnu Hibban dalam *Ash-Shahih*, Al Ajir dalam *Asy-syari'ah* oleh Abu Hurairah.

[144] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Ibnu Amru.

[145] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim.

[146] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Ibnu Amru.

tanda terjadinya kiamat.[147]

47. Lalu terompet (tanda kiamat) ditiup, maka tidak ada seorang pun yang mendengarnya kecuali ia akan mendengarkan suara yang keras dan mengangkat dengan suaranya dengan keras. Orang pertama yang mendengarnya adalah seorang laki-laki yang bersetubuh dengan untanya, hingga dia merasa kaget dan ia mengagetkan umat manusia.

Kemudian Allah mengirim –atau berkata-, "Allah menurunkan –hujan seakan-akan dia terlindungi– perkiraan dari perawi: –lalu tubuh-tubuh manusia tumbuh, *"Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)"* (Qs. Az-Zumar(39): 68) kemudian dikatakan, "Wahai sekalian manusia, datanglah kepada Tuhan kalian," "*Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya*" (Qs. Ash-Shaffaat (61): 24), kemudian dikatakan, "Keluarkanlah salah satu dari ahli neraka itu!", lalu dikatakan, "Dari berapa orang?" dikatakan, "Dari setiap sembilan ratus sembilan puluh sembilan. Itulah hari "*Di mana Dia menjadikan anak-anak beruban*". (Al Muzammil(73): 17) *dan itu adalah "Pada hari betis disingkapkan...*" (Qs. Al Qalam(68): 42).[148]

[147] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Nawas.

[148] Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, Muslim oleh Ibnu Amru.